



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar (TK,SD,SMP)

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik
Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)
Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar (TK, SD, SMP)

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)
Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar (TK, SD, SMP)

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Sumarso, S.Pd., M.Pd.	Anik Kartini, S.Pd., M.Pd.
Jumakir, S.Pd, M.Pd	Agustina Endah Ekawaty, S.Pd., M.Pd
Rusti Lumban Gaol, S,Pd, M.Pd	Nelwati, S.Pd, M.Pd
Ridah Nasution Bakri, S.Pd., M.Pd.	Sugiyanto, S.Pd.M.Pd.
Anton Nortasiah Rahmi, S.Pd., M.Pd	Widayat Umar, S.Pd., M.Pd.Si.
Drs. Alpansyah, M.Pd., Ph.D.	Suharna, S.Pd.
Atik Indarini, M.Pd	Kartini,S.Pd., M.Pd.
Yaya Masita, M.Pd	I Wayan Diadnya, S.Pd., M.Pd
Teguh Apriyanto, S.Pd., M.Pd.	Ahmad Kasmijan, M.Pd.I
Dewi Hernia Nengsih, S.Pd., M.Pd	Gusmardiani, M.Pd

Editor

Indriyati, S.S, Mtrain.Dev
Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum
Lilik Subaryanto, S.S

Dr Kasiman
Dr. Paiman

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-072-1

ISBN 978-623-504-071-4 (PDF)

DAFTAR ISI



Sambutan Pengantar

1 - 4
Pendahuluan

5 - 12
"BIDARA" Membantu Guru Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan

13 - 20
Pendampingan Berbasis Web Ciptakan Pembelajaran Berkualitas Melalui Kurikulum Merdeka

21 - 32
Pendampingan dan Pembinaan dengan Metode Facilitating Menggunakan GOSIT Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka

33 - 40
FCI Bersama SI-SIDAG Menggunakan Alur Merdeka Pada Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka

41 - 50
Scan Me Instrumen Identifikasi Data Awal Anti Gagal Pembelajaran Berdiferensiasi

51 - 60
Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Binaan Melalui Pendampingan "BERKELAS" dan Penggunaan Aplikasi Conker (Ai) Guna Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas

61 - 68
Pendampingan Super Aksi Terbantukan Asam dan Pinter Sekbin

69 - 76
Komitmen Komunitas Belajar dalam Menata Lingkungan Sekolah Di K3 Sungaiselan Melalui "GETAS OM KUMIS"
77 - 84
Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran yang Bebas Dari Kekerasan (Perundungan) Serta Pemanfaatan Media Sosial Secara Terpadu Melalui Alur "MERDEKA RI"

85 - 94
Menyusun Rencana Pendampingan Menggunakan "KANVAS BAGJA" dalam Pengembangan Komunitas Belajar di Satuan Pendidikan

95 - 100
Membedah Kurikulum Multi Cerdas Pengawas TK untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka

101 - 108
IRB3 Menuju Digitalisasi Sekolah Berbasis Data (Identifikasi, Refleksi, Berbagi, Benahi Bersama)

109 - 116
Percakapan Berbasis Coaching "BIMFASMEN" Daerah Pesisir

117 - 124
Pendampingan Komunitas Belajar SMP Satu Atap dengan "STARCO"

125 - 134
Pendampingan Guru dalam Optimalisasi Komunitas Belajar dengan "ASI-SUPER"

135 - 142
Strategi "ATUR" Dalam Pendampingan Menyemai Perubahan Kapasitas dan Kesadaran Kepala Sekolah

143 - 150
Inovasi dalam Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru-Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Pembelajaran Menyenangkan, Menantang dan Bervariasi)

151 - 160
Merintis Kombel Melalui Metode "SITIRTA"

161 - 172
Pendampingan Holistik Dengan Pendekatan 'Batin' dan Prinsip 'Kapasitas' Menuju Visi Juara

173 - 179
Menguatkan Peran Kepala Sekolah Dengan TRIK ASYIK

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku "Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023" diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
(021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Pengawas Pendidikan Dasar

Pengawas pendidikan, sebagai ujung tombak dalam menjamin kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, memegang peran krusial sebagai pembimbing, pembina, dan pengawas guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga mentor yang memandu dan membina para pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan.

Buku ini hadir sebagai wadah untuk menampilkan kumpulan karya terbaik dari para Pengawas Pendidikan Dasar (SD dan SMP) di seluruh penjuru Indonesia. Setiap karya yang terdokumentasi dalam buku ini merupakan bukti konkret dari dedikasi tinggi dan inovasi yang telah diterapkan oleh para pengawas, mencerminkan semangat mereka dalam berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Dengan begitu, buku ini tidak hanya menjadi merekam jejak prestasi, tetapi juga menjadi saksi nyata akan upaya konkret para pengawas dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di dunia pendidikan Indonesia.

Buku ini merangkum keberagaman kontribusi berharga dari para pengawas pendidikan, yang mencakup aspek-aspek penting dalam dunia pendidikan. Beberapa tulisan fokus pada pendampingan dan pembinaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana para pengawas memandu dan mendukung guru serta kepala sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Tulisan lainnya menyoroti pengembangan komunitas belajar bagi guru dan kepala sekolah, menciptakan ruang kolaboratif di mana praktik terbaik dapat dibagikan dan dipertukarkan. Selain itu, beberapa tulisan juga membahas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan tugas pengawasan, menggambarkan bagaimana para pengawas memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam tugas pengawasan mereka.

Pengembangan karya inovatif dalam bidang pendidikan ini memberikan gambaran tentang bagaimana para pengawas pendidikan aktif dalam menciptakan solusi kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terakhir, bab yang membahas pendekatan dan strategi kreatif dalam pendampingan dan pembinaan menciptakan perspektif baru tentang bagaimana para pengawas mendekati tantangan-tantangan pendidikan dengan cara yang inovatif dan efektif.

Melalui berbagai tulisan, buku ini tidak hanya menjadi sekadar kompilasi, tetapi juga menjadi panduan yang komprehensif bagi para praktisi pendidikan yang ingin mengeksplorasi dan memahami berbagai pendekatan, strategi, dan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Buku ini membawa harapan untuk memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pertama-tama, bagi pengawas sekolah, buku ini dihadirkan sebagai sumber inspirasi dan motivasi, menawarkan kumpulan karya terbaik dari sesama rekan sejawat

mereka. Melalui eksplorasi terhadap praktik-praktik inovatif dan strategi yang efektif, diharapkan buku ini dapat menjadi pendorong semangat dan dedikasi para pegawai dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Selanjutnya, buku ini juga dapat menjadi inspirasi dan acuan berharga bagi guru dan kepala sekolah. Dengan mengeksplorasi praktik baik yang terdokumentasi dalam buku, diharapkan para pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran dan manajemen sekolah. Buku ini menjadi jendela pengetahuan yang dapat memperkaya pendekatan mereka terhadap tugas sehari-hari di dunia pendidikan.

Terakhir, buku ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang berharga bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi dan wawasan yang terkandung dalam buku ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan program terkait pengembangan kepengawasan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, melibatkan berbagai pihak dalam sebuah kolaborasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap tulisan diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Buku ini diakhiri dengan harapan besar bahwa kontribusi kita semua akan menjadi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menyajikan kumpulan karya terbaik dari para pengawas pendidikan, buku ini tidak hanya menjadi dokumen referensi, tetapi juga sumber inspirasi yang mampu merangsang semangat para pengawas. Harapannya, para pembaca, terutama pengawas pendidikan, akan terus berinovasi dan memberikan kontribusi yang signifikan.

“BIDARA”

Membantu Guru Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Sumarso, S.Pd., M.Pd.

Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kab.

Pandeglang, Banten

ramanegalih@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen dasar pertama dan terpenting dalam pembangunan setiap bangsa. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa peran guru dalam mengembangkan insan manusia berkualitas tinggi memiliki peranan yang sangat penting. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak ruang kreatif bagi siswa, penunjukan guru oleh kepala sekolah menjadi aspek yang sangat penting. Dengan menggunakan alat yang tepat, seorang guru dapat menghasilkan pelajaran yang menarik dan sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menginspirasi tetapi juga efektif.

Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, dengan menempatkan kebutuhan siswa sebagai prioritas. Dalam kurikulum ini, diharapkan bahwa guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa, memotivasi rekan guru, dan mendorong diskusi aktif selama proses belajar. Peran pengawas sekolah sebagai pembimbing guru menjadi sangat krusial untuk mencapai tujuan ini.

Saat ini, Teknologi Informasi sedang mengalami perkembangan pesat, terutama dengan kehadiran berbagai teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi guru dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, membantu guru mendapatkan sumber daya dan melakukan administrasi dengan cepat dan mudah. Situasi ini menekankan bahwa guru perlu senantiasa beradaptasi dengan perubahan dan menjadi kreatif dalam mencari serta memanfaatkan teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mereka.

Namun, kenyataannya adalah masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan atau belum bersedia untuk mengaplikasikan Teknologi Informasi dalam pembelajaran mereka.

Berdasarkan kenyataan tersebut, pengawas sekolah perlu berusaha memberikan pembimbingan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran. Pengawas sekolah harus menunjukkan kreativitas dalam mengaplikasikan metode-metode pengawasannya, sehingga kegiatan pengawasan dan pembimbingan kompetensi guru dapat berjalan dengan efektif.

Dalam tulisan ini, pengawas berusaha untuk berbagi pengalaman dalam melakukan pembimbingan dengan judul: "BIDARA Membantu Guru Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan."

Tujuan penulisan ini adalah untuk berbagi pengalaman dalam melakukan pembimbingan profesional bagi guru, serta ingin memperkenalkan Metode BIDARA beserta langkah-langkahnya agar dapat dimanfaatkan oleh pengawas sekolah yang lain.

Situasi

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, mengubah cara guru mengajar, siswa belajar, dan dinamika kehidupan sekolah. Salah satu aspek terpenting dalam revolusi pendidikan ini adalah pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk membantu

guru dalam proses pembelajaran. Kecerdasan buatan, yang lebih umum dikenal sebagai Artificial Intelligence (AI), memiliki beberapa definisi. antara lain: menurut Kusumadewi (2003), "Kecerdasan buatan atau artificial intelligence adalah salah satu cabang ilmu komputer yang bertujuan membuat mesin (komputer) dapat menjalankan tugas dengan kemampuan serupa dan setara dengan yang dapat dilakukan oleh manusia"; menurut Avron Barr dan Edward E. Feigenbaum (1982), Artificial Intelligence adalah bagian dari ilmu komputer yang berfokus pada perancangan sistem komputer yang bersifat intelektual, yakni sistem yang memiliki kemampuan berpikir mirip dengan manusia; menurut Rich dan Knight (1991), kecerdasan buatan adalah sebuah bidang studi yang berkaitan dengan cara membuat komputer mampu melakukan tugas-tugas yang saat ini biasanya lebih baik dilakukan oleh manusia. Dengan demikian AI sangat mendukung kegiatan manusia dalam keseharian, termasuk kegiatan guru dalam dunia Pendidikan.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor: 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada kompetensi Pedagogik, indikator Pembelajaran Efektif yang berpusat pada peserta didik, sub indikator penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara adaptif dalam pembelajaran, sudah jelas bahwa guru dituntut untuk dapat menguasai dan memanfaatkan TIK tersebut untuk mendukung proses pembelajarannya. Kemajuan bidang AI juga sangat membantu guru dalam melakukan tugas pembelajarannya dan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, seperti pendapat Mulianingsih (2020) ujian dengan adanya gerakan teori Artificial Intelligence adalah agar memahami benar apa itu kecerdasan dan membuat mesin lebih bermanfaat dalam pendidikan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pengalamannya.

Dari berbagai jenis Kecerdasan Buatan (AI), salah satu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan adalah Quizizz. Selain dapat digunakan untuk mengadakan kuis interaktif, aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa secara lebih menarik.

Situasi yang dihadapi oleh pengawas sekolah pada kenyataannya masih banyak dijumpai guru-guru di sekolah binaan belum memanfaatkan TIK apalagi AI dalam pembelajarannya.

Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh pengawas sekolah adalah masih adanya guru yang belum mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajarannya, meskipun pemanfaatan TIK termasuk dalam kompetensi pedagogik guru. Hal ini menjadi tanggung jawab pengawas sekolah untuk memberikan pembimbingan kepada guru binaannya agar dapat memanfaatkan dan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Tujuan dari pembimbingan ini adalah agar pada akhirnya, guru mampu menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dalam mengatasi tantangan ini, pengawas sekolah mencoba menerapkan Metode BIDARA sebagai pendekatan dalam melakukan pembimbingan kompetensi guru.

Aksi

1. Bimbing

Dalam kegiatan pembimbingan ini, pengawas fokus pada penyampaian materi mengenai pemanfaatan Quizizz mode kertas untuk menciptakan pembelajaran interaktif yang menyenangkan.

Pemilihan materi bimbingan ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak sekolah di mana siswanya tidak memiliki smartphone dan beberapa sekolah tidak mengizinkan siswa membawa smartphone ke sekolah. Penggunaan Quizizz mode kertas dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan Quizizz mode kertas, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan interaktif tanpa perlu menggunakan smartphone.

Kegiatan pembimbingan ini dilakukan secara klasikal dan dilaksanakan setelah siswa pulang, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Beberapa alat yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup laptop, LCD, jaringan internet, bahan tayang, dan daftar

hadir pembimbingan. Selama kegiatan ini, pengawas sekolah memberikan demonstrasi tentang cara membuka aplikasi Quizizz, membuat akun, menyusun soal, memainkan kuis, dan menganalisis hasil kuis.

Guru diundang untuk mengikuti langkah-langkah yang telah ditunjukkan oleh pengawas sekolah, sambil diberikan kesempatan untuk meminta penjelasan jika mengalami kendala. Bagi guru yang telah memahami dan mampu menggunakan Quizizz mode kertas, pengawas melibatkan mereka secara kolaboratif sebagai tutor sejawat dalam kegiatan ini.



Pembimbingan Oleh Pengawas Sekolah

2. Dampingi

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengawas sekolah memiliki peran penting dalam mendampingi atau mentoring guru dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Pendampingan atau mentoring ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a. Coaching.

Coaching adalah proses pemberian bimbingan dan arahan kepada guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dalam coaching, pengawas sekolah berperan sebagai fasilitator yang membantu

guru untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

b. Mentoring.

Mentoring adalah proses pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu guru dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya. Dalam mentoring, pengawas sekolah berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada guru.

Kegiatan pendampingan atau mentoring pengawas sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dapat mencakup beberapa hal berikut :

- 1) Pemahaman tentang pembelajaran yang menyenangkan. Pada tahap ini, pengawas sekolah perlu memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Pengawas sekolah dapat memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran yang menyenangkan, serta strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pemberian inspirasi dan motivasi.
- 3) Pengawas sekolah dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.
- 4) Pengawas sekolah dapat berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penerapan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan pendampingan atau mentoring dari pengawas sekolah, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kegiatan pendampingan pada Metode BIDARA terhadap guru dalam membuat kuis interaktif menggunakan Quizizz Mode Kertas yang dilakukan oleh pengawas sekolah bertujuan untuk memberikan rasa percaya diri terhadap guru, guru tidak merasa tidak bisa karena guru didampingi oleh pengawas sekolah yang siap memberikan bantuan apabila guru merasa bingung atau tidak bisa melakukan langkah-langkah dalam membuat kuis interaktif tersebut. Kegiatan pendampingan ini bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok kecil. Pengawas sekolah secara kolaboratif melibatkan guru yang sudah memahami dan bisa membuat kuis interaktif mode kertas di Quiz ini dengan menjadikan sebagai tutor sejawat.



Pengawas Melakukan Pendampingan Guru

3. Aplikasikan

Pada tahap aplikasikan, guru didampingi oleh pengawas sekolah mencoba menggunakan Quizizz mode kertas pada pembelajarannya. Selain pengawas sekolah yang ikut melihat pembelajaran guru model, pengawas juga berkolaborasi dengan guru yang lain yang tidak sedang melaksanakan pembelajarannya untuk ikut memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model.

4. Refleksi dan Agendakan

Setelah selesai melakukan pembelajaran, selanjutnya adalah tahap refleksi dan agendakan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Bersama dengan pengawas sekolah. Guru merefleksikan kekurangan-

kekurangan serta hambatan yang dihadapi oleh guru. Pengawas sekolah memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah.

Refleksi

Pengawas sekolah setelah melakukan pembimbingan dengan Metode BIDARA meminta masukan dari guru binaan terkait dengan metode yang digunakan oleh pengawas. Pengawas sekolah menerima masukan dan melakukan analisis untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya serta mengagendakan atau merencanakan untuk mempelajari materi yang lain yang akan digunakan dalam pembimbingan berikutnya. Karena BIDARA ini adalah siklus, maka Langkah-langkah Metode BIDARA ini, akan terus dilakukan secara berkesinambungan.

Penggunaan Metode BIDARA dapat membantu guru dalam menerapkan TIK dalam pembelajarannya. Metode BIDARA merupakan siklus yang berkesinambungan dari tahap Bimbing, Dampingi, Aplikasikan, Refleksi dan Agendakan dan dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas kepengawasan termasuk dalam membimbing kompetensi guru.

Penulis sebagai pengawas sekolah merekomendasikan, sebagai berikut:

- a. Pengawas Sekolah bisa mencoba menerapkan Metode BIDARA ini dalam kegiatan kepengawasannya.
- b. Pengawas Sekolah sangat perlu memberikan pembimbingan guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajarannya.
- c. Perlu ada kajian dan penelitian tentang keefektifan Metode BIDARA



Video Best Practice

Pendampingan Berbasis Web Ciptakan Pembelajaran Berkualitas Melalui Kurikulum Merdeka

Jumakir, S. Pd, MM

Dinas Pendidikan Kab. Barito Timur, Prov. Kalimantan Tengah

jumakir.jumakir@dikbud.belajar.id

Pendahuluan

Berdasarkan Surat Edaran No. 1919/B1.B5/Gt.01.03/2022 Tanggal 19 April 2022 mengenai tindak lanjut peluncuran Kurikulum Merdeka di Sekolah, penulis mengambil sikap terhadap aspek yang langsung terkait dengan sekolah binaan. Dalam konteks dukungan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan teknologi lewat Platform Merdeka Mengajar, sejumlah poin penting perlu dipertimbangkan:

Pertama, bagi Kepala Sekolah dan Guru di satuan pendidikan yang telah mendaftar IKM jalur mandiri dengan pilihan Mandiri Belajar, disarankan untuk mempersiapkan diri dengan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan sambil tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau versi yang telah disederhanakan.

Kedua, Kepala Sekolah dan Guru di satuan pendidikan yang telah mendaftar IKM jalur mandiri dengan pilihan Mandiri Berubah, diharapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini dilakukan dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam Platform Merdeka Mengajar, sesuai dengan jenjang satuan pendidikan, seperti perangkat ajar untuk PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, atau kelas 10.

Selanjutnya, Kepala Sekolah dan Guru di satuan pendidikan yang telah mendaftar IKM jalur mandiri dengan pilihan Mandiri Berbagi diminta untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Mereka dapat melakukan pengembangan sendiri terhadap berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, atau kelas 10.

Terakhir, Kepala Sekolah dan Guru yang satuan pendidikannya belum mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tetap diharuskan untuk mengembangkan diri. Ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, terutama fitur-fitur seperti Pelatihan Mandiri, Unggah Bukti Karya, asesmen murid, dan perangkat ajar. Platform ini dapat diunduh melalui Google Playstore dan diakses juga melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Dengan demikian, setiap elemen pendidikan diharapkan dapat maksimal dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Pada kenyataannya di Kabupaten Barito Timur untuk Tahun Ajaran 2022/2023 dari 31 SMP, ada 1 SMP Mandiri Berubah dan 9 SMP Mandiri Belajar atau sebesar 32% yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sementara itu untuk Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang sudah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sekitar 26%.

Berdasarkan hasil pendampingan ke sekolah binaan terdapat beberapa alasan sebagai penyebab tidak ikut menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya:

1. Belum memahami tentang Kurikulum Merdeka.
2. Tidak ada dukungan dari Guru.
3. Karena tidak wajib menerapkan IKM, maka tidak ikut mendaftar menerapkan Kurikulum Merdeka.
4. Beranggapan bahwa Kurikulum 2013, masih cocok untuk dilaksanakan.
5. Kurang semangat untuk mempelajari hal-hal yang baru termasuk Kurikulum Merdeka, PMM dan lain-lain.

Berdasarkan situasi dan tantangan diatas, maka Penulis mencoba melaksanakan Pendampingan Pengawas Sekolah Berbasis Web diharapkan dapat Menciptakan Pembelajaran Berkualitas Melalui Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Untuk meningkatkan keikutsertaan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan pemanfaatan PMM agar dapat menciptakan pembelajaran berkualitas melalui Kurikulum Merdeka maka penulis melakukan Kegiatan sebagai berikut:

1. Secara intensif melakukan pendampingan ke sekolah binaan
2. Secara intensif mendampingi GTK dalam aktifasi akun belajar.id
3. Secara intensif Mendampingi GTK dalam pemanfaatan PMM
4. Secara intensif Mendampingi sekolah dalam melakukan pendaftaran IKM
5. Berkoordinasi dengan teman sejawat melalui Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS), yang kebetulan penulis sebagai Ketua.
6. Minta dukungan Kepala Dinas melalui Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan SMP.
7. Menyampaikan informasi tentang IKM melalui Media Sosial diantaranya Group Whatsapp, Facebook Kang Jo (<https://www.facebook.com/kang.io.75>) dan website (www.kangjo.net) serta channel Youtube (Kangjo Chanel).
8. Mengupload materi Bimtek, IHT, Workshop tentang IKM dan PMM baik yang dilakukan di sekolah binaan maupun kelompok kerja seperti KKG, MGMP, KKKS, MKKS, KKPS, APSI dan lain-lainnya.

Dalam melaksanakan pendampingan penulis memanfaatkan website sebagai sarana untuk menyimpan materi Pelatihan yang mudah diakses secara cepat dan tidak mudah hilang. Selain itu juga dengan website maka segala kegiatan pendampingan dapat diakses oleh siapapun dan sebagai sarana informasi berita tentang kegiatan pendampingan.

Dalam pemanfaatan website dipadukan dengan aplikasi sisfo yaitu sebuah aplikasi presensi kehadiran online sebagai alat bantu administrasi presensi kehadiran dan bukti otentik peserta Sosialisasi, Bimbingan Teknis, In House Training (IHT), maupun workshop. Berdasarkan rekapitulasi presensi kehadiran online (aplikasi lama dan dan aplikasi baru) terdapat 60 lebih kegiatan pendampingan baik berupa sosialisasi, Diklat, Bimtek, IHT

maupun Workshop (aplikasi lama sebanyak 34 kegiatan dan aplikasi baru 32 kegiatan pendampingan).

Adapun penggunaan website dalam pendampingan dapat dijelaskan sebagai berikut:

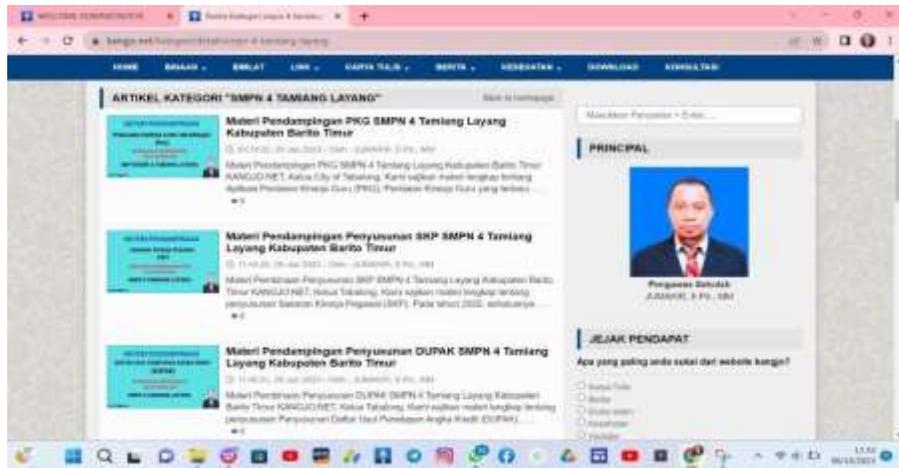
1. Buka laman google atau google chrome, kemudian ketik www.kangjo.net
2. Maka akan muncul Dashboard web Kang Jo seperti gambar berikut:



3. Pada ikon BINAAN, jika diklik akan muncul nama 7 Sekolah Binaan, seperti ini.

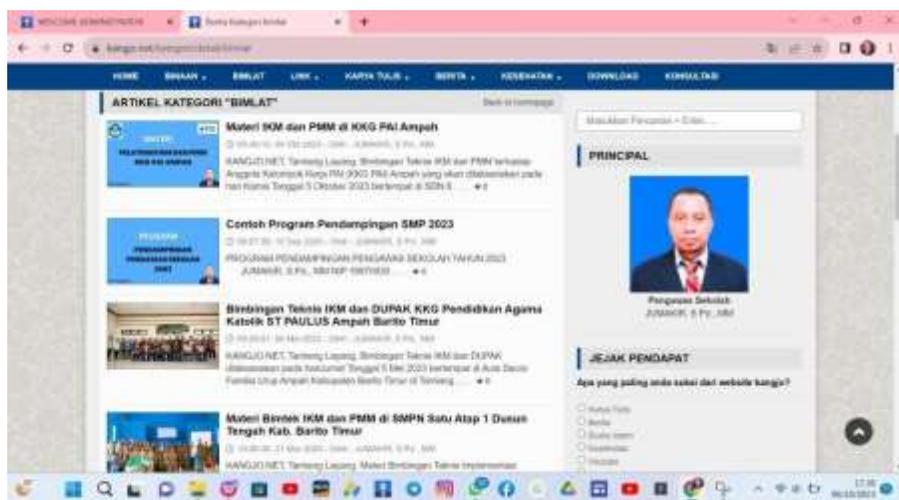


4. Jika di klik salah satu sekolah binaan maka akan muncul beberapa kegiatan pendampingan, misalnya Klik SMPN 4 TAMIANG LAYANG akan muncul sebagai berikut:

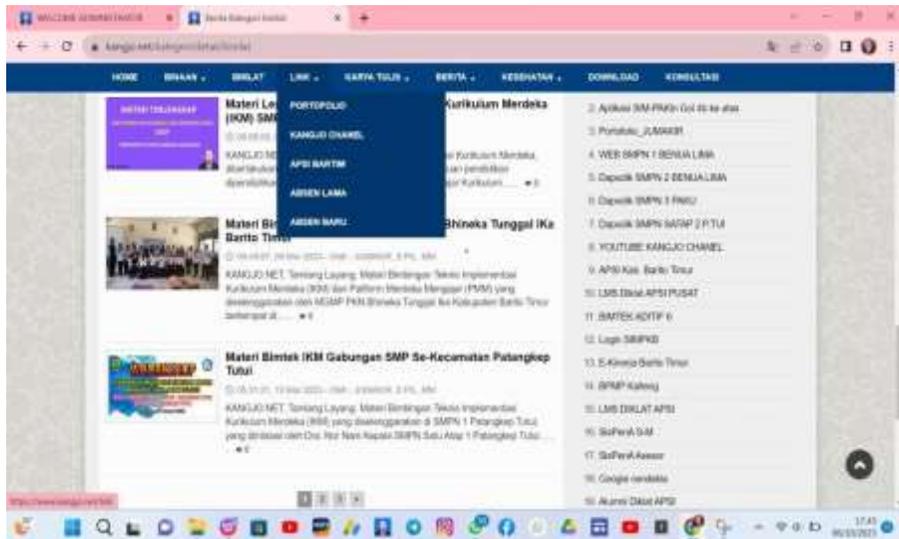


Di halaman ini tersimpan semua kegiatan pendampingan di SMPN 4 Tamiang Layang. Begitu juga jika di klik di ikon sekolah Binaan yang lain.

5. Untuk ikon BIMLAT, jika diklik akan muncul beberapa kegiatan Pendampingan yang penulis lakukan di luar sekolah binaan diantaranya Pendampingan di KKG, MGMP, KKKS, MKKS, KKPS, MKPS, APSI dan lain- lainnya, seperti pada gambar berikut:



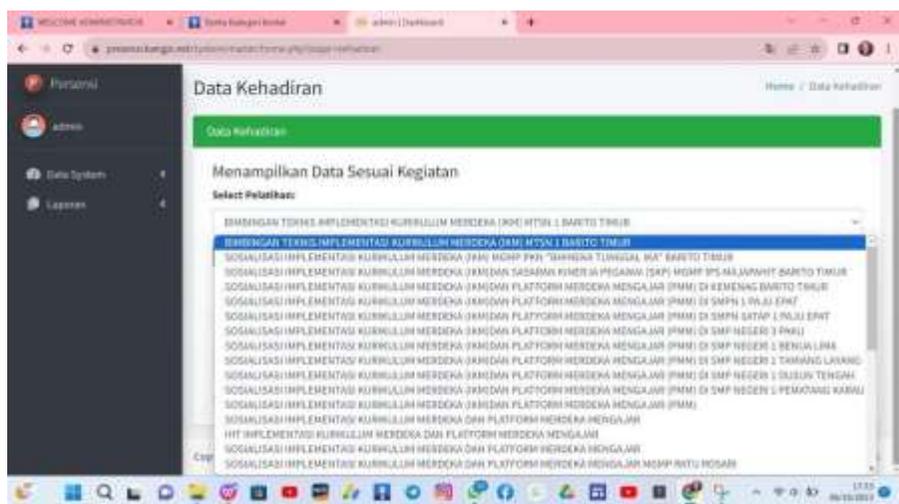
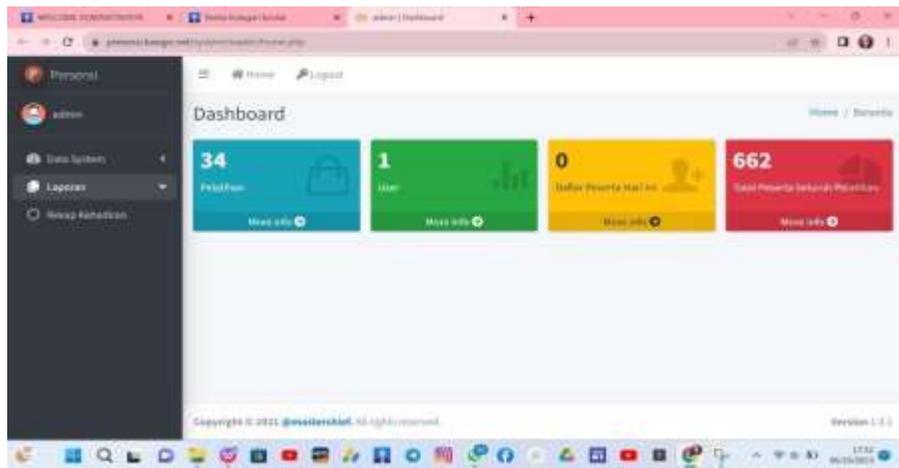
6. Pada ikon LINK jika diklik akan muncul ikon-ikon seperti: PORTOFOLIO, KANGJO CHANEL (youtube), APSI BARTIM, ABSEN LAMA, ABSEN BARU.



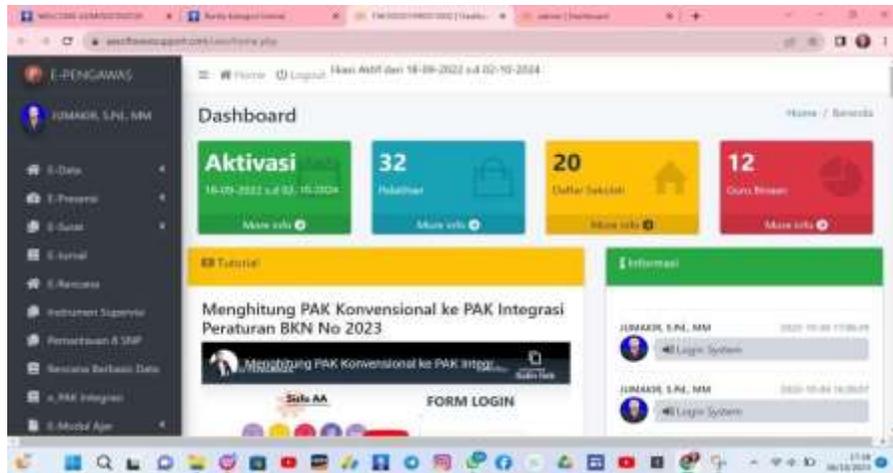
Jika diklik ikon Portofolio maka akan muncul Portofolio Digital Pengawas sebagai tempat untuk menyimpan Kegiatan Pendampingan sebagai persiapan Penilaian Kinerja berdasarkan Ekspektasi, seperti gambar berikut:



7. Ikon ABSENSI LAMA menyimpan absensi pendampingan sebanyak 34. Kegiatan Pendampingan, seperti gambar berikut:



8. Begitu juga pada ikon ABSENSI BARU, terdapat 32 Kegiatan Pendampingan, pada aplikasi ini lebih banyak link administrasi yang tersedia, seperti gambar berikut:



Berdasarkan hasil pendampingan berbasis Website, pelaksanaan IKM di Kabupaten Barito Timur, terjadi peningkatan sebagai berikut:

1. Pelaksana IKM jenjang SMP Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 10 SMP (1 IKM Mandiri Berubah dan 9 IKM Mandiri Belajar) atau 32%, meningkat di Tahun Ajaran 2023/2024 menjadi 31 SMP atau 100% (26 IKM Mandiri Berubah dan 5 IKM Mandiri Belajar).
2. Manfaat PMM bagi GTK dari sekitar 26% meningkat menjadi 70% lebih.
3. Para guru sebagian besar telah melaksanakan pembelajaran Berdiferensiasi dan menerapkan Literasi Numerasi di setiap mata pelajaran.

Pendampingan Pengawas Sekolah Berbasis Web diharapkan dapat Menciptakan Pembelajaran Berkualitas Melalui Kurikulum Merdeka. Memanfaatkan Aplikasi Kang Jo dapat membantu Guru dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya.



Video Best Practice

Pendampingan dan Pembinaan Dengan Metode *Facilitating* Menggunakan GOSIT Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka

Rusti Lumban Gaol, S,Pd, M.Pd

Dinas Pendidikan Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
rusti.lumbangaol@gmail.com

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka bertujuan mengembangkan potensi dan minat anak sesuai dengan kodratnya. Pemerintah telah menerapkan kurikulum Merdeka di berbagai sekolah secara bertahap. Kurikulum Merdeka mandiri berubah telah diterapkan di 3 sekolah binaan saya yaitu SMP Negeri 1 Deli Tua, SMP Swasta Putra Bangsa Berbudi, dan SMP Swasta Holykids Bersinar. Sementara itu, SMP Swasta IT Daarul Istiqlal Marindal menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar. Hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan operator dapodik ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. SMP Swasta Putra Bangsa Berbudi jumlah guru 14 orang yang masuk dapodik 6 orang;
2. SMP swasta Holykids Bersinar, Jumlah guru 11 orang yang masuk dapodik 6 orang;
3. SMP Swasta IT Daarul Istiqlal Marindal , jumlah guru 20 orang yang masuk dapodik 10 orang;
4. SMP Negeri 1 Deli Tua, jumlah guru 32 orang, yang masuk dapodik 28 orang. (Sumber Kepala Sekolah dan operator dapodik).

Selama ini Implementasi Kurikulum Merdeka kepala sekolah maupun guru mengalami kesulitan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran karena pemahaman yang kurang. Hal ini disebabkan antara lain sosialisasi

IKM yang masih kurang memadai dan guru kurang aktif mengikuti pembelajaran secara mandiri yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek secara daring maupun melalui Platform Merdeka Mengajar.

Berbekal sebagai guru penggerak angkatan I, mentor Google Master Trainer dan trainer Microsoft Corporation for Education saya melakukan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka dan pemanfaatan akun belajar.id. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, rekan pengawas, Komunitas Guru Penggerak dan Komunitas belajar.id ditingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK secara daring dan luring.

Situasi dan tantangan

1. Situasi

Hasil dari pengamatan di SMP Negeri 1 Deli Tua, SMP Swasta Putra Bangsa Berbudi, SMP Swasta Holykids Bersinar, dan SMP Swasta IT Daarul Istiqlal ditemukan data-data sebagai berikut :

- a. Di SMP Swasta binaan saya, sebagian guru setiap tahun berganti sehingga mereka tidak memiliki akun belajar.id, belum terdaftar di Dapodik, dan belum login ke platform Merdeka Mengajar. Sementara itu di SMP Negeri 1 Deli Tua ada 6 orang guru belum memiliki akun belajar.id
- b. Guru yang sudah memiliki akun belajar.id sebagian besar belum menyelesaikan topik pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar karena terkendala membuat karya aksi nyata untuk setiap topik yang sudah dipelajari.
- c. Pembelajaran belum menerapkan kurikulum merdeka walaupun sudah terdaftar IKM mandiri berubah. Misalnya, pembelajaran belum sesuai dengan bakat dan minat siswa, guru belum membuat asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, guru juga belum memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan, kesiapan dan gaya belajar anak.
- d. Guru kesulitan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain karena guru masih beranggapan bahwa P5 berbasis produk.

- e. Guru juga kesulitan membuat modul ajar terdiferensiasi dan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

2. Tantangan

Tantangan yang ditemukan di sekolah binaan saya adalah :

- a. Guru enggan menerima perubahan kurikulum karena ada anggapan bahwa jika ada pergantian Menteri akan ganti kurikulum.
- b. Guru beranggapan bahwa kurikulum merdeka itu sulit karena harus menguasai IT (information Technology) dan pengetahuan lain yang berbasis digital.
- c. Guru sudah berada pada zona nyaman yang terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga tidak mau direpotkan dengan hal-hal yang baru, enggan mengikuti perkembangan teknologi dan pengetahuan baru.
- d. Masih ada kepala sekolah dan guru yang gagap teknologi (gaptek) atau belum terbiasa menggunakan teknologi .

Aksi

Berdasarkan situasi dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka saya melakukan pendampingan dan pembinaan dengan metode *facilitating* menggunakan aplikasi *Gosit* (Google Sites). Metode *Facilitating* dan aplikasi *Gosit* untuk memfasilitasi kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka khususnya di SMP binaan. Metode *facilitating* yaitu menentukan strategi non direktif yang condong dua arah untuk memfasilitasi sekumpulan orang sehingga keputusan yang diambil lebih kontekstual sesuai dengan bakat dan kondisi lingkungan.

Adapun langkah-langkah metode pendampingan dan pembinaan dengan metode *facilitating* menggunakan aplikasi *Gosit* adalah:

1. Merancang Aplikasi Gosit

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka maka saya merancang aplikasi "Gosit" yaitu aplikasi berbasis

Website yang memanfaatkan fitur Google Workspace for Education. Saya memilih nama Gosit dengan alasan sebagai berikut:

- Gosit berasal dari kata Bahasa Inggris. “Go” yang berarti pergi dalam makna guru meninggalkan paradigma lama menuju paradigma baru, guru harus merubah mindset sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan menyenangkan. “Sit” yang berarti duduk artinya guru harus belajar untuk memperbarui dirinya dengan perkembangan dan teknologi sehingga tidak ketinggalan informasi sesuai dengan kemajuan zaman.
- **Gosit** singkatan dari Google Sites merupakan fitur google workspace for education

Aplikasi Gosit ini bisa diakses pada link <https://bit.ly/aplikasigosit>



Gambar. 1. Tampilan Aplikasi Gosit



Gambar 2. Fitur Aplikasi Gosit

Aplikasi Gosit terintegrasi dengan google aplikasi yaitu google form, slides, drive, sheet, dan lainnya. Gosit ini bisa diakses secara cepat dan mudah dengan menggunakan laptop dan gadget dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi waktu. Gosit mengemas materi Kurikulum Merdeka menjadi satu link sehingga tidak membingungkan pengawas, kepala sekolah dan guru dalam mencari bahan-bahan penerapan kurikulum merdeka. Kelebihan lain dari aplikas Gosit yang saya ciptakan bisa diupdate secara berkala sehingga menjadi sarana buat pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru dalam berbagi pengetahuan dan praktik baik yang dimiliki terutama penerapan kurikulum merdeka sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Adapun fitur-fitur pada aplikasi Gosit ini adalah :

- a. CP-TP-ATP terdiri dari materi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Pendidikan yang memerdekakan dan ada juga link lengkap yang memudahkan guru bisa lebih mendalami tentang kurikulum Merdeka yaitu link : <https://s.id/kurikulum-merdeka>

- b. Modul Ajar terdiri dari pembuatan modul ajar, modul ajar dan juga link untuk guru berbagi modul ajar masing-masing yaitu <https://bit.ly/44YnfPC>
- c. Asesmen terdiri dari modul asesmen penilaian dalam pembelajaran kurikulum Merdeka, contoh quiz gaya belajar, dan lain-lain.
- d. P5 terdiri dari modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, raport P5
- e. Aksi Nyata PMM terdiri dari aksi nyata guru-guru di Platform Merdeka Mengajar dan ada juga link berbagi guru yaitu : <https://bit.ly/aksiipmm2>
- f. Refleksi yaitu merupakan kolom refleksi dari guru-guru yang dapat diisi guru pada link
- g. <https://forms.gle/447aqZ1MyjP5iJZe9> atau langsung di kolom refleksi
- h. Buku Pendukung terdiri dari buku buku yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka
- i. Profil yaitu profil pengawas

2. Pendampingan dan Pembinaan

Berdasarkan kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru maka diadakanlah pendampingan dan pembinaan implementasi kurikulum dengan metode facilitating menggunakan Gosit dengan cara :

- a. Bimbingan dan pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Diadakan di bulan Mei 2023 bertempat di SMP Swasta Holykids Bersinar Kecamatan Sinembuh Tanjung Muda (STM) Hulu selama 3 hari dengan peserta guru-guru SMP Negeri 1 STM Hulu, SMP Negeri 2 STM Hulu, SMP Swasta Holykids Bersinar dan SMP Swasta 17 Agustus. Bulan Juli 2023 diadakan di SMP Swasta Putra Bangsa Berbudi selama 2 hari dengan peserta guru-guru TK,SD, SMP, dan SMK Yayasan Putra Bangsa Berbudi Deli Tua. Di SMP Negeri 1 Deli Tua diadakan pembimbingan 3 kali pada saat rapat rutin. Dalam kegiatan bimbingan dan pelatihan, tim fasilitator terdiri dari 3 orang pengawas menuntun guru-guru membuat modul ajar

berdiferensiasi, modul P5, asesmen diagnostik non kognitif dan kognitif, pembentukan karakter melalui budaya positif.

Tim pelatih membagi link Gosit di WA grup, peserta membuat analisis terhadap modul yang dibuat rekannya. Masing-masing membuat umpan balik terhadap modul ajar, modul P5 yang dianalisis. Setelah modul ajar dianalisis maka secara berkelompok peserta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan. Bersama-sama memberikan tanggapan, saran dan kritik sehingga modul ajar berdiferensiasi dan modul P5 ini bisa diterapkan. Hasil modul ajar kemudian di upload ke aplikasi Gosit dengan link <https://bit.ly/44YnfPC>

b. Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Kecil.

Setelah diadakan bimbingan dan pelatihan saya melakukan pendampingan dan pembinaan secara kelompok untuk lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap IKM melalui aplikasi Gosit

c. Pendampingan dan Pembinaan Individu

Saya membina kepala sekolah dan guru diharapkan dapat mengimbaskan terhadap rekan guru lain lebih intensif.

d. Pendampingan dan pembinaan melalui grup whatsapp .

Di dalam WA grup peserta dapat berbagi kendala-kendala yang dihadapi ketika mempelajari modul di aplikasi Gosit dan menerapkan kurikulum merdeka di kelas dengan peserta lain kemudian saling memberikan umpan balik sehingga komunikasi lebih efektif.

e. Supervisi lapangan dan kelas terhadap penerapan kurikulum merdeka untuk memastikan apakah penerapan kurikulum merdeka sudah terlaksana dan melihat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

f. Refleksi Hasil Pendampingan

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap hal-hal yang sudah dikerjakan kepala sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi akan dibuat untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru.

3. Aksi Nyata Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Binaan

Setelah diadakan pendampingan dan pembinaan dengan metode *facilitating* menggunakan Gosit berikut penerapan kurikulum merdeka di sekolah binaan.

- a. Guru mengimbaskan pemahaman kurikulum merdeka terhadap rekan guru secara kelompok dan individu sehingga sebagian besar guru sudah lulus topik di Platform Merdeka Mengajar dan sudah mendapatkan sertifikat
- b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila telah disusun dalam bentuk modul dan dilaksanakan berkolaborasi kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah.
- c. Untuk membentuk karakter siswa guru membangun budaya a positif di lingkungan sekolah dalam bentuk pembiasaan budaya antri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengucapkan salam setiap berpapasan dengan siswa, guru maupun orang lain, serta kebiasaan mengucapkan terimakasih setiap guru mengajar di awal dan di akhir pembelajaran.
- d. Penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas 8-1.
- e. Setelah mengadakan pendampingan dan pembinaan terhadap guru Ilmu Pengetahuan Alam baik secara tatap muka, juga melalui whatsApp serta memberikan umpan balik terhadap modul ajar berdiferensiasi yang sudah disiapkan guru, maka diadakan supervisi di kelas. Hasil supervisi terhadap guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi akar tumbuhan ditemukan:
 - f. Diferensiasi Konten
: siswa terlihat aktif dengan keberagaman konten (menggunakan akar tumbuhan, gambar akar yang sudah disiapkan guru) dan siswa dapat bekerja berkelompok sesuai dengan

kebutuhan dan kesiapan belajar siswa. Guru sudah memetakan siswa melalui tes diagnostik kognitif dan non kognitif

- g. Diferensiasi Proses : Guru sudah menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi tabel panduan dan contoh-contoh yang harus dilakukan siswa dalam memahami materi tersebut. Guru sudah melihat siswa mana yang harus dibantu dalam belajar atau mandiri, guru juga memfasilitasi siswa yang mana lebih lama dan cepat belajar
- h. Diferensiasi produk : siswa kreatif, ditunjukkan dengan hasil karya kelompok yang dipresentasikan ke depan kelas.
- i. Terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan karena adanya pemetaan kebutuhan belajar anak sehingga guru dapat lebih memahami keadaan siswa

Refleksi Hasil

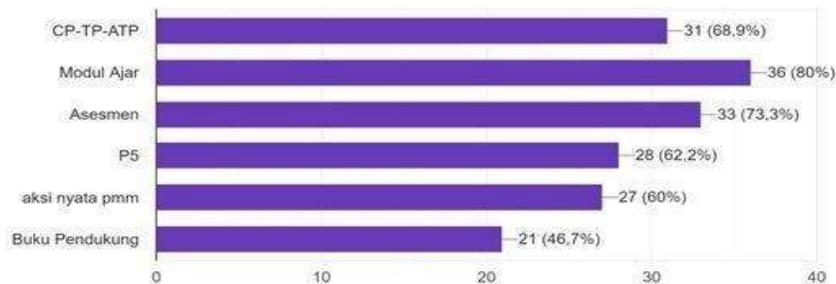
Proses pendampingan dan pembinaan dengan metode facilitating menggunakan Gosit di SMP Binaan Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan pengawas terhadap guru membuahkan hasil walaupun belum maksimal dimana kepala sekolah dan guru dapat menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Dari hasil google form yang diberikan pengawas terhadap kepala sekolah dan guru terlihat :

Peggunaan google sites dalam penerapan IKM



Gambar 3. Respon Kepala Sekolah dan Guru

Materi apa yang sangat membantu dalam penerapan kurikulum merdeka



Gambar 4. Materi di Aplikasi Gosit

Dari gambar 3 didapat bahwa 64,4 % guru menyatakan sangat bermanfaat, 31,1 % bermanfaat dan 4,5 % menyatakan cukup bermanfaat terhadap pendampingan dan pembinaan dengan metode facilitating menggunakan Gosit di SMP Binaan. Hasil dari Gambar 4 bahwa 80 % materi modul ajar sangat membantu guru, asesmen 73,3 %, CP-TP-ATP 68,9 %, P5 62,2 %. Perlu ditambahkan materi dan buku pendukung untuk analisis CP-TP-ATP dan P5.

Melalui pendampingan dan pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah dan guru dengan metode facilitating menggunakan Gosit mewujudkan implementasi kurikulum merdeka terdapat perubahan dan dampak positif terhadap kepala sekolah dan guru yaitu :

1. Perubahan mindset kepala sekolah dan guru yaitu dapat menerima perubahan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya.
2. Adanya aplikasi Gosit dengan materi yang lengkap memudahkan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.
3. Kepala Sekolah dan sebagian besar guru sudah menyelesaikan topik di Platform Merdeka Mengajar dan sudah mendapatkan sertifikat.
4. Guru sudah menerapkan budaya positif di sekolah untuk membentuk karakter siswa

5. Guru sudah memfasilitasi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan keunikan bakat dan minatnya sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan
6. Guru sudah dapat membuat modul P5, modul ajar berdiferensiasi dan menerapkannya dengan baik.

Dengan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah dan guru dengan metode facilitating menggunakan Gosit mewujudkan implementasi kurikulum merdeka melibatkan semua kepala sekolah, guru dan pengawas. Perlu pendampingan dan pembinaan berkelanjutan dan dievaluasi secara berkala sehingga hasilnya maksimal.



Kepemimpinan bukanlah tentang menjadi yang terbaik. Kepemimpinan adalah tentang membuat semua orang di sekitar Anda menjadi lebih baik.

- Jack Welch

“

FCI Bersama SI-SIDAG Menggunakan Alur Merdeka Pada Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka

Ridah Nasution Bakri, S.Pd., M.Pd.

Dinas Pendidikan Kab. Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo
ridahnasutionb@gmail.com

Pendahuluan

Pengawas sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam episode merdeka belajar olehnya pengawas perlu mengupgrade paradigmanya sebab peran pengawas bukan lagi sebagai pengatur tetapi pendamping yang senantiasa berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah bina dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Peran pengawas sekolah sebagai pendamping dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah binaan, yaitu meliputi perencanaan kerja, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus. Peran ini merupakan babak baru sebagai tugas pokok pengawas dalam mendampingi sekolah bina. Hal ini pula yang mendasari karya ini, dimana saya sebagai pengawas sekolah berperan sebagai FCI akronim dari **Fasilitator, Coach, Instruktur** (trainer dan mentor). FCI ini merupakan peran yang penulis lakoni untuk menuntun kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan potensi dan kodratnya dengan tidak mengenyampingkan penerapan prinsip-prinsip kurikulum merdeka sesuai dengan regulasi dan panduan yang telah ada.

Dalam rangka mendukung peran pengawas tersebut penulis memerlukan media yang dapat membantu tugas pengawas sebagai pendamping. Adapun media yang penulis gunakan adalah aplikasi digital sederhana yang didesain menggunakan google sites yang diberi nama “**Si-SiDag**” singkatan dari **Sistem Administrasi Digital**. Aplikasi Si-SiDag ini sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mendampingi sekolah bina yang memiliki karakteristik baik dari letak geografis maupun kompetensi kepala sekolah dan guru. Bagi penulis Si-SiDag digunakan untuk menyediakan regulasi dan panduan terbaru selain itu dimanfaatkan untuk memperoleh data dan informasi yang telah di upload oleh sekolah binaan sebagai bahan refleksi dari hasil pendampingan. Sementara itu, untuk sekolah binaan dimanfaatkan untuk memudahkan memperoleh dan mengunduh regulasi, panduan dan contoh-contoh administrasi sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Selain itu Si-SiDag juga digunakan oleh sekolah binaan sebagai wadah kolaborasi, saling berbagi dengan mengupload laporan hasil implementasi kurikulum merdeka berupa dokumen, foto dan video. Si-SiDag juga dapat dimanfaatkan oleh pengawas dan satuan pendidikan lainnya sebagai alternatif memperoleh informasi terkait regulasi dan panduan terbaru yang dikeluarkan oleh kemendikbud ristek RI. Si-SiDag juga sudah menyediakan menu untuk mengakses aplikasi lain seperti Aplikasi P MM, Aplikasi Simpek, Aplikasi Sispna dan Website Disdik Gorut. Untuk memenuhi kebutuhan sekolah bina maka Si-SiDag akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan pengawas dan satuan pendidikan.

Selain itu agar peran pengawas sebagai FCI bersama Si-SiDag dapat maksimal penulis menggunakan Alur Merdeka sebagai langkah-langkah yang harus dilalui secara sistematis dalam melaksanakan pendampingan. Alur ini merupakan alur merdeka yang sedikit dimodifikasi dari alur merdeka yang digunakan oleh Kemendikbud Ristek RI dalam berbagai pelatihan. Adapun alur merdeka yang penulis maksud adalah: M = Menyusun Rencana, E = Explorasi, R= Refleksi, D = Demonstrasi, E = Elaborasi, K = Konfirmasi, dan A = Aksi Nyata. Untuk lebih jelasnya alur ini

akan dijelaskan pada bab selanjutnya sebagai bahan pertimbangan semoga dapat menjadi referensi bagi teman-teman pengawas dalam mendampingi sekolah binaanya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan strategi di atas sebagai pengawas binaan di 7 (tujuh) satuan Pendidikan. Sekolah binaan penulis tersebar di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu SMP Negeri 3 Atinggola, SMP Negeri 1 Gentuma Raya, SMP Negeri 3 Gentuma Raya, SMP Negeri 2 Tomilito, SMP Negeri 2 Monano, SMP Negeri 4 Sumalata dan SMP Negeri 2 Biau, yang seluruhnya telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan jalur mandiri berubah. Penulis menggunakan strategi ini dalam melaksanakan pendampingan selama 3 bulan mulai dari bulan Juli s.d September 2023 telah berhasil mendampingi sekolah bina dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui peran pengawas sebagai Fasilitator, Coach dan Instruktur (FCI) bersama Si-SiDag menggunakan Alur Merdeka.

Tantangan

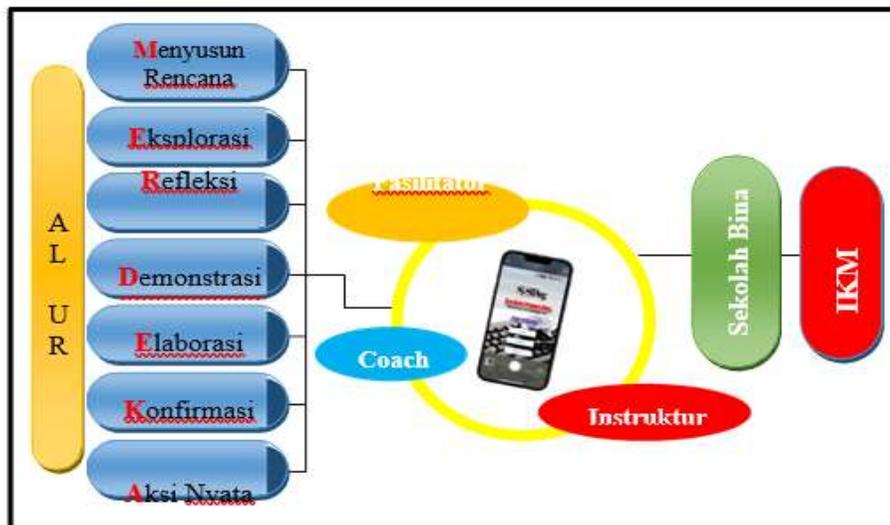
Pada proses pendampingan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui peran pengawas sebagai Fasilitator, Coach dan Instruktur (FCI) bersama Si-Sidag menggunakan Alur Merdeka di 7 (tujuh) sekolah yang tersebar di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu SMP Negeri 3 Atinggola, SMP Negeri 1 Gentuma Raya, SMP Negeri 3 Gentuma Raya, SMP Negeri 2 Tomilito, SMP Negeri 2 Monano, SMP Negeri 4 Sumalata dan SMP Negeri 2 Biau, yang seluruhnya telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan jalur merdeka berubah tentunya tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan yang maksud adalah:

1. Lokasi sekolah binaan ditinjau dari letak geografis jaraknya sangat berjauhan baik dari pusat kabupaten maupun jarak antara setiap sekolah, bahkan terdapat 1 (satu) sekolah untuk sampai ke sekolah tersebut harus ditempuh menggunakan kendaraan roda 2 relatif lama dengan medan yang dilalui memerlukan kehati-hatian karena melewati beberapa jembatan yang sudah rusak.
2. Pemahaman Kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum merdeka sangat variatif dan minim.

3. Terdapat kepala sekolah dan guru yang tergolong gaptek sehingga menyulitkan dalam pengadaan administrasi dan pemanfaatan I T pada proses pembelajaran.
4. Jaringan internet kurang stabil menjadi tantangan tersendiri ketika pelaksanaan pendampingan menggunakan moda daring.

Aksi

Menghadapi tantangan tersebut di atas dalam pendampingan dan pembinaan pembelajaran di 7 (tujuh) sekolah bina, penulis menggunakan Alur Merdeka dan berperan sebagai Fasilitator-Coach-Instruktur (FCI) memanfaatkan Aplikasi Si-Sidag dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari Penyusunan Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran Berpihak pada Murid (Berdiferensiasi), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Juli s.d September 2023. Adapun langkah-langkah penerapan strategi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: FCI bersama Si-Sidag Menggunakan Alur Merdeka pada Pendampingan IKM

Berdasarkan gambar di atas dapat diuraikan tahapan alur merdeka dan peran pengawas sebagai FCI memanfaatkan Si-Sidag dalam penerapan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana

Menyusun rencana merupakan tahap awal pada alur ini pengawas bina, kepala sekolah dan guru secara kolaborasi mendiskusikan rencana pendampingan dan pembimbingan IKM melalui Alur Merdeka. Pada tahap ini saya berperan sebagai fasilitator memfasilitasi dan menuntun jalannya proses diskusi untuk memperoleh rencana yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing kepala sekolah dan guru.

Dalam proses diskusi saya sering kali melontarkan pertanyaan stimulus atau pemantik dalam bentuk permasalahan yang sering ditemui pada proses pembelajaran dengan harapan memperoleh informasi yang akurat terkait pemahaman IKM dan kompetensi kepala sekolah dan guru. Rumusan rencana akan menjadi rujukan langkah pendampingan dan pembimbingan selanjutnya.

b. Eksplorasi

Berdasarkan perencanaan sebelumnya, pada tahap ini sekolah bina menyelenggarakan workshop/In House Training (IHT) yang dilaksanakan di sekolah masing-masing dan di sekolah yang disepakati bersama oleh kepala sekolah. Alur ini merupakan sesi pemahaman konsep dan sekaligus sesi berbagi terkait KOSP, Perencanaan Pembelajaran, Pembelajaran berdiferensiasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan saya berperan sebagai Instruktur (Trainer). Berdiskusi, bertanya, menjawab bahkan berdebat mewarnai suasana pada tahap ini hal ini terjadi semata-mata untuk menemukan konsep yang dapat dijadikan rujukan dalam implementasi kurikulum merdeka.

c. Refleksi

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan analisis hasil asesmen diagnostik awal pembelajaran, dari hasil analisis ini guru akan memperoleh informasi terkait kondisi kognitif dan non kognitif

peserta didik yang akan menjadi rujukan perumusan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi konten, proses dan produk). Selain itu koordinator P5 mendiskusikan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi (lingkungan sekolah dan kearifan lokal) dan wawancara (komite sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan tokoh masyarakat) untuk menentukan tema, topik, dimensi, elemen dan sub elemen profil pancasila. Pada tahap ini dilaksanakan secara tatap muka atau daring dan saya berperan sebagai coach dan Instruktur (mentor) untuk mendampingi dan membimbing kepala sekolah dan guru sesuai dengan potensi dan kodratnya masing-masing.

d. Demonstrasi

Pada tahap ini kepala sekolah memantau proses implementasi kurikulum merdeka yang didemonstrasikan oleh guru baik itu proses pembelajaran berdiferensiasi maupun pembelajaran proyek (P5). Sementara saya memantau foto dan video proses pembelajaran yang telah di upload oleh guru melalui aplikasi Si-SiDag, namun tidak menutup kemungkinan saya bersama kepala sekolah melakukan pemantauan jika kepala sekolah memohon bantuan maka saya akan berperan sebagai Coach.

e. Elaborasi

Pada tahap ini saya memfasilitasi kepala sekolah dan guru berkolaborasi bertemu secara daring dan saling berbagi berdasarkan pengalaman mengimplementasikan kurikulum mereka baik itu pembelajaran berdiferensiasi maupun pembelajaran proyek. Pada tahap ini perwakilan masing-masing sekolah bina akan memaparkan pengalamannya baik sebagai praktik baik maupun tantangan yang dihadapi selama implementasi kurikulum merdeka, sehingga akan menciptakan suasana saling berbagi. Saya berperan sebagai fasilitator untuk memandu dan menuntun sekolah bina dalam menentukan konsep yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.

f. Konfirmasi

Pada tahap ini, kepala sekolah mengkonfirmasi tindak lanjut hasil pemantauan proses pembelajaran. Saya berperan sebagai fasilitator atau coach untuk membimbing kepala sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan kepada gurunya masing-masing. Selain itu kepala sekolah juga mengkonfirmasi terkait instrumen yang digunakan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran.

g. Aksi Nyata

Pada tahap ini saya mengamati video dan foto-foto yang diunggah oleh kepala sekolah dan guru ke Aplikasi Si-SiDag dan mencatat hal-hal penting sebagai refleksi yang nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan program selanjutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan memanfaatkan google form dan kemudian mengirim link survei (<https://forms.gle/7BnVbFzUk1q2Lz6A>) melalui whatsapp grup yang anggotanya adalah kepala sekolah dan diteruskan ke guru-guru yang ada di sekolah masing-masing sebagai responden. Survei ini digunakan sebagai bahan refleksi dari penerapan best practice yang penulis gunakan dalam melaksanakan pendampingan dan pembimbingan pembelajaran dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil survei diperoleh data sebagai berikut:

1. 100% responden menyatakan peran pengawas sebagai fasilitator, coach dan instruktur adalah sangat baik.
2. 100% responden menyatakan Aplikasi Si-SiDag sangat membantu kepala sekolah dan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
3. 100% responden menyatakan alur merdeka sangat baik digunakan sebagai strategi pendampingan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah.
4. 100% responden menyatakan peran pengawas sebagai FCI bersama Si-Sidag menggunakan alur merdeka dapat meningkatkan

kompetensi kepala sekolah dan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain menggunakan survei, saya juga telah mengupload di youtube dan ditautkan ke platform merdeka mengajar alhamdulillah, telah mendapat berbagai tanggapan dari pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang positif setelah menyaksikan tayang praktek terbaik yang ditayangkan melalui youtube atau melalui platform merdeka mengajar.



Scan Me

Instrumen Identifikasi Data Awal Anti Gagal Pembelajaran Berdiferensiasi

Anton Nortasiah Rahmi, S.Pd., M.Pd

Dinas Pendidikan kab. Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan

antonnr2008@gmail.com

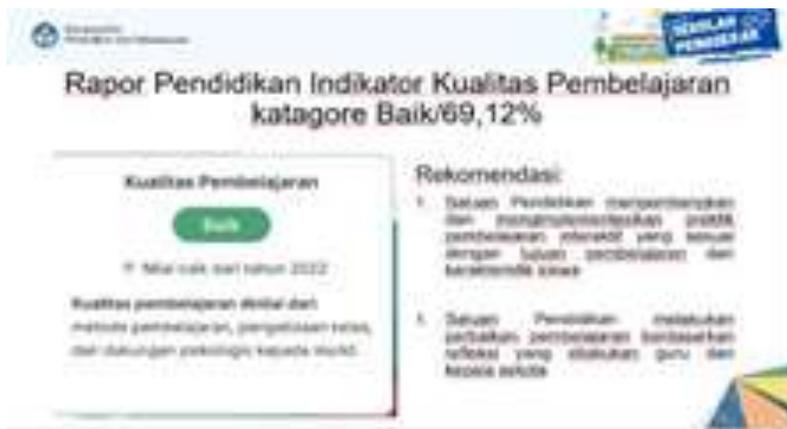
Pendahuluan

Situasi kondisi yang menjadi latar belakang permasalahan adalah pendampingan observasi pembelajaran terdiferensiasi yang dilakukan bersama Tim Komite Pembelajaran di Sekolah Penggerak pada tahun pertama terlihat bahwa:

1. Siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran terdiferensiasi untuk mata pelajaran tertentu.
2. Siswa belum memiliki kesiapan materi prasyarat untuk masuk ke pembelajaran baru sehingga terkendala dalam proses memahami konsep baru.
3. Siswa belum mampu bekerja dengan baik saat di kelompok karena lembar kerja belum disiapkan secara terstruktur berdasar gaya belajar atau kesiapan siswa.
4. Pada mata pelajaran lainnya, siswa belajar dengan menyenangkan dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran saat diferensiasi dipersiapkan secara lengkap dan baik.



Situasi kondisi lainnya adalah rapor pendidikan . Rapor pendidikan sudah berada pada capaian baik dan berwarna hijau semua namun dipahami ada rekomendasi pada kualitas pembelajaran masih perlu peningkatan pada indikator mengembangkan pembelajaran interaktif sesuai tujuan dan karakteristik siswa, dan satuan pendidikan perlu melakukan perbaikan pembelajaran berdasar refleksi yang dilakukan oleh guru seperti pada gambar di bawah ini:



Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan ini adalah:

1. membangun kesadaran guru bahwa pembelajaran terdiferensiasi memerlukan perencanaan yang baik
2. memotivasi guru-guru untuk merancang modul ajar berdasarkan asesmen awal sebagai data diferensiasi pembelajaran

3. memotivasi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang berorientasi pada kesiapan kebutuhan siswa dengan sebaik-baiknya.

Tantangan lainnya adalah perlu keterampilan khusus untuk merangkai foto dan video kegiatan pendampingan dan pembimbingan yang telah dilakukan menjadi video yang berdurasi 10 menit atau kurang untuk sebuah tampilan dan uraian lengkap menginspirasi.

Manfaat dari praktik baik ini adalah:

1. sebuah model instrumen asesmen awal sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa saat merancang modul ajar dan pembelajaran.
2. asesmen awal diferensiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Selanjutnya mengenai aplikasi SCAN ME adalah salah satu pilihan untuk efektivitas sebuah pembelajaran terdiferensiasi berbasis kemampuan guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang diawali dengan cek tujuan pembelajaran.

Peran saya dalam praktik ini memberikan training dan mentoring yaitu menjadi salah satu narasumber pada kegiatan workshop untuk upgrading kompetensi guru-guru tentang perancangan modul ajar pembelajaran terdiferensiasi. Saya melatih bagaimana guru harus mengidentifikasi diferensiasi pada tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan. Hal juga menjadi tanggung jawab saya pada praktik ini adalah mendampingi dan memastikan bahwa guru sudah mampu melakukan asesmen awal diferensiasi melalui identifikasi kebutuhan siswa dan memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan oleh guru benar-benar berasal dari data awal diferensiasi yang diperoleh.

Praktik ini melibatkan Tim Komite Pembelajaran dan guru. Kepala sekolah sangat mendukung dalam fasilitasi kegiatan workshop mulai dari perencanaan persiapan workshop, pra observasi, refleksi pasca observasi, tim lainnya sangat membantu dalam pendampingan kelompok saat workshop, observasi pembelajaran dan refleksi pasca observasi, salah anggota tim komite pembelajaran menjadi model saat memaparkan contoh modul ajar terdiferensiasi dengan kelengkapan data awal identifikasi diferensiasi serta rencana tindak lanjut dan kesesuaian modul ajar.

Aksi

Untuk menghadapi tantangan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka saya melakukan “aksi” melalui tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Tim Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak SMPIT Al Khair Barabai setelah melakukan refleksi pembelajaran terdiferensiasi berbasis siswa dengan kesimpulan bahwa perlunya perbaikan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi.
2. Mempersiapkan instrumen yang bisa memandu guru mengidentifikasi segala kebutuhan siswa untuk pengembangan modul ajar terdiferensiasi.
3. SCAN ME adalah instrumen pemandu identifikasi kebutuhan siswa yang saya buat berdasar Permendikbud Ristek RI no 16 tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah serta terinspirasi dari video Ibu Oscarina Dewi Kusuma, M,Pd dari kemendikbud Ristek RI untuk program guru penggerak dan program sekolah penggerak tentang tentang 3 strategi pembelajaran terdiferensiasi dengan link
4. SCAN ME merupakan akronim dari unsur dan cara identifikasi data kebutuhan diferensiasi siswa pada instrumen , yaitu **Strategi, Cek tujuan pembelajaran, Asesmen, dokumen kelengkapan, Metode, Evaluasi pembelajaran**. Akronim ini sebagai pengingat bagi guru tentang aspek diferensiasi.

5. SCAN ME bisa berfungsi sebagai alat pemindai QR Code berbasis google dokumen instrumen untuk memudahkan kelompok bekerja secara efektif saat workshop,



Pembuatan Instrumen SCAN ME dengan langkah sebagai berikut:

- . Buka Google chrome dan masuk ke google drive
- . Upload file Instrumen identifikasi diferensiasi ke google drive
- . Klik link pengiriman dokumen yang telah kita simpan di google drive d. Gunakan My QR Code atau apk code lainnya dan buat baru.
- . Copy paste link yang tadi saat pengisian link pada pembuatan QR Code, lanjutkan pengisian nama QR Code baru dibuat dan penggunaannya, misalnya digunakan untuk education. Pilih jenis QR , misalnya Tautan/URL
- . Buat code QR
- . Pilih template, misalnya



SCAN ME

Tautan / URL Wi-Fi PDF Kartu V Surel Aplikasi Ada apa Audio

Letakkan tautan Anda di sini
<https://docs.google.com/document/d/1fTad6iNJUX1M3oJHr2CyalBsd>

Beri nama QR Anda (opsional)
 SCAN ME Instrumen identifikasi diferensiasi

Kategori Konten (opsional)
 Education

Sesuaikan & Unduh QR

g. Download QR Code yang telah dibuat, simpan atau kirim.

6. Training dan mentoring bersama Tim Komite Pembelajaran, untuk Pengembangan model ajar terdiferensiasi dan aksi melalui pendampingan Pra pembelajaran, pelaksanaan, dan pasca pembelajaran terdiferensiasi.



Kemendiknas, Kemendikbud, Riset dan Teknologi

SEKOLAH PENGGERAK

SCAN ME INSTRUMEN IDENTIFIKASI DATA AWAL ANTI GAGAL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Disampaikan oleh
Anton Nortasiah Rahmi
 Pengawas SMP
 Kabupaten Hulu Sungai Tengah

http://gg.go/Pemetaan_MA_berdiferensiasi

7. Melakukan mentoring bersama Tim komite pembelajaran berupa pendampingan dan pembimbingan saat pengembangan modul ajar dan pembelajaran di kelas.
8. Open class bersama guru model dan Tim Komite Pembelajaran
9. Melakukan refleksi berbasis siswa pasca observasi pembelajaran bersama guru model dan Tim Komite Pembelajaran. Agar lebih jelas dapat dilihat pada alur pendampingan dan pembimbingan tang dilakukan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi sebagai berikut:



Foto diagram alur pendampingan perencanaan pembelajaran terdiferensiasi

Diagram alur tersebut dapat dipahami bahwa langkah awal pendampingan dan pembimbingan pada praktik ini adalah melakukan pendampingan pada rapat koordinasi terkait dengan hasil refleksi pembelajaran terdiferensiasi berbasis siswa. Ada pembelajaran terdiferensiasi yang terlihat gagal. Hal ini dimaknai bahwa pembelajaran belum disiapkan sesuai dengan diferensiasi yang dilakukan. Pada tahapan perencanaan kegiatan training dan mentoring telah dipersiapkan materi presentasi dan instrumen pemandu identifikasi data awal siswa. Selanjutnya melakukan

training dan mentoring tentang pengembangan modul ajar terdiferensiasi, dilanjutkan dengan open class bersama tim komite pembelajaran sekolah dan refleksi serta tindak lanjut.

Sumber daya atau materi yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah:

- PPT tentang SCAN ME dan mengapa penting identifikasi pemetaan awal kebutuhan siswa dalam pengembangan modul ajar terdiferensiasi
- Rapor pendidikan
- SCAN ME
- Contoh pengembangan modul ajar mata pelajaran IPA

Refleksi hasil dan dampak

Hasil dari aksi yang dilakukan oleh Tim Komite Pembelajaran di Sekolah Penggerak SMP IT Al Khair Barabai mencakup dampak positif terhadap kinerja guru. Kesadaran guru terhadap pentingnya identifikasi data awal diferensiasi menjadi lebih tinggi, memotivasi mereka untuk mengembangkan modul ajar berdasarkan refleksi akhir observasi pembelajaran. Selain itu, pemahaman dan kesesuaian kebutuhan identifikasi diferensiasi melalui SCAN ME tercermin dari testimoni peserta workshop, yang juga merupakan anggota Tim Komite Pembelajaran di sekolah tersebut. SCAN ME berhasil membimbing guru dalam melakukan identifikasi kebutuhan siswa untuk pengembangan modul ajar terdiferensiasi. Rekap hasil identifikasi diferensiasi dari dua orang guru IPA dan IPS yang menjadi model observasi pembelajaran dapat dilihat sebagai bukti konkret dari efektivitas langkah-langkah yang telah diambil.

No	Identifikasi diferensiasi	Mata Pelajaran	
		IPA	IPS
1	Cek tujuan pembelajaran	Peserta didik dapat mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat	peserta didik mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta dapat menyusun skala prioritas atas kebutuhan dirinya sendiri secara mandiri dan mampu menyampaikan ide upaya penghematan pengeluaran dengan bernalar kritis.
2	Asesmen		

	awal	Asesmen dengan gaya belajar: 1. Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa 2. Kelompok dibagi menjadi tiga, yaitu Kelompok visual, kelompok auditori dan kelompok kinestetik.	Asesmen dengan gaya belajar 3. Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa. 4. Kelompok dibagi menjadi dua, yaitu Kelompok visual dan kelompok kinestetik
	kesiapan		
	formatif	Penilaian selama proses pembelajaran	Penilaian selama proses pembelajaran
	Sumatif	Tes tertulis	Quizizz
3	Strategi diferensiasi		
	konten	konten	konten
	proses	proses	proses
	produk		
4	IntrumeN/Lembar kelengkapan diferensiasi	Lembar kerja sama untuk 3 gaya belajar	Angket asesmen doagnostik LKPD
5	Metode pembelajaran	Discovery lrearning	Problem Base Learning berbasis pengamatan
6	Evaluasi pembelajaran	Siswa yang tidak mencapai KKTP akan dilakukan remedial individu maupun kelompok	Tes tertulis quizizz

- Efektivitas SCAN ME untuk identifikasi kebutuhan siswa dalam diferensiasi modul ajar bersesuaian dengan testimoni dari Kurikulum dan tim komite pembelajaran Al Khair Barabai.
- Diferensiasi dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, hal ini terlihat pada pembelajaran IPA dengan diferensiasi gaya belajar, siswa difasilitasi lembar kerja berbasis inquiry dengan konten yang berbeda yaitu praktik, dengan video, dan pencarian materi berbasis android. Sedangkan IPS dengan diferensiasi 2 gaya belajar visual dan kinestetik berbasis digital dan sumber belajar lapangan di luar kelas. Dari hasil belajar siswa mampu diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran.

Inspirasi dari praktik baik ini adalah SCAN ME memandu guru untuk menghadirkan data asesmen awal diferensiasi secara lengkap pada modul ajar yang dikembangkan dan berimplikasi pada pembelajaran terdiferensiasi yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut adalah pentingnya sebuah inovasi sebagai solusi masalah. Motivasi dan kolaborasi yang baik antara pengawas, Tim Komite Pembelajaran dan guru-guru juga merupakan bagian penting dari keberhasilan program kegiatan dan keberhasilan sebuah pembelajaran yang diberikan guru berbanding lurus dengan kecermatan guru dalam merancang pembelajaran.

Kegiatan workshop pembuatan modul ajar bersama dalam rangka Kegiatan Workshop Sekolah Penggerak Angkatan 3 telah sukses dibagikan melalui platform Instagram SMP IT Al Khair Barabai dengan menggunakan hashtag #KegiatanWorkshopSekolahPenggerak. Informasi terkait kegiatan ini tersebar melalui akun-akun resmi seperti @anrahmie, @syawanalipah, @smpitalkhairbrb, dan @komunitasbelajarsmpitalkhair. Kesuksesan ini juga turut dibagikan melalui In-House Training kepada beberapa sekolah SMP dan Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran SMP di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Rangkaian dokumentasi kegiatan dapat ditemukan dalam berbagai foto yang terlampir di bawah ini, memperlihatkan sebaran dan dampak positif keberhasilan workshop tersebut.



Membersamai SMPN 15 HST



Membersamai SMPN 11 HST



Membersamai MGMP B. Inggris



Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Binaan Melalui Pendampingan “BERKELAS” dan Penggunaan Aplikasi Conker (Ai) Guna Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas

Drs. Alpansyah, M.Pd., Ph.D.

Dinas Pendidikan Kab. Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

alpansyah611@gmail.com

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi salah satu kurikulum yang dijalankan di sekolah-sekolah merupakan kurikulum yang berorientasi pada tujuan. Tujuan tersebut secara spesifik mengacu pada terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang meliputi dimensi: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong- royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di sekolah-sekolah melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) yang pada tahun ini sudah memasuki PSP angkatan ketiga. Namun, sekolah-sekolah yang bukan PSP dapat mendaftar untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri, yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

Dalam kaitan itulah, saya selaku pengawas satuan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) melakukan pendampingan kepada guru-guru dan kepala sekolah di sekolah binaan di Kabupaten Ogan Ilir dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Saat ini (tahun Pelajaran 2023/2024) saya memiliki 18 SMP Binaan yang tersebar di Kecamatan Indralaya ada 8 SMP dan di Kecamatan Rambang Kuang ada 10

SMP. Dari 18 SMP binaan itu terdapat 1 SMP yang sudah menjadi sekolah penggerak yaitu SMP Negeri 1 Indralaya, sedangkan 17 SMP lainnya sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan status mandiri berubah.

Untuk sekolah binaan dengan status PSP yaitu SMP Negeri 1 Indralaya pendampingan yang saya lakukan hanya pada koordinasi saja mengingat para guru dan kepala sekolah di sekolah ini sudah mendapatkan diklat Pelatihan Komunitas Pembelajaran (PKP) dan sudah melakukan in-house training (IHT) terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, pada sekolah binaan dengan status implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri berubah para guru-guru dan kepala sekolah harus belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan cara belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), mengikuti bimtek, bergabung dalam komunitas belajar dan lain-lain. Atas dasar pertimbangan tersebut maka pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah binaan dengan status mandiri berubah sangat diperlukan.

Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah binaan saya lakukan dengan melibatkan para guru yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dari SMP Negeri 1 Indralaya sebagai sekolah penggerak. Guru-guru menjadi model bagaimana mereka berbagi praktik baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara terdiferensiasi, menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta melakukan asesmen. Pendampingan seperti inilah selanjutnya saya sebut dengan istilah BERKELAS (Berikan contoh dengan berbagi praktik baik, Kerjakan sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, dan Klasifikasikan hasilnya dalam tindakan refleksi).

Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam melakukan pendampingan BERKELAS pembelajaran berkualitas berdasarkan Kurikulum Merdeka di sekolah

binaan dapat dipetakan menjadi sebagai berikut: (1) sumber daya manusia; (2) kondisi geografis; dan (3) prasarana teknologi informasi.

Dari segi sumber daya manusia, para guru dan kepala sekolah di sekolah binaan memiliki usia yang beragam (usia muda dan usia memasuki masa pensiun). Guru-guru yang sudah hampir pensiun ini sangat reaktif dalam menerima perubahan bahkan tidak jarang melakukan tindakan yang kontraproduktif walaupun jumlah mereka tidak banyak. Tentu saja hal ini dapat dipahami karena secara psikologi mereka merasa sudah tidak lama lagi bertugas, hanya menunggu terbitnya SK pensiun. Kondisi ini ditambah pula oleh penguasaan mereka terhadap informasi dan teknologi (IT) sangat terbatas.

Letak geografis sekolah binaan tersebar di beberapa kecamatan dalam kabupaten Ogan Ilir, provinsi Sumatera Selatan. Hanya satu sekolah binaan yang terdapat di ibu kota kecamatan, selebihnya jauh dari ibu kota kabupaten. Batasan jauh dapat dilihat dari jarak sekolah binaan dengan ibu kota kecamatan, akses menuju sekolah binaan, keamanan dan keselamatan menuju sekolah binaan, serta gabungan antara jarak, akses, dan keselamatan. Untuk sekolah binaan yang memiliki jarak yang jauh adalah sekolah yang berada di Kecamatan Rambang Kuang yaitu SMP Negeri 7 Rambang Kuang, SMP Negeri 8 Rambang Kuang, SMP Negeri 9 Rambang Kuang, dan SMP Negeri 10 Rambang Kuang. Untuk menuju sekolah ini memerlukan waktu tempuh rata-rata empat jam perjalanan.

Akses menuju sekolah binaan juga tidak mudah, misalnya SMP Negeri 4 Satu Atap Indralaya. Lokasi sekolah ini memang berada di ibu kota Kabupaten, tetapi akses menuju sekolah binaan tersebut rawan dari segi keselamatan dan keamanan. Lokasi tersebut rawan dari segi keselamatan dan keamanan karena kebanyakan lokasi sekolah tersebar sehingga jarak sekolah dengan desa (pemukiman penduduk) harus melewati hutan atau perkebunan Masyarakat dan/atau jembatan, serta melalui akses jalan di pinggir Sungai. Tidak jarang perjalanan menuju sekolah binaan dibatalkan dan harus kembali pulang karena badan jalan terputus karena abrasi (terkikis arus Sungai). Hal ini tentu saja secara geografis sekolah binaan

tersebut sulit dijangkau karena terkendala semua factor, seperti jarak jauh, akses sulit, serta keamanan dan keselamatan.

Dari segi prasarana informasi dan teknologi (IT) sekolah binaan tidak bisa secara maksimal melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi karena keterbatasan daya tangkap sinyal internet. Sinyal internet sudah ada tetapi masih “putus nyambung”.

Aksi

Berdasarkan situasi di atas dan tantang yang dihadapi saya melakukan kegiatan atau action berupa strategi pendampingan kepada sekolah binaan dalam pembelajaran berkualitas berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan strategi BERKELAS yang merupakan akronim dari BERikan contoh melalui berbagi praktik baik, KERjakan sesuai karakteristik sekolah, dan kLASifikasikan hasilnya melalui kegiatan refleksi. Tentu saja untuk memantapkan efektivitas strategi BERKELAS, kegiatan didahului dengan mengadakan asesmen awal dan setelah kegiatan berakhir dilakukan asesmen akhir terhadap pemahaman para guru dalam implementasi kurikulum ini. Kegiatan ini menjadi semakin menarik karena asesmen ini diberikan melalui aplikasi CONKER.AI. Secara terperinci aktivitas dalam aksi tersebut diuraikan dalam Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Berbagi Praktik Baik

Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan contoh melalui berbagi praktik baik dalam memahami Kurikulum Merdeka kepada guru-guru di sekolah binaan melalui kegiatan in-house training (IHT). Adapun sekolah binaan yang sudah dampingi dalam melakukan IHT, yaitu SMP Negeri 1 Indralaya, SMP Negeri 5 Indralaya Utara, SMP IT Menara Fitrah, SMP Cinta Manis, dan SMP IT Raudhatul Ulum. Materi pendampingan yang diberikan kepada sekolah-sekolah tersebut meliputi: Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP), Menurunkan Capaian Pembelajaran Menjadi Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Menyusun Modul Ajar, dan Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5), serta asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif). Pendampingan ini berlangsung selama tiga hari dengan perincian waktu hari pertama pemahaman materi, hari kedua praktik, dan hari ketiga para guru

menyampaikan hasil dalam presentasi. Pada saat berbagi praktik baik ini juga pengawas bina juga meminta kepada guru-guru yang sudah menyelesaikan aksi nyata untuk membagikan pengalamannya belajar secara mandiri melalui platform mandiri mengajar (PMM).

Hal ini dilakukan oleh Ibu Murni dan Endah, keduanya merupakan guru penggerak dari SMP Negeri 1 Indralaya yang membagikan praktik baiknya kepada guru-guru lainnya dalam belajar mandiri melalui PMM yaitu melalui fitur PELATIHAN MANDIRI. Selanjutnya berbagi praktik baik juga disampaikan oleh Ibu Yenita guru SMP Negeri 1 Indralaya yang juga sebagai pengajar praktik ini tentang pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan perangkat digital untuk menunjang aktivitas pembelajaran bagi guru.

2. Kerjakan sesuai Karakteristik Sekolah

Saat berbagi praktik baik tentu contoh-contoh yang diberikan adalah contoh yang pengawas berikan dari aktivitas pendampingan guru-guru di sekolah binaan yang menjadi sekolah penggerak. Para guru diberi pendampingan untuk mengerjakan dan atau memodifikasi contoh yang ada berdasarkan karakteristik sekolah masing-masing. Misalnya Bu Murni sebagai koordinator P5 di SMP Negeri 1 Indralaya bersama-sama tim fasilitator menyelenggarakan proyek P5 dengan tema Kewirausahaan dengan topik “Budidaya Ikan Lele di dalam Embar (Budikdamber)”.

Isu ini mereka jadikan topik proyek karena situasi dan kondisi sekolah miliki lahan terbatas sehingga budidaya lele dalam ember merupakan pilihan yang sesuai untuk sekolah mereka. Lain lagi dengan SMP Negeri 1 Tanjung Raja yang memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik “Pemanfaatan Sampah Plastik Bekas Minuman Mineral Menjadi Lampion”. Isu ini mereka pilih karena di sekitar sekolah yang juga tidak jauh dengan Pasar Tanjung Raja banyak sampah plastik bekas minuman mineral. Barang bekas yang semula hanya sampah kini melalui proyek P5 dibuat kerajinan tangan menjadi lampu-lampu lampion.

3. Klasifikasikan Hasilnya melalui Refleksi

Tahap berikutnya adalah para guru melakukan refleksi dari implementasi Kurikulum Merdeka yang telah mereka kerjakan. Misalnya dalam menyusun modul ajar, guru dapat mengklasifikasikan hasilnya sehingga dapat mengetahui bagian-bagian yang masih perlu perbaikan dan bagian-bagian yang sudah baik dan perlu dipertahankan. Begitu juga dalam melakukan proyek P5 di sekolah dapat mengklasifikasikan tahapan yang masih perlu penguatan dan bagian yang sudah baik dan perlu dipertahankan. Terhadap kegiatan yang masih perlu penguatan kembali dari hasil refleksi maka para guru diminta untuk kembali mengeksplorasi PMM melalui fitur Pelatihan Mandiri.

Setelah serangkaian kegiatan pengimbasan Kurikulum Merdeka di sekolah binaan yang menjalankan IKM secara mandiri berubah melalui pendampingan BERKELAS dilakukan, kembali dilakukan asesmen akhir kepada para guru dan kepala sekolah. Asesmen akhir ini sekaligus nantinya menjadi bahan refleksi bagi pengawas. Adapun pertanyaan asesmen meliputi materi: (1) pemahaman kurikulum Merdeka; (2) pembelajaran terdiferensiasi; (3) tujuan dari implementasi kurikulum Merdeka; (4) pendalaman pembelajaran terdiferensiasi vertikal; (5) pendalaman pembelajaran terdiferensiasi horizontal (6) strategi pembelajaran berkelompok; (7) karakteristik pembelajaran terdiferensiasi; (8) penilaian formatif; (9) penilaian berbasis kompetensi; serta (10) prinsip pembelajaran terdiferensiasi.

Persentase hasil asesmen awal dengan asesmen akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Persentase Nilai Asesmen Awal (T0) dan Asesmen Akhir (T1) Guru dan Kepala Sekolah Terkait Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Materi	Persentase T0	Persentase T1	Persentase Kenaikan
1	Pemahaman kurikulum Merdeka	40	85	45
3	Pembelajaran terdiferensiasi	30	90	60

No	Materi	Persentase T0	Persentase T1	Persentase Kenaikan
4	tujuan dari implementasi kurikulum Merdeka	20	100	80
5	Pembelajaran terdiferensiasi vertikal	10	90	80
6	pendalaman pembelajaran terdiferensiasi horizontal	30	90	60
7	strategi pembelajaran berkelompok	40	90	50
8	Penilaian formatif	50	95	45
9	penilaian berbasis kompetensi	35	100	75
10	Prinsip pembelajaran terdiferensiasi	35	95	60

Refleksi

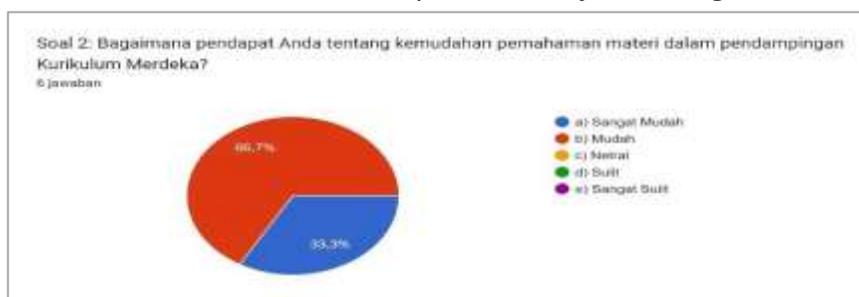
Dari serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan strategi “BERKELAS” di sekolah binaan menghasilkan kemampuan para guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengasesmen kegiatan pembelajaran yang berkualitas dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Guru-guru sudah dapat menurunkan CP menjadi TP dan Menyusun ATP selanjutnya merancang modul ajar. Dalam kegiatan pembelajaran pun guru-guru sudah menerapkan pembelajaran terdiferensiasi.

Strategi BERKELAS sangat efektif dalam memberikan pengalaman pengajaran kepada guru-guru dan kepala sekolah binaan. Ini dapat diketahui dari asesmen yang diberikan pengawas sebelum dan setelah melakukan pendampingan. Asesmen ini dilakukan dengan mudah dan menarik dengan menggunakan aplikasi CONKER.AI.

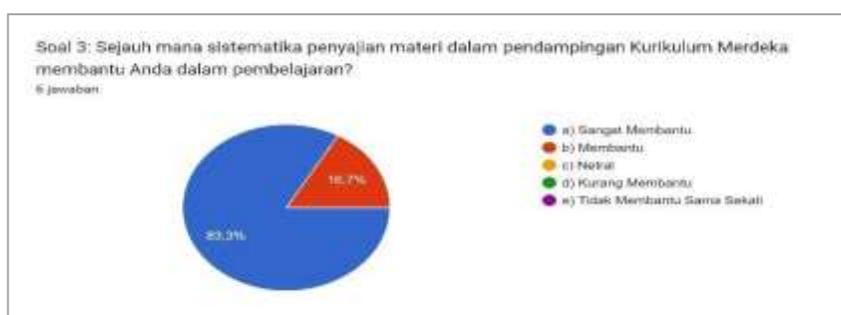
Faktor utama keberhasilan pendampingan dengan menggunakan strategi BERKELAS adalah tahap kegiatan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan yaitu berbagi praktik baik terhadap aktivitas yang sudah dilakukan, bukan berteori tentang Kurikulum Merdeka; dan

implementasinya guru-guru dan kepala sekolah menyesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing sehingga contoh yang didapat hanya menjadi acuan bukan template. Adapun respons para guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan ini sangat baik sebagaimana tergambar dalam survei kepuasan responden terhadap pendampingan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

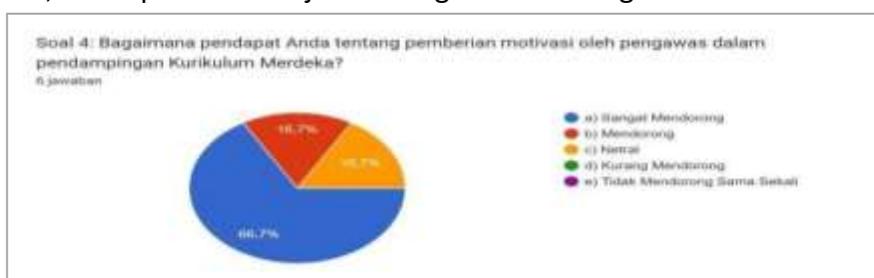
1. Terkait kemudahan memahami materi dalam pendampingan Kurikulum Merdeka? 66,7% responden menjawab sangat mudah.



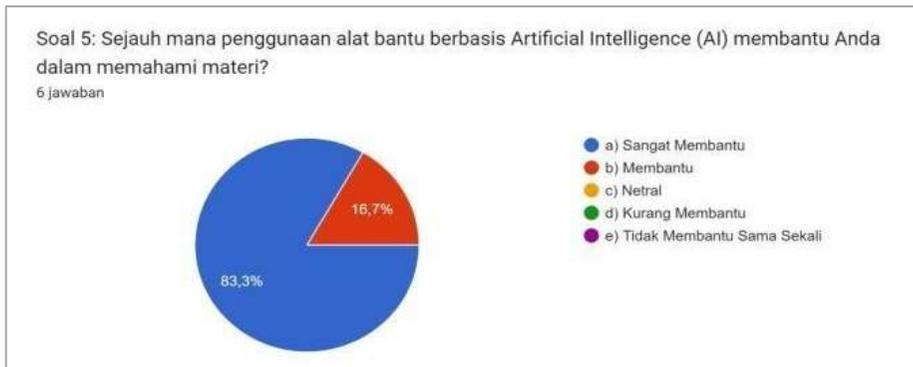
2. Terkait sistematika penyajian membantu responden memahami materi dalam pendampingan? 83,3% responden menjawab sangat membantu.



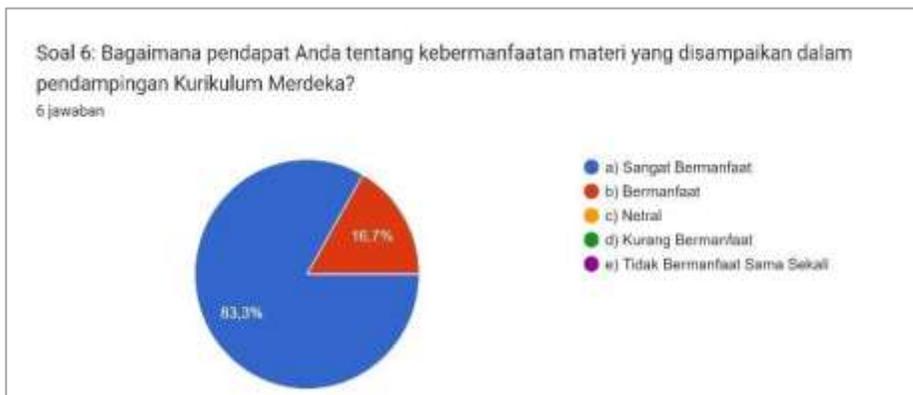
3. Terkait pemberian motivasi oleh pengawas dalam pendampingan? 66,7% responden menjawab sangat mendorong.



4. Terkait penggunaan alat bantu berbasis Artificial Intelligence (AI)? 83,3% responden menjawab sangat membantu.



5. Terkait kebermanfaatan materi yang disampaikan? 83,3% r esponden menjawab sangat bermanfaat



Video Best Practice

“

Menjadi pemimpin yang kuat bukanlah tentang posisi atau kekuasaan, tapi tentang tindakan.

- Robin Sharma

”

Pendampingan Super Aksi Terbantukan Asam dan Pinter Sekbin

Atik Indarini, M.Pd

Dinas Pendidikan Kota Depok, Provinsi Jawa Barat
atikindarini51@dinas.belajar.id

Pendahuluan

Supervisi merupakan salah satu tugas pokok kepala sekolah, hal ini tertuang pada Permendikbud Ristek no. 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pasal 12 yang menyatakan bahwa beban kerja Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Hal ini berarti bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang harus dilaksanakan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan memantau program akademik di sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan melakukan evaluasi kinerja guru secara teratur serta menyusun rencana tindak lanjut.

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. (Glickman:2007). Demikian pula menurut Sujana (2008), yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas

proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai hasil yang optimal.

Secara singkat supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pelaksanaan tugas supervisi akademik, kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi kemajuan siswa dan pencapaian tujuan Pendidikan.

Agar tujuan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru secara teratur terlebih dahulu. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap kemampuan mengajar, persiapan pelajaran, interaksi dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan merumuskan program pengembangan profesional bagi mereka. Evaluasi supervisi akademik membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran guru. Dengan mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan, guru dapat mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Tantangan

Evaluasi dalam supervisi akademik adalah kegiatan penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kegiatan ini membantu memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik.

Sementara itu yang dimaksud rencana tindak lanjut adalah kegiatan untuk memastikan bahwa evaluasi dan saran yang diberikan selama proses supervisi benar-benar diimplementasikan dan menghasilkan perubahan positif dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran. Pada kenyataannya banyak kepala sekolah yang tidak melakukan evaluasi dan Menyusun

rencana tindak lanjut. Hal ini terbukti dari hasil PKKS yang selama ini kami lakukan. Sejumlah 15 kepala sekolah binaan hanya ada 3 kepala sekolah yang melaksanakan evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik. Pada umumnya kepala sekolah hanya melakukan supervisi pada taraf observasi pelaksanaan pembelajaran tanpa ada kelanjutan dari hasil supervisi tersebut sehingga tujuan dari hasil supervisi akademik untuk memperbaiki kualitas guru tidak tercapai karena tidak terkumpul data evaluasinya.

Selain dari hasil PKKS, hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 juga menunjukkan bahwa Kualitas Pembelajaran dari 15 sekolah binaan terdapat 13 sekolah dengan hasil sedang dan hanya 2 sekolah yang mendapatkan nilai baik. Hal ini berarti kualitas pembelajaran di sekolah binaan perlu ditingkatkan.

Beranjak dari masalah tersebut pengawas sekolah sangat dibutuhkan perannya untuk mendampingi kepala sekolah agar supervisi akademik dapat berfungsi dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendampingan pengawas sekolah dalam supervisi akademik adalah aspek penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan di era modern yang berfokus pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Dalam makalah ini, kami akan mengeksplorasi peran penting pendampingan pengawas sekolah dalam supervisi akademik serta strategi untuk mengoptimalkan proses supervisi guna mencapai hasil yang lebih baik terutama dalam pelaporan evaluasi dan rencana tindak lanjut supervisi akademik.

Aksi

Beranjak dari tantangan yang ada pada sekolah binaan, penulis berusaha melakukan usaha perbaikan kualitas pembelajaran dengan melakukan Pendampingan Supervisi Akademik Terdiferensiasi dengan **Aplikasi Supervisi Akademik Modifikasi dan Websites Pusat Info Terkini Sekolah Binaan**. Pendampingan supervisi akademik terdiferensiasi adalah pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat

perkembangan masing-masing kepala sekolah. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap kepala sekolah memiliki kekuatan, kelemahan, dan gaya memimpin yang berbeda, sehingga memerlukan strategi pendampingan yang sesuai. Untuk mengoptimalkan proses supervisi akademik melalui pendampingan, berikut langkah-langkah pendampingan supervisi akademik yang penulis lakukan:

Pertama, penulis mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi individu dari setiap kepala sekolah, sehingga pendampingan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian pendampingan terdiferensiasi dapat dilakukan. Dalam identifikasi melalui Rapor Pendidikan, penulis menemukan 2 sekolah binaan sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik dan 13 sekolah mendapatkan nilai sedang. Sesuai jenis sekolah juga berbeda-beda yaitu: 2 sekolah penggerak, 2 sekolah IKM Mandiri Berbagi, 4 sekolah IKM Mandiri Berubah sejak tahun 2022, 3 sekolah IKM Mandiri Berubah baru mulai tahun 2023, 3 sekolah Mandiri Belajar, dan 1 sekolah belum 1 IKM

Kedua, penulis menerapkan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan memberdayakan, sehingga para guru merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam proses supervisi. Proses ini dimulai dari bimtek kepala sekolah dan guru tentang Pembelajaran dan Asesmen. Adapun materinya berupa pembelajaran terdiferensiasi, penyusunan RPP/Modul Ajar terdiferensiasi, kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan pembelajaran di kelas lengkap dengan pelaksanaan asesmen. Adapun sasaran sekolah binaan adalah sekolah binaan yang mendaftar IKM opsi 2 dan opsi 3. Dalam kegiatan ini, penulis menerapkan atau memodelkan pembelajaran terdiferensiasi dengan tujuan memberikan gambaran guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas.

Ketiga, penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pengawas sekolah dan para kepala sekolah. Adapun aplikasi yang penulis buat adalah:

1. ASAM

ASAM adalah singkatan dari Aplikasi Supervisi Akademik Modifikasi. Aplikasi ini merupakan modifikasi dari instrumen supervisi akademik yang beredar di kalangan pengawas namun dimodifikasi menjadi aplikasi yang lengkap dan terintegrasi serta telah disesuaikan dengan indikator pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Selain itu ASAM ini ditambahkan fitur evaluasi dan rekomendasi dengan secara mudah dan terekap sehingga kepala sekolah tidak perlu menuliskan dua kali dalam menyusun evaluasi dan tindak lanjut.

Aplikasi ini dibuat untuk membantu kepala sekolah dalam mendata saat melakukan supervisi, seperti dalam mengobservasi administrasi guru, menelaah RPP, mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian/asesmen. Ide memodifikasi dengan melengkapi fitur Dalam membuat aplikasi ini penulis dibantu oleh rekan sejawat yang bernama Bapak Dudih Rohaedi, S.Pd, M.Si.

2. Websites PINTER SEKBIN

Websites PINTER SEKBIN ini merupakan akronim dari Pusat Informasi TERkini SEKolah BINaan. Website ini penulis buat untuk memudahkan kepala sekolah dan guru binaan untuk menemukan informasi terkini tentang pendidikan dan IKM. Websites ini penulis buat dalam Google Sites yang bertujuan untuk menyimpan informasi- informasi yang begitu banyak dan cepat diterima dari berbagai sumber. Websites ini terdiri beberapa halaman yaitu: halaman kebijakan seperti peraturan-peraturan pemerintah pusat dan daerah, halaman Link penting IKM seperti link PMM, Rapor Pendidikan, Web Merdeka Belajar, Asesmen Nasional, dll, halaman Materi IKM dan Buku Panduan, halaman Aplikasi Pembelajaran, Pengumuman Terkini dan Kegiatan Sekbinair (Sekolah Binaan Atik IndaRini).

Pendampingan oleh penulis sebagai pengawas pembina terhadap kepala sekolah binaan dalam melakukan supervisi akademik berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendekatan ini dengan lebih efektif. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil oleh pengawas sekolah dalam melakukan pendampingan:

a. Klarifikasi Tujuan dan Pedoman:

- Mendiskusikan tujuan dari pendampingan supervisi akademik
- Memastikan kepala sekolah memahami pedoman dan kebijakan yang terkait dengan pendampingan.

b. Identifikasi Kebutuhan Kepala Sekolah:

- Melakukan wawancara atau observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan supervisi.
- Mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan kepala sekolah terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen

c. Menyediakan Pelatihan dan Bahan Bacaan:

Berdasarkan identifikasi kebutuhan, pengawas menyediakan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru mengenai pendekatan terdiferensiasi, strategi pembelajaran yang sesuai, dan bagaimana mengidentifikasi kebutuhan siswa. Dalam memberikan pelatihan ini, penulis menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi, dari melakukan identifikasi kesiapan para guru dan kepala sekolah melalui aplikasi online, seperti Mentimeter, Kahoot, Slido, Padlet, Google Form, dll. Kolaborasi dalam Perencanaan:

- Ikut terlibat dalam perencanaan program supervisi akademik bersama kepala sekolah.
- Melakukan coaching untuk menggali ide tentang strategi yang akan diterapkan, sumber daya yang diperlukan, dan langkah-langkah untuk mengatasi potensi hambatan.

d. Observasi Bersama:

Melakukan observasi bersama dengan kepala sekolah ketika mereka melakukan supervisi akademik terdiferensiasi di kelas dengan menggunakan ASAM (Aplikasi Supervisi Akademik Modifikasi).

e. Evaluasi Hasil dan Proses:

Bersama kepala sekolah, melakukan evaluasi hasil pembelajaran dan kemajuan siswa setelah penerapan pendekatan terdiferensiasi.

Refleksi

Pendampingan terhadap kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik sangat diperlukan dan haruslah bersifat berkelanjutan dan melibatkan komunikasi yang terbuka antara pengawas dan kepala sekolah. Dengan bantuan ASAM, kepala sekolah dapat lebih percaya diri dan berhasil menghadapi tantangan dalam melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil survei akan pemanfaatan ASAM, dari 15 sekolah binaan ada 6 sekolah yang memberi respon. 4 dari 6 responden menyatakan bahwa ASAM sangat penting dan 2 orang menyatakan penting. Hal ini menunjukkan bahwa ASAM bermanfaat untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

Dengan bantuan ASAM kepala sekolah dapat dengan ringan dalam menyusun laporan, evaluasi dan rencana tindak lanjut supervisi akademik. Hal ini terbukti dengan adanya pendampingan secara intensif hasilnya ada peningkatan guru melakukan pembelajaran terdiferensiasi. Terdapat peningkatan 2 sekolah yang menyusun evaluasi dan rencana tindak lanjut dengan bantuan ASAM. Namun ASAM ini merupakan pengembangan baru dari aplikasi supervisi akademik termodifikasi yang dibuat tahun 2022 sehingga masih perlu masukan untuk lebih baik.

Untuk pemanfaatan digitalisasi website PINTER SEKBIN, dari hasil survei yang terdapat dalam buku tamu pada Website tersebut, terdapat 70%

menyatakan bahwa web tersebut sangat manfaat, 22% menyatakan manfaat, 8% menyatakan cukup manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa Web PINTER SEKBIN dapat membantu guru dan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan mutu Pembelajaran.

Harapan kedepan dengan terbantuan ASAM dan websites PINTAR SEKBIN, kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik dengan benar dan kualitas pembelajaran makin meningkat.



Komitmen Komunitas Belajar dalam Menata Lingkungan Sekolah Di K3 Sungaiselan Melalui “GETAS OM KUMIS”

Yaya Masita, M.Pd

Dinas Pendidikan Bangka Tengah, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
yayamasita19@gmail.com

Pendahuluan

K3S Sungaiselan adalah Kelompok kerja Kepala Sekolah SD yang berada di Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kelompok kerja ini merupakan komunitas belajar yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kompetensi Kepala sekolah. Di komunitas ini, K3S Sungaiselan melakukan kolaborasi, berdiskusi, dan selalu aktif dalam kegiatan yang dilakukan, agar sekolah yang dipimpinnya memiliki kualitas yang minimal setara dengan sekolah yang berada di sekitarnya. Selain itu, K3S Sungaiselan juga terus berusaha meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Sebagai Pengawas SD, Penulis berusaha untuk terus mendampingi Kepala Sekolah terutama di masa transformasi pendidikan ini. Pengembangan komunitas K3S Sungaiselan membutuhkan dukungan dan bantuan pengawas sekolah, sehingga komunitas ini terus berkembang, dan mampu menjadi wadah dalam mewujudkan pendidikan yang berpihak pada murid.

Konsep budaya dan lingkungan positif di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang optimal bagi murid. Lingkungan ini tidak hanya mencakup aspek budaya positif, tetapi juga mengenai keamanan, kenyamanan, dan kegembiraan siswa. Lingkungan fisik, yang melibatkan sumber daya alam dan buatan seperti tanah, air,

bangunan, dan halaman, serta lingkungan non-fisik yang mencakup kegiatan kelembagaan dan suasana iklim lembaga, memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak. Sekolah, sebagai rumah kedua bagi murid, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang positif dan membuat siswa betah di dalamnya.

Dalam konteks ini, pemerintah telah berupaya maksimal untuk membantu dalam pembangunan fisik sekolah, namun kenyamanan lingkungan sepenuhnya bergantung pada upaya pihak sekolah. Lingkungan yang nyaman, aman, dan menyenangkan di sekolah menjadi kunci untuk memastikan siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, seiring dengan berbagai kebijakan pemerintah, upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan kondusif sangat penting.

Upaya tersebut melibatkan berbagai kegiatan seperti piket kelas, gotong royong, aksi Jumat bersih, dan kampanye melalui poster yang mengajak untuk tidak merokok, berhenti melakukan perundungan (bullying), serta menjaga kebersihan lingkungan. Seiring dengan semangat Gaya Hidup Berkelanjutan, banyak sekolah juga mengambil langkah-langkah konkrit dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada kesadaran dan karakter cinta lingkungan.

Meskipun banyak upaya positif telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Kepala Sekolah merefleksikan adanya masalah di berbagai sekolah, termasuk bagian yang terabaikan seperti tumpukan sampah, material tak terpakai, reruntuhan gedung tua, dan toilet yang kurang terawat. Keadaan ini tidak hanya mengganggu pandangan mata, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang menyeramkan dan berpotensi mengancam keselamatan serta kesehatan siswa. Oleh karena itu, perlu terus diperkuat usaha bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang layak, nyaman, dan berfokus pada keberlanjutan untuk mendukung pengembangan potensi setiap siswa.

Peran yang biasanya Penulis lakukan di kegiatan komunitas belajar K3S Sungaiselan adalah memberikan umpan balik dan refleksi apa saja yang

menjadi masalah secara umum di sekolah masing masing. Dari hasil refleksi tersebut, Pengawas membantu merancang strategi dan program pengembangan yang tepat. Program ini membutuhkan komitmen komunitas belajar dalam menata sekolah. Dari hasil diskusi maka ditentukanlah strategi untuk memfasilitasi kebutuhan murid terhadap lingkungan positif yang berpihak pada murid. Komitmen tersebut disepakati, dengan memulai perencanaan di sekolah masing-masing di bulan April 2023. Kemudian di bulan Juni 2023 komunitas belajar akan memulai aksi.

Penulis berusaha mendampingi Kepala Sekolah dalam melaksanakan aksinya. Dimulai dari membuat bagan kebutuhan, mengidentifikasi tempat tempat mana di sekolahnya yang merupakan tempat yang tidak pernah disentuh, dan menginventarisir kekuatan apa saja yang ada di sekolah. Kegiatan ini kami bangun bersama dengan nama Komitmen Komunitas Belajar dalam Menata Sekolah di K3S Sungaiselan melalui GETAS OM KUMIS, yang merupakan akronim dari Gerakan Menata Sekolah sebagai Obsesi Membangun tempat Kumuh Menjadi Istimewa. Gerakan ini dipandang perlu untuk dilakukan karena: 1) Mendorong partisipasi dan kreativitas.

Sekolah yang merupakan tempat murid mengoptimalkan seluruh potensinya menjadi tempat yang selalu dirindukan; 2) Dengan kondisi fisik yang menyenangkan, mendorong konsentrasi dan fokus belajar anak; 3) Meningkatkan kesehatan dan kebersihan; 4) Membangun rasa aman dan kepuasan emosional; 5) Murid sebagai influencer dalam kehidupan sehari hari. Sejatinya sekolah menjadi teladan bagi kehidupan murid, sehingga murid yang terbiasa menjaga dan menata lingkungannya akan membawanya di rumah dan kehidupan sosialnya.

Dalam kegiatan ini, peran Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan, Hal tersebut agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Seluruh potensi sekolah dapat dikerahkan dalam kegiatan ini. Guru, tenaga kependidikan, murid, paguyuban, masyarakat sekitar, dan seluruh stakeholder diharapkan dapat berkontribusi dan berkolaborasi.

Sebagai pengawas sekolah, penulis berusaha untuk mendampingi sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif (pasal 4 Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan).

Tantangan

Tantangan Komitmen Komunitas Belajar dalam mengubah wajah lingkungan sekolah di K3S Sungaiselan melalui program Getas Om Kumis memang tidaklah ringan. Kepala Sekolah harus menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya kompleks, tetapi juga membutuhkan strategi yang tepat untuk memecahkan setiap masalah. Sebagai pengawas, Penulis berusaha menjadi mitra Kepala Sekolah, membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan setiap hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Getas Om Kumis. Beberapa tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam implementasi program ini antara lain: 1) Kendala topografi medan yang semakin berat, yang tentu memerlukan biaya lebih besar; 2) Kurangnya kesadaran warga sekolah terkait pengelolaan sampah; 3) Kesulitan dalam membangun kerjasama dengan stakeholder untuk membantu mengelola lingkungan sekolah; 4) Tantangan manajemen waktu yang sulit untuk melibatkan semua unsur dalam pelaksanaan Getas Om Kumis secara bersama-sama.

Aksi

Dalam menjawab tantangan-tantangan ini, Pengawas terus mendampingi kegiatan di sekolah. Langkah awal yang diambil adalah mengadakan rapat bersama guru, tenaga kependidikan, ketua komite, dan ketua paguyuban kelas. Sebelum rapat dimulai, Kepala Sekolah mengajak semua peserta rapat untuk berkeliling melihat secara langsung lingkungan sekolah. Beberapa temuan menunjukkan adanya lahan di sudut sekolah yang tidak terjamah dan terpakai oleh siswa, bahkan dijadikan tempat pembuangan sampah. Melalui diskusi, ditemukan solusi dengan menggunakan truk pengangkut sampah untuk mengirimnya ke tempat pembuangan akhir yang sudah ditentukan oleh Pemerintah daerah.

Contoh konkret datang dari SD Negeri 6 Sungaiselan yang memiliki bekas reruntuhan gedung WC di halaman sekolah. Kepala Sekolah dengan sumber daya yang terbatas menciptakan solusi dengan merapikan batu-batuan bekas reruntuhan, kemudian dicat, dan dijadikan elemen taman kecil. Di sebelahnya, dibangun jembatan mini menuju saung buku sebagai tempat belajar bagi murid. Meskipun dana BOS terbatas karena jumlah murid yang tidak mencapai 100 orang, inisiatif Kepala Sekolah berhasil menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekolah. Seluruh langkah ini mencerminkan upaya keras dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan mendukung perkembangan positif siswa.

Tantangan Komitmen Komunitas Belajar dalam menata lingkungan sekolah di K3S Sungaiselan melalui Getas Om Kumis tidaklah mudah, dan berbagai hambatan dihadapi oleh Kepala Sekolah. Penulis, sebagai pengawas, berupaya memberikan dukungan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah untuk mempermudah strategi pemecahan masalah. Beberapa tantangan yang muncul dalam implementasi Getas Om Kumis mencakup beratnya medan yang akan diolah, kurangnya kesadaran warga sekolah dalam mengelola sampah, kesulitan membangun kolaborasi dengan stakeholder, dan sulitnya manajemen waktu untuk mengimplementasikan program bersama-sama.

Aksi pengawas terus mendampingi kegiatan di sekolah dengan langkah-langkah konkret. Kepala Sekolah mengadakan rapat dengan guru, tenaga kependidikan, ketua komite, dan ketua paguyuban kelas untuk menyampaikan masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah. Sebelum rapat, seluruh peserta berkunjung ke lingkungan sekolah untuk melihat langsung kondisinya. Pada beberapa sekolah, seperti SD Negeri 1 dan 17 Sungaiselan, SD Negeri 6 Sungaiselan, dan SD Negeri 20 Sungaiselan, terlihat adanya tempat pembuangan sampah yang perlu ditangani.

Dari hasil diskusi, diambil langkah-langkah konkret seperti pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir dan pembuatan taman sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Meskipun di SD Negeri 6

Sungaiselan terdapat keterbatasan dana BOS, Kepala Sekolah tetap berusaha menyasati dengan merapikan reruntuhan gedung WC dan menciptakan jembatan mini menuju saung buku tempat murid belajar.

Di SD 9 dan SD Negeri 20 Sungaiselan, toilet yang becek dan kumuh saat hujan menjadi perhatian. Upaya perbaikan dilakukan dengan menimbun tanah yang becek dengan pasir, dan toilet tersebut kini dihiasi dengan taman bacaan yang indah. Kepala Sekolah juga berbagi tips dalam komunitas K3S Sungaiselan untuk menggerakkan stakeholder dan melakukan kolaborasi guna memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen menjadikan tempat-tempat yang tidak layak menjadi tempat belajar yang istimewa bagi murid.

Pada bulan Juni 2023, komunitas K3S Sungaiselan memulai rencana kunjungan ke 23 SD se Kecamatan Sungaiselan. Setiap Kepala Sekolah berkunjung ke sekolah yang ditentukan, menyusun rencana kunjungan dengan melibatkan semua anggota komunitas. Dengan rute perjalanan yang ditentukan, rombongan berhasil mengunjungi setiap sekolah tanpa lelah. Melalui kegiatan ini, setiap Kepala Sekolah memberikan narasi tentang konsep yang diterapkan di sekolahnya, sambil direkam oleh anggota komunitas untuk penilaian bersama.

Pada kegiatan penilaian bersama di bulan Juli 2023, kesulitan menentukan SD terbaik dalam penataan sekolah diatasi dengan semangat kekeluargaan. Hasilnya, 10 SD terpilih yang telah melakukan penataan terbaik menerima penghargaan berupa piagam dan uang pembinaan. Acara penyerahan penghargaan dilakukan di SDN 23 Sungaiselan pada tanggal 25 Juli 2023, sekaligus menjadi kegiatan pembinaan awal tahun pelajaran baru. Semua rangkaian kegiatan ini menunjukkan komitmen dan kerja sama yang kuat dalam menghadapi tantangan lingkungan sekolah demi menciptakan tempat belajar yang berkualitas dan inspiratif bagi murid.

Refleksi

Komitmen Komunitas Belajar dalam menata Sekolah melalui Getas Om Kumis dirasakan sangat bermanfaat. Manfaat tersebut dirasakan oleh murid, guru, dan Kepala Sekolah. Dengan adanya Getas Om Kumis keadaan sekolah yang kumuh dapat digunakan untuk lingkungan belajar yang istimewa. Sebagai Pengawas Penulis sangat bersyukur dan merasa sangat bahagia, karena kegiatan ini dilakukan dengan penuh kekeluargaan dan rasa saling menghargai. Saling berbagi dan menguatkan. Tidak ada yang sempurna. Namun kegiatan ini terasa sangat bermanfaat saat semua anggota komunitas belajar di K3S Sungaiselan dapat memetik hikmah dari rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Setelah kegiatan ini selesai, ada pendampingan penting yang saya lakukan yaitu mendampingi Kepala Sekolah dalam menyusun best practice. Kedepannya gerakan ini harus terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai komitmen komunitas belajar dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan berpihak pada murid. Kegiatan ini tidak hanya sebagai kegiatan di K3S Sungaiselan, namun dapat meluas dan dilakukan oleh komunitas belajar lainnya. Terima kasih tak terhingga kepada bapak Kepala Dinas Pendidikan, Seluruh bidang di Dinas Pendidikan Bangka Tengah, dan kolaborasi komunitas belajar di K3S Sungaiselan. Berusaha untuk memperbanyak kebaikan, karena saya yakin "Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)" Surat Ar-Rahman ayat 60".



“

Satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin yang hebat adalah dengan terus belajar, terutama dari kegagalanmu.

- James Kouzes dan Barry -

”

Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Bebas Dari Kekerasan (Perundungan) Serta Pemanfaatan Media Sosial Secara Terpadu Melalui Alur “MERDEKA RI”

Teguh Apriyanto, S.Pd., M.Pd.

Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah

teguhapri8@gmail.com

Pendahuluan

Proses pembelajaran sebagaimana yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses, dilaksanakan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan itu lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 12 ayat (2) paling sedikit dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang “gembira, menarik, aman dan bebas dari perundungan”. Mempertegas akan hal tersebut, maka diluncurkan Permendikbudristek nomor 46 tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Melalui peraturan tersebut diharapkan proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan aman, menyenangkan dan bebas dari perundungan, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Harapan tersebut tampaknya belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Berdasarkan data Kementerian PPA dari bulan Januari sampai Agustus 2023 terdapat 6.677 kasus kekerasan fisik, 6.125 kasus kekerasan psikis, 8.654 kasus kekerasan seksual dan 5000 kasus kekerasan lain. Korban lebih dari 55% adalah anak usia 6 sampai 17 tahun. Kementerian PPA juga mencatat 2.325 anak mengalami perundungan dalam periode Januari-

Agustus 2023. Penelitian APJII menyebutkan pengguna internet di Indonesia awal tahun 2023 sudah mencapai 215 juta lebih atau 78% penduduk. Laporan UNICEF menyebutkan pengguna internet di Indonesia, “paling tidak ramah” dan menjurus pada perundungan (27%). Sedangkan di Kota Pekalongan, berdasarkan survei dengan angket pada bulan Januari-Februari 2023, kepada sekitar 5000 siswa SMP di Kota Pekalongan, 35% lebih siswa menyatakan pernah mengalami perundungan dalam satu bulan terakhir. Penulis selaku pengawas SMP, tergerak turut bertanggung jawab mengatasi masalah tersebut, melalui pendampingan ke sekolah.

Pendampingan ini melibatkan berbagai pihak secara terpadu, yaitu Bidang Pembinaan SMP, Pengawas SMP, fórum MGBK, Fasilitator Guru program Roots, Dinas PMPPA. dan pihak lain. Penulis selaku koordinator pengawas SMP, selain mendampingi sekolah binaan juga mengkoordinir pengawas lain. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pendampingan pembelajaran yang bebas dari kekerasan khususnya perundungan secara terpadu dan pemanfaatan media sosial dengan alur “MERDEKA RI”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan pendampingan oleh pengawas yang melibatkan beberapa pihak secara terpadu, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pendampingan terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran yang aman, menyenangkan dan bebas dari perundungan?
2. Bagaimana proses pendampingan dan pembimbingan alur “MERDEKA RI” dalam pembelajaran yang aman dan bebas dari perundungan ?
3. Seberapa besar dampak pendampingan dan pembimbingan secara terpadu bagi para guru dan siswa SMP di Kota Pekalongan ?
4. Tujuan karya ini adalah sebagai berikut :
5. Mendeskripsikan bentuk pendampingan terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran yang aman, menyenangkan dan bebas dari perundungan.

6. Mendeskripsikan proses pendampingan dan pembimbingan alur “MERDEKA RI” kepada guru dalam penerapan pembelajaran yang aman dan bebas dari perundungan.
7. Mendeskripsikan dampak pendampingan dan pembimbingan secara terpadu bagi para guru dan siswa SMP di Kota Pekalongan.
8. Hasil yang diharapkan
9. Terbentuk Fasilitator Guru dan Agen Perubahan anti perundungan di seluruh SMP Kota Pekalongan;
10. Terlaksananya proses pendampingan pelaksanaan pembelajaran yang aman, menyenangkan dan bebas dari perundungan.
11. Menurunnya tindak perundungan di SMP Kota Pekalongan;
12. Meningkatnya aksi penyebaran budaya positif melalui berbagai media oleh guru dan siswa SMP Kota Pekalongan.

Aksi

Kondisi awal tahun 2023, suasana belajar yang aman, menyenangkan dan bebas dari perundungan belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan survei dengan angket pada bulan Januari-Februari 2023, yang diberikan kepada sekitar 5000 siswa SMP di Kota Pekalongan, 34% lebih siswa menyatakan pernah mengalami perundungan dalam satu bulan terakhir. Beberapa kasus sampai mencuat dan ditangani dengan melibatkan lembaga lain. Guru belum memahami bagaimana mencegah dan menangani secara tepat kasus perundungan di sekolahnya. Bahkan tidak jarang guru tidak menyadari telah terlibat perundungan (misalnya melontarkan kata-kata guyon yang kurang menyenangkan). Fasilitator Guru dan Agen Perubahan Program Roots baru ada pada dua SMP pelaksana PSP Angkatan 1.

Tantangan

Tantangan program atau gerakan ini adalah :

1. Siapa saja yang dilibatkan dalam pendampingan dan pembimbingan?
2. Bagaimanakah membentuk Fasilitator Guru dan Agen Perubahan?
3. Bagaimana proses pendampingan dan pembimbingan kepada guru dengan alur “MERDEKA RI” dilaksanakan agar seluruh guru SMP menerapkan pembelajaran yang aman dan bebas dari perundungan?

4. Bagaimana memanfaatkan media sosial yang mengakomodir seluruh SMP di Kota Pekalongan untuk menyebarkan budaya positif?

Aksi

Dalam pelaksanaan aksi pendampingan dan pembimbingan terpadu menggunakan alur MERDEKA RI, yaitu 1) Memulai dari dalam 2) Eklektik kegiatan 3) Ruang berbagi dan kolaborasi 4) Demonstrasi Kontekstual 5) Elaborasi pemahaman 6) Koneksi antar materi 7) Aksi nyata 8) Refleksi.

- a. Mulai dari dalam

Kegiatan “mulai dari dalam” difokuskan untuk melihat potensi diri dan siapa saja yang bisa berkolaborasi untuk pendampingan terpadu dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan bebas dari perundungan. Banyak pihak yang bisa dilibatkan, namun secara langsung diidentifikasi sebagai berikut : 1) Pengawas (rekan sejawat) dan Fasilitator Nasional (penulis) sebagai narasumber, pendamping dan pembimbing merupakan pelaku utama. 2) Bidang SMP, sebagai penyedia anggaran, pengelolaan serta koordinasi internal maupun eksternal. 3) Fasilitator Guru program Roots anti perundungan, ada 4 orang dari sekolah penggerak angkatan pertama yang sudah mendapat pelatihan 4) MGBK, komunitas guru BK yang bisa melakukan kegiatan berbagi/pengimbasan, berdiskusi dan berkarya.

- b. Eklektik Kegiatan Utama

Dari beberapa alternatif kegiatan, terpilih : 1) Pendampingan Pelatihan Fasilitator Guru program Roots anti perundungan. 2) Pendampingan Pelatihan Agen Perubahan 3) Pendampingan implementasi budaya positif di sekolah 4) Pembentukan dan pendampingan Komunitas Fasilitator Guru Anti Kekerasan dan Perundungan. 5) Pendampingan pemanfaatan media elektronik dan media social, untuk menyebarkan budaya positif

- c. Ruang berbagi dan kolaborasi

Kegiatan berupa berbagi pengetahuan dan praktik baik yaitu :

- 1) Melaksanakan TOT program Roots bagi 58 guru BK dan Pembina OSIS SMP Kota Pekalongan menjadi Fasilitator Guru Anti Perundungan. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal

15, 17 dan 20 Mei 2023. Narasumber adalah FasNas program Roots (penulis sekaligus pendamping), LPPAR dan 4 Fasgu dari sekolah penggerak angkatan 1 Kota Pekalongan. Modul pelatihan dari Puspeka Kemendikbudristek. Pendanaan dari bidang SMP Dinas Pendidikan.

- 2) Melaksanakan pelatihan Agen Perubahan siswa oleh Fasilitator Guru yang sudah dilatih pada TOT sebelumnya. Pelaksanaan diserahkan sekolah, rata-rata bulan Agustus sampai bulan November 2023. Modul pelatihan minimal 10 modul dari Puspeka Kemendikbudristek. Pengawas memantau dan mendampingi.
- 3) Terbentuk Komunitas Fasilitator Guru Anti Perundungan, berbagi praktik baik dan mengisi kegiatan pada media sosial. Sebagai forum berbagi dan penyebar budaya positif

d. Demonstrasi Kontekstual

Setelah mendapatkan pemahaman dan kompetensi melalui ruang berbagi, Fasgu melaksanakan demonstrasi kontekstual dengan didampingi Pengawas.

- 1) Pendampingan kepada Fasilitator Guru dalam melaksanakan pelatihan program Roots kepada Agen Perubahan di seluruh SMP Kota Pekalongan.
- 2) Pendampingan implementasi budaya positif di sekolah oleh agen perubahan
- 3) Pembentukan dan pendampingan Komunitas Guru Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (KGPPK).

e. Elaborasi pemahaman

Para Fasilitator Guru mengembangkan pemahaman mereka melalui belajar mandiri PMM, FGD, pendampingan Fasilitator Nasional program Roots dan berbagi dengan sekolah penggerak Angkatan 1.

f. Koneksi antar materi

Setelah mendapatkan pemahaman dan kompetensi yang cukup, Fasilitator Guru dan Agen Perubahan mengkoneksikan seluruh pemahaman tersebut untuk merancang kegiatan dan aksi nyata di lingkungan sekolah.

g. Aksi Nyata

“Sebarkan benih kebaikan, sekecil apapun” dan “cari teman bukan lawan” merupakan motto kami baik para Fasilitator guru yang tergabung dalam komunitas guru PPK maupun agen perubahan. Pengawas mendampingi aksi nyata budaya positif di sekolah masing-masing. Aksi nyata secara daring digencarkan setiap sekolah melalui program “amalku hari ini adalah masa depanku”. Semua siswa SMP setiap 2 minggu sekali melihat video tentang budaya positif dan anti perundungan untuk diberikan tanggapan. Sebagian besar video dibuat oleh agen perubahan yang dibimbing oleh Fasgu setiap SMP secara bergantian. Penayangan video melalui Youtube, IG, FB dan media lain yang dimiliki komunitas guru PPK.

h. Fasilitasi refleksi

- 1) Fasilitasi Refleksi pelaksanaan pembelajaran dan bimtek agen perubahan tingkat sekolah masing-masing secara daring maupun luring.
- 2) Refleksi oleh forum guru dalam tingkat Kota Pekalongan dilaksanakan 2 kali yaitu tgl. 2 Oktober 2023 dan rencana akhir November 2023. Peserta dari MGBK dan Fasilitator Guru seluruh SMP Kota Pekalongan, didampingi Pengawas.

Hasil

1. Terbentuk 56 Fasilitator Guru yang kemudian Bersama forum MGBK membentuk komunitas PPK. Pengawas mendampingi dalam proses pembentukannya
2. Terbentuk Agen Perubahan anti kekerasan dan perundungan di seluruh SMP Kota Pekalongan.
3. Terlaksananya proses pendampingan pelaksanaan pembelajaran yang aman, menyenangkan dan bebas dari perundungan di sekolah.
4. Menurunnya tindak perundungan di SMP Kota Pekalongan, dari 34% lebih di bulan Februari 2023, menjadi 20% pada awal Oktober 2023 melalui angket Google Form.

5. Meningkatnya aksi penyebaran budaya positif melalui berbagai media guru dan siswa SMP Kota Pekalongan.
6. Terjalin kolaborasi internal Dinas Pendidikan baik pengawas maupun Bidang dan eksternal dengan MGBK, komunitas guru PPK bahkan dengan DMPPA dan TV Batik Pekalongan.

Link kegiatan Agen perubahan :

<https://drive.google.com/drive/folders/1YKFjE53RYbXBTdPgyl8GiK6zpqN7Are>

Dampak

1. Pemahaman dan kompetensi guru dalam pencegahan dan penanganan dari perundungan meningkat.
2. Para guru dan siswa semakin aktif menyebarkan nilai kebaikan dan budaya positif di berbagai media.
3. Pemerintah Kota Pekalongan mendapat penghargaan dari Kemendikbudristek sebagai daerah yang peduli pada 3 dosa besar Pendidikan.

Tautan Reaksi / Testimoni :

<https://drive.google.com/drive/folders/1ReOMVsrJXtrafSGTv8Y4vOmSh4wig9->

1. Kepala Dinas : Dinas Pendidikan sangat peduli dan mendukung terhadap anti kekerasan dan perundungan. Mendukung inovasi Pengawas dalam pendampingan pembelajaran yang bebas dari perundungan.
2. Kepala SMPN 3, 7, 8 dan SMP SCA : Melalui pendampingan pengawas, fasilitator guru melaksanakan program Roots dengan baik dan pembelajaran yang bebas dari perundungan. Peran agen perubahan sangat dibutuhkan di sekolah. Sangat positif dalam membudayakan anti perundungan dan kekerasan.
3. Guru (SMPN 2, 3 dan SMPN 6) : Agen perubahan antusias mengikuti pelatihan dan menyebarkan budaya positif. Membawa dampak positif sangat terhadap teman-temannya

Rencana Tindak Lanjut

1. Membudayakan berbagi dan refleksi, melalui berbagai forum, termasuk dengan instansi lain.
2. Pengawas melanjutkan dan meningkatkan intensitas pembimbingan dan pendampingan di sekolah.

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran yang bebas dari perundungan memiliki tantangan yang kompleks. Butuh kolaborasi berbagai pihak. Melalui kolaborasi dan sinergi berbagai elemen agar tantangan apapun bisa diatasi. Pengawas sebagai fasilitator sekaligus jembatan bagi sekolah dan berbagai pihak termasuk internal Dinas Pendidikan dan Lembaga lain, mampu berperan menyatukan kekuatan. Pemanfaatan media elektronik ternyata juga mampu mengikis kebiasaan negatif yang berkembang.

Melalui kolaborasi dan pemanfaatan media sosial itulah maka perundungan dan kekerasan bisa diminimalisir bahkan dihapus. Saran kami ; 1) Kepala Sekolah dan Guru agar terus mendukung program anti kekerasan dan perundungan. Mengimplementasikan pada kebijakan dan pembelajaran. Berbagi praktik baik dan memanfaatkan media elektronik atau media sosial untuk kampanye anti perundungan. 2) Para pengawas hendaknya terus mendampingi secara intens pembelajaran yang aman dan bebas dari perundungan di sekolah binaannya. 3) Kota/Kabupaten lain yang belum membentuk agen perubahan di seluruh sekolah daerahnya, semoga bisa mewujudkan sekolah yang aman, nyaman dan bebas dari perundungan salah satunya dengan program Roots, dengan memberdayakan Fasilitator yang ada di daerah sekitarnya. Manfaatkan secara optimal media elektronik dan media sosial untuk menyebarkan nilai kebaikan dan menolak perundungan.



Menyusun Rencana Pendampingan Menggunakan “KANVAS BAGJA” dalam Pengembangan Komunitas Belajar Di Satuan Pendidikan

Dewi Hernia Nengsih, S.Pd., M.Pd

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari,
Provinsi Sulawesi Tenggara
dheeahn.72@gmail.com

Pendahuluan

Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjadi fokus utama pemerintah dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul di bidang pendidikan. Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan terus didorong, melibatkan pemerintah daerah, dan seluruh satuan pendidikan. Dalam konteks ini, peran pengawas sekolah menjadi krusial dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui peningkatan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Peran baru pengawas sekolah sebagai pendamping kepala sekolah mencakup empat tahap, yaitu perencanaan pendampingan, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus. Transformasi peran pengawas sekolah dalam implementasi program merdeka belajar pada satuan pendidikan bertujuan menciptakan budaya kolaborasi, lingkungan belajar yang aman dan inklusif, budaya positif, budaya refleksi, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Dalam menyikapi peran tersebut, pengembangan komunitas belajar di satuan pendidikan dianggap sebagai wadah yang efektif untuk saling belajar, bertukar inspirasi, dan berinteraksi secara rutin. Rencana pendampingan menggunakan kanvas BAGJA, berfokus pada penggalan jawaban pertanyaan yang didasari oleh rasa ingin tahu, kebaikan, dan kebersamaan. BAGJA menjadi pengalaman kolaboratif yang apresiatif dan bermakna bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.

Analisis rapor pendidikan satuan pendidikan menunjukkan capaian kompetensi literasi dan numerasi serta kualitas pembelajaran yang perlu perhatian. Oleh karena itu, rencana pendampingan diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Meskipun pemerintah telah menyediakan platform merdeka mengajar sebagai tempat pelatihan mandiri, hanya 60,1% guru yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, rencana pendampingan mencakup upaya untuk mendorong partisipasi aktif guru dalam meraih kompetensi melalui pelatihan mandiri.

Kondisi ini memicu inisiatif untuk mengembangkan komunitas belajar sebagai wadah pembelajaran, diskusi, dan berbagi praktik baik. Dengan memanfaatkan kanvas BAGJA, rencana ini mengajak para pemangku kepentingan dalam satuan pendidikan untuk berkolaborasi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan secara bersama-sama menjadikan komunitas sekolah sebagai agen perubahan positif.

Tantangan

Menerapkan kanvas (tahapan) BAGJA dalam merancang komunitas belajar merupakan tantangan berat, terutama bagi saya yang memiliki peran ganda sebagai fasilitator guru penggerak dan agen perubahan dalam pendampingan pendidikan. Integrasi antara ide dan implementasi praktik baik pendidikan, seperti rencana pengembangan komunitas belajar di sekolah binaan, menjadi sebuah tantangan yang membutuhkan kreativitas dan ketelitian. Transformasi pola pikir dan pembiasaan perilaku dalam lingkungan sekolah tidak dapat dilakukan dengan mudah, dan hal ini

menjadi fokus utama sebagai pengawas sekolah. Bagaimana menciptakan budaya positif di ekosistem sekolah, di mana setiap individu memiliki motivasi intrinsik sebagai pembelajar sepanjang hayat, menjadi suatu tantangan yang menuntut perubahan secara menyeluruh.

Mendampingi 21 sekolah binaan yang tersebar di 3 kecamatan menambah kompleksitas tugas saya. Tantangan selanjutnya adalah merancang strategi pendampingan yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien, sehingga tujuan dan target yang diharapkan dapat tercapai. Pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk mengatasi kendala jarak, ruang, dan waktu dalam proses pendampingan. Melibatkan berbagai pihak, termasuk Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan Kota Kendari, Koordinator pengawas, Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Kelompok Kerja Guru, baik internal maupun gugus kecamatan, menjadi suatu keharusan agar rencana pendampingan dapat berjalan dengan sukses. Kolaborasi ini menjadi landasan utama untuk mencapai visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah binaan, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif.

Tulisan ini membahas ruang lingkup yang mencakup penyusunan rencana pendampingan dengan menggunakan kanvas (tahapan) BAGJA. BAGJA, yang merupakan akronim dari Buat pertanyaan, Ambil pelajaran, Gali mimpi, Jabarkan rencana, dan Atur eksekusi, akan menjadi fokus utama dalam pembahasan. Dalam setiap tahapannya, BAGJA menggambarkan serangkaian tindakan konkret yang perlu dilakukan, membantu dalam merumuskan pertanyaan yang relevan, mengekstrak pelajaran dari pengalaman, menggali mimpi dan aspirasi, merinci rencana dengan cermat, serta mengatur dan melaksanakan eksekusi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui pemahaman mendalam terhadap setiap tahapan BAGJA, kita dapat lebih memahami bagaimana rencana pendampingan dapat dirancang secara efektif dan terstruktur.

Aksi

Konten karya mengangkat tema pengembangan komunitas belajar. Praktik baik pendampingan pengawas sekolah secara terstruktur digambarkan berupa langkah - langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan komunitas belajar menggunakan tahapan BAGJA, bagaimana tindakan nyata yang dilakukan, siapa saja yang terlibat, dan apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan tahapan BAGJA, dan terakhir refleksi untuk melihat hasil serta dampak dari aksi pada langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam konteks pendampingan.

Seluruh rangkaian aksi praktik baik pendampingan ini tergambarkan melalui video konten karya dengan penjabaran sebagai berikut:

KONTEN KARYA		
IDENTITAS VIDEO		
Tema : Pengembangan Komunitas Belajar		
Judul Video : Menyusun Rencana Pendampingan Menggunakan Kanvas BAGJA dalam Pengembangan Komunitas Belajar di Satuan Pendidikan		
Penulis Naskah : Dewi Hernia Nengsih		
Editor : Dewi Hernia Nengsih		
0. ISI/ GAMBARAN VIDEO		
No	Scene	Audio/Teks
1	Pengenalan	Mengenalkan nama dan jabatan, serta peran baru pengawas sekolah
2	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan latar belakang masalah sehingga perlu melakukan perencanaan pendampingan. • Memaparkan pentingnya perencanaan pendampingan itu dilakukan sebagai tanggung jawab/peran sebagai pengawas sekolah

		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan mengapa menggunakan tahapan BAGJA sebagai cara untuk menyusun rencana pendampingan dalam upaya mengembangkan komunitas belajar di satuan pendidikan.
3	Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan tantangan dalam membuat perencanaan pendampingan yang efektif dan efisien. Memaparkan tantangan dalam mengubah pola pikir dan budaya positif pada ekosistem sekolah di mana warga sekolah memiliki motivasi intrinsik sebagai pembelajar sepanjang hayat
4	Tahapan BAGJA Buat Pertanyaan	<p>Teks: Strategi pendampingan seperti apa yang harus saya lakukan agar dapat mengembangkan komunitas belajar di 21 sekolah binaan?</p> <p>Video: Berpikir dan merefleksi diri sendiri dalam membuat pertanyaan utama yang digunakan sebagai penentu arah perubahan apa yang diinginkan.</p>
5	Tahapan BAGJA Ambil Pelajaran	<p>Teks:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang sudah dilakukan dan berjalan dengan baik dalam pendampingan kepala sekolah? Kebijakan apa yang sudah mendukung program pengembangan komunitas belajar? Siapa yang selama ini terlibat/dilibatkan untuk mendukung? Kekuatan/keahlian apa yang saya dan sekolah miliki untuk membantu mengembangkan komunitas belajar <p>Video:</p> <ol style="list-style-type: none"> Coaching kepada Kepala Sekolah Refleksi dengan penggerak komunitas Advokasi kebijakan merdeka belajar dengan BPMP dan Balai Guru Penggerak

	<p>Tahapan BAGJA Gali Mimpi</p>	<p>Teks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebiasaan-kebiasaan baru yang bisa terbentuk pada warga sekolah setelah komunitas belajar dapat dikembangkan di satuan pendidikan? 2. Kompetensi apa saja yang bisa dimiliki guru dan kepala sekolah dengan pembentukan komunitas belajar? <p>Video:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas belajar guru dan kepala sekolah melalui KKKS maupun KKG internal dan gugus. 2. Aktivitas pembelajaran guru di kelas
	<p>Tahapan BAGJA Jabarkan Rencana</p>	<p>Teks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan-tindakan pendampingan seperti apa yang bisa mendukung upaya pengembangan komunitas belajar? Kapan dan dimana? 2. Pendekatan atau strategi apa yang bisa digunakan dalam pendampingan agar bisa menggerakkan kepala sekolah dan guru-guru dalam mengembangkan komunitas belajar? 3. Bagaimana memantau kemajuan dan keberlangsungan komunitas belajar yang sudah terbentuk? <p>Video: Membuat rencana pendampingan sebagai tindakan menjawab pertanyaan pada tahapan jabarkan rencana</p>
	<p>Tahapan BAGJA Atur Eksekusi</p>	<p>Teks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang terlibat untuk mewujudkan rencana pengembangan komunitas belajar? 2. Bagaimana bentuk pendampingan yang akan dilakukan? 3. Bagaimana memonitor kemajuan? 4. Bagaimana tindak lanjut untuk menjaga keberlangsungan komunitas belajar?

		<p>5. Bagaimana bentuk laporan pendampingan yang sudah dilakukan</p> <p>Video:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai mentor pada pendampingan kepala sekolah dalam penyusunan program sekolah yang memfasilitasi pengembangan komunitas sekolah. 2. Diskusi Terbimbing (FGD) bersama Kepala Sekolah yang tergabung di Kelompok Kerja Kepala Sekolah Abeli dan Nambo baik secara tatap muka maupun tatap maya dengan pemanfaatan teknologi (IT) 3. Refleksi menggunakan pendekatan coaching kepada Kepala Sekolah dan penggerak komunitas sebagai pemandu guru-guru dalam aktivitas belajar di komunitas secara tatap maya maupun tatap maya dengan pemanfaatan teknologi (IT). untuk melihat potensi dan kekuatan dalam pengembangan komunitas belajar di satuan pendidikan. 4. Melakukan mentoring kepada penggerak komunitas bagaimana memfasilitasi dan memandu aktivitas belajar guru-guru melalui komunitas belajar. 5. Diskusi terbimbing dan pelaporan kepada Dinas Pendidikan Kota Kendari.
9	Hasil dan Dampak	<p>Teks:</p> <p>Hasil yang diperoleh adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya komunitas belajar di 21 sekolah binaan dan 10 komunitas sudah terdaftar/masuk di Platform Merdeka Mengajar. 2. Terbentuknya komunitas belajar kepala sekolah binaan yang tergabung dalam komunitas Kepala Sekolah Kecamatan Abeli dan Nambo. 3. Timbulnya kebiasaan baru dan kesadaran untuk belajar dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan mandiri yang dilakukan

		<p>secara kolaboratif dalam wadah komunitas belajar yang terjadwal.</p> <p>4. Pembiasaan reflektif bagi kepala sekolah dan para guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada program sekolah yang berdampak pada peningkatan kualitas pada proses dan hasil belajar.</p> <p>Dampak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya ekosistem sekolah yang mendukung budaya kolaborasi dan pembelajar sepanjang hayat. 2. Perencanaan dan pelaksanaan program sekolah yang tepat sasaran. 3. Diharapkan capaian rapor pendidikan sekolah binaan pada tahun depan dapat meningkat terutama pada capaian literasi, numerasi dan proses pembelajaran seiring aktivitas belajar guru dan tenaga kependidikan melalui komunitas belajar. <p>Video:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas belajar guru dalam komunitas belajar di satuan pendidikan secara rutin dan terjadwal. 2. Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah 3. Refleksi Kepala Sekolah dan Guru baik secara tatap muka maupun tatap maya menggunakan teknik coaching. 4. Komunitas belajar dari satuan pendidikan yang terdaftar dalam Platform Merdeka Mengajar.
10	Penutup	Mengucapkan salam dan harapan bahwa video praktik baik pendampingan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Hasil

Hasil yang diperoleh dari perencanaan pendampingan menggunakan kanvas (tahapan) BAGJA sesuai dengan harapan dan tujuan dilakukannya pengembangan komunitas belajar di satuan pendidikan, yaitu: 1) terbentuknya komunitas belajar di 21 sekolah binaan dan 10 komunitas sudah terdaftar/masuk di Platform Merdeka Mengajar, 2) terbentuknya komunitas belajar kepala sekolah binaan yang tergabung dalam komunitas Kepala Sekolah Kecamatan Abeli dan Nambo; 3) timbulnya kebiasaan baru dan kesadaran untuk belajar dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan mandiri yang dilakukan secara kolaboratif dalam wadah komunitas belajar yang terjadwal; 4) Pembiasaan reflektif bagi kepala sekolah dan guru-guru untuk melakukan perbaikan - perbaikan pada program sekolah yang berdampak pada peningkatan kualitas pada proses dan hasil belajar.

Dampak

Hasil yang diperoleh dari perencanaan pendampingan yang dilakukan dalam pengembangan komunitas belajar memberikan dampak positif bagi satuan pendidikan dan warga sekolah. Dampak yang dihasilkan dan langsung terlihat seperti: 1) terbentuknya ekosistem sekolah yang mendukung budaya kolaborasi dan pembelajar sepanjang hayat dan 2) perencanaan dan pelaksanaan program sekolah yang tepat sasaran. Sedangkan dampak yang diharapkan akan terlihat kemudian/tahun depan, yaitu: peningkatan capaian rapor pendidikan sekolah-sekolah binaan terutama pada capaian literasi, numerasi dan proses pembelajaran seiring aktivitas belajar guru dan tenaga kependidikan melalui komunitas belajar.



"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker -

Membedah Kurikulum Multi Cerdas Pengawas TK Untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka

Anik Kartini, S.Pd., M.Pd.

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Sidoarjo,
Provinsi Jawa Timur

anikkartini71@gmail.com

Pendahuluan

Pada awal tahun 2021, pemerintah meluncurkan Program Sekolah Penggerak, sebuah inisiatif besar untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang ambisius. Visi tersebut mencakup cita-cita untuk menciptakan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong-royong, dan berkebhinekaan global. Meskipun Indonesia masih berada dalam darurat pandemi COVID-19 yang mengkhawatirkan, semangat tak terhentikan pengawas TK untuk memberikan pendampingan kepada kepala sekolah yang mengikuti seleksi Program Sekolah Penggerak (PSP).

Pengawas TK turut aktif dalam proses seleksi, dari sosialisasi PSP hingga mendampingi calon kepala sekolah selama ujian esai dan wawancara. Dengan terpilihnya 4 TK PSP Angkatan 1, tantangan baru muncul: pengembangan kurikulum merdeka. Proses transisi ke kurikulum ini tidaklah mudah, dan pengawas memainkan peran kunci dalam membantu kepala sekolah memulai sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada.

Meskipun awalnya penuh kebingungan, semangat untuk menciptakan perubahan sangat terasa.

Dalam mengimbas kurikulum merdeka, pengawas menyiapkan presentasi dengan konsep mengutip, memastikan setiap slide berisi rangkuman materi dengan sumber, tahun, dan halaman kebijakan serta panduan kurikulum merdeka. Ini menciptakan kesan yang kuat dan memberikan referensi yang jelas bagi peserta pengimbasan. Pengawas aktif menggelar berbagai aktivitas seperti In House Training, diskusi melalui WA Group, dan Zoom, serta mendorong kepala sekolah dan guru untuk memanfaatkan PMM sebagai sumber belajar mandiri.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, pemahaman yang optimal tentang kurikulum merdeka masih menjadi tantangan. Contoh kurikulum merdeka dari TK Bintang Bandung dan TK Gemilang Tangerang, meskipun bermanfaat, memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, tercetuslah ide untuk menyusun Kurikulum TK Multi Cerdas. Kurikulum ini merupakan hasil imajinasi pengawas setelah mempelajari berbagai kebijakan, buku panduan, dan contoh kurikulum merdeka yang tersedia, dan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengimbasan implementasi kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak wilayah binaan Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Aksi

Menyusun Kurikulum TK Multi Cerdas menghadirkan tantangan luar biasa, sebabnya tidak hanya melibatkan siswa, guru, atau gedung sekolah, melainkan juga memerlukan waktu khusus, konsentrasi tinggi, dan imajinasi yang kreatif. Untuk menghadapi kompleksitas ini, penulis mengimplementasikan Keterampilan Sosial Emosional (KSE) mindfulness, sebuah konsep yang dipelajari melalui pendidikan dan pelatihan dari BBGP Provinsi Jawa Timur.

Kurikulum TK Multi Cerdas dirancang secara menyeluruh, mulai dari karakteristik satuan pendidikan, visi misi, tujuan, pengorganisasian pembelajaran, hingga perencanaan dan evaluasi. Dalam menggambarkan

karakteristik sosial, budaya, dan letak geografis, kurikulum ini mencitrakan Desa Wedoro di Kecamatan Waru sebagai sentra industri sandal, dekat dengan berbagai fasilitas seperti pasar tradisional, minimarket, masjid, dan musholla.

Proses bedah kurikulum melibatkan kepala sekolah dalam merumuskan ide dan gagasan, terutama terkait dengan potensi unik masing-masing satuan pendidikan. Kepala sekolah diarahkan untuk mengidentifikasi potensi seperti Terminal Bungurasih, komunitas nelayan, daerah tambak bandeng, dan usaha lokal lainnya. Ini menggambarkan pendekatan filosofis kurikulum, yang menekankan penggalian potensi dan kearifan lokal sebagai sumber belajar bermakna bagi anak.

Dalam menentukan visi, misi, dan tujuan, penulis sengaja memberikan warna warni untuk mempermudah pemahaman kepala sekolah. Visi sebagai cita-cita jangka panjang, misi sebagai cara mencapainya, dan tujuan sebagai hasil pembelajaran selama anak menempuh pendidikan di satuan pendidikan tersebut.

Pada bagian pengorganisasian pembelajaran, konsep tabel memuat program semester, struktur kurikulum intrakurikuler dan kokurikuler, rencana topik, dan alokasi waktu. Fleksibilitas diberikan kepada kepala sekolah untuk menyesuaikan topik dan alokasi waktu sesuai kebutuhan masing-masing.

Perencanaan pembelajaran memerlukan terjemahan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan. Ini melibatkan pemahaman terhadap nilai agama, budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Mengenai evaluasi, pendidik diukur keberhasilannya dalam menjalankan program pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Program pendampingan dan pengembangan profesional bertujuan untuk memaksimalkan potensi kepala sekolah dan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum TK Multi Cerdas, sejak pertama kali disusun pada tahun 2021, telah mengalami berbagai penyesuaian dan pembaharuan sesuai dengan kebijakan saat itu. Dengan dukungan dari zona hijau kurikulum merdeka dan kolaborasi antara satuan pendidikan TK di Kecamatan Waru, implementasi kurikulum merdeka menjadi fokus utama dengan cita-cita mewujudkan kurikulum merdeka yang optimal dan menyenangkan. Kolaborasi ini bahkan melibatkan rekan sejawat pengawas TK di seluruh Jawa Timur dan nasional, serta mendapatkan perhatian dari Pusat Kurikulum Kemendikbud RI.

Refleksi

Penulis bersyukur dapat berkarya menghasilkan produk pengembangan pendidikan kurikulum TK Multi Cerdas yang berdampak luas untuk pengimbasan implementasi kurikulum merdeka. Pendidik menjadi positif terhadap kurikulum merdeka karena belajar menjadi mudah dan utuh tidak sepotong-sepotong karena komponen satu dengan lainnya saling terkait. Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh pendidik di wilayah binaan Kecamatan Waru, namun telah menginspirasi para pendidik PAUD khususnya, di luar kecamatan Waru, di Kecamatan Candi, Buduran, Krembung, Wonoayu, Prambon, Krian Tarik, Kabupaten Pamekasan, Jombang dan Surabaya dan lain-lainnya. Sedangkan bagi rekan sejawat pengawas sekolah kurikulum TK Multi Cerdas ini dapat digunakan untuk keperluan pengimbasan kurikulum merdeka di wilayah binaannya masing-masing. Selamat Bergerak, Tergerak Dan Menggerakkan untuk Indonesia Maju .

Link Kurikulum TK Multi Cerdas:

<https://online.flippingbook.com/view/973165229/>

Link Kurikulum TK Alfalah Darussalam hasil pengimbasan kurikulum merdeka <https://publuu.com/flip-book/266524/626092>

DATA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) KECAMATAN WARU

No	NAMA SEKOLAH	NPSN	Angkatan
1	TK Raudlatul Jannah	20563601	1
2	TK Ar Rahmah Pepelegi	69921164	1
3	TK Al Muslim	20563546	1
4	TK Sekolah Harapan Bangsa	20563603	1
5	TK Al Falah As Salam	20563549	2
6	TK Al Falah Darussalam	20563548	2
7	TK Muslimat Kureksari	20563618	2
8	TK Sarinah	20563602	2
9	TK Permata Bunda	20563595	2
10	TK Dharma Wanita Kedungrejo	20563565	2
11	TK Islam Ar-Rasyid	20577784	2
12	TK Dharma Wanita Waru	20563626	2
13	TK ABA IV Medaeng	20563541	2
14	TK Muslimat Bunga Bangsa	20563557	3
15	TK Muslimat Waru	20563565	3
16	TK Dharma Wanita Janti	20563563	3
17	TK Dharma Wanita Berbek	20563561	3
18	TK Dharma Wanita Kureksari	20563569	3



Video Best Practice

"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."

- Jack Welch -

IRB3

Menuju Digitalisasi Sekolah Berbasis Data (Identifikasi, Refleksi, Berbagi, Benahi Bersama)

Agustina Endah Ekawaty, S.Pd., M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bireuen, Provinsi Aceh

mrs.agustinaendah@gmail.com

Pendahuluan

Upaya pengawas sekolah memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, pendampingan pengawas sekolah sangat esensial untuk memastikan bahwa pembelajaran digital dapat diintegrasikan pada sekolah binaan seperti UPTD SD Negeri 18 Bireuen, UPTD SD Negeri 7 Bireuen, SDIT Muhammadiyah Bireuen. Kolaborasi yang harmonis dan sinergis antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru adalah fondasi utama untuk memberikan layanan terbaik untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Pengawas sekolah selalu berbagi informasi terkini terkait kurikulum merdeka melalui pendampingan komunitas belajar kepala sekolah dan guru seperti:

1. penyusunan program sekolah berbasis data rapor pendidikan
2. pemanfaatan platform Merdeka Mengajar (PMM),
3. eksplorasi rapor pendidikan,
4. penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka
5. berkolaborasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif,
6. pengembangan strategi penilaian,

7. memberikan dukungan, pemantauan, dan umpan balik yang konstruktif terhadap guru.

Tujuan pendampingan pengawas sekolah agar guru mampu memberikan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah menjadi lingkungan yang inklusif dan nyaman, mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangannya. Transformasi digital telah membuka peluang baru platform pendidikan dalam optimalisasi komunitas belajar di lingkungan sekolah.

Pendampingan pengawas sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam optimalisasi komunitas belajar melalui penggunaan platform rapor pendidikan, Merdeka Mengajar, Edumu, Google Workspace. Pengawas sekolah dapat berperan dalam memfasilitasi pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan, dan mendampingi guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui pemanfaatan platform pendidikan berbasis digital melalui pendampingan pengawas sekolah secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif di sekolah binaan.

Pembahasan

1. Pengawas sebagai Mitra Sekolah

Pengawas Sekolah sebagai mitra sekolah yang berperan aktif dalam membantu pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah binaan. Bukannya sekadar supervisor, Pengawas Sekolah berkolaborasi dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Pendampingan dan kerjasama ini tercermin dalam praktik baik Pengawas Sekolah di komunitas belajar kepala sekolah Kecamatan Kuala, UPTD SD Negeri 18 Bireuen, UPTD SD Negeri 7 Bireuen, dan SDIT Muhammadiyah Bireuen.

Pengawas sekolah bersama kepala sekolah dan guru mengidentifikasi hasil rapor pendidikan yang telah diperoleh pada tahun 2023, kemudian menyusun tahapan dalam membenahi akar masalah pada

setiap indikator yang perlu ditingkatkan, kemudian kepala sekolah dan guru mengidentifikasi akar masalah yang menjadi prioritas untuk dibenahi bersama. Selanjutnya mengeksplorasi rapor pendidikan secara daring dan mempelajari materi inspirasi benahi pada PMM melalui kegiatan komunitas belajar yang terjadwal pada setiap minggu.

2. Komunitas Belajar Guru UPTD SD Negeri 18 Bireuen

Berdasarkan hasil rapor pendidikan tahun 2023 UPTD SD Negeri 18 Bireuen memiliki fokus utama untuk pengembangan numerasi dan literasi. Kemampuan numerasi peserta didik memiliki capaian dibawah kompetensi minimum, peserta didik yang mencapai kompetensi hanya 36,67%, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik yang paling perlu ditingkatkan adalah kemampuan numerasi terhadap domain bilangan, aljabar, dan geometri. Kemampuan literasi juga menjadi prioritas untuk dibenahi karena peserta didik yang mencapai kompetensi hanya 46,67%.

Kompetensi peserta didik yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi teks sastra dan teks informasi. Sedangkan, sebanyak 49,6 % peserta didik telah menyadari pentingnya nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global, namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pencapaian peserta didik pada karakter mengalami penurunan dari tahun 2022. Di sisi lain, metode pembelajaran dan belajar tentang pemahaman guru juga menjadi salah satu akar masalah dari rendah pencapaian kemampuan numerasi dan literasi peserta didik. Guru harus meningkatkan kompetensi dengan mempelajari konten terkait praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Kemudian, Guru juga harus meningkatkan kompetensi dengan mempelajari konten terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik Upaya yang

dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk mengembangkan komunitas belajar demi meningkatkan kompetensi guru untuk pencapaian kompetensi peserta didik pada tahun depan secara optimal dengan saling berbagi praktik baik pembelajaran dan belajar berbagai topik dan modul pada fitur pelatihan mandiri untuk merancang strategi efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi dan literasi pada PMM.

Pengembangan komunitas belajar UPTD SD Negeri 18 Bireuen memiliki berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Sebagian besar guru belum mengoperasikan laptop dan guru yang sudah berusia di atas 50 tahun kurang termotivasi untuk belajar merupakan situasi yang sering dihadapi. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan komprehensif seperti; mendorong kolaborasi antar kolaborasi untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi.

Guru yang sudah terampil dalam penggunaan laptop dapat membantu rekan-rekan yang masih belum terbiasa. Guru yang usianya di atas 50 tahun mungkin memiliki ketidaknyamanan atau resistensi terhadap teknologi karena kurangnya pengalaman. Sehingga, pengawas bersama kepala sekolah secara konsisten mengevaluasi kemajuan guru dalam penggunaan teknologi dan berikan penghargaan atau pengakuan kepada guru yang telah membuat kemajuan yang signifikan. Alhamdulillah, dengan kesabaran, pendekatan personal, memberikan pengertian, dan menunjukkan bahwa pembelajaran teknologi bukanlah hal yang memalukan atau sulit, mereka mampu merubah mindset dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan komunitas belajar.

3. Komunitas Belajar Kepala Sekolah Kecamatan Kuala
Berdasarkan analisis rapor pendidikan sekolah binaan yang berada di Kecamatan Kuala, pencapaian kemampuan literasi, numerasi, dan

karakter masih didominasi oleh pencapaian indikator kemampuan dengan kategori rendah dan sedang. Sehingga saya sebagai pengawas sekolah berinisiatif untuk mengoptimalkan komunitas belajar kepala sekolah yang berada di Kecamatan Kuala. Komunitas belajar kepala sekolah dilaksanakan setiap dua minggu sekali sebagai wadah saling berbagi Praktik baik dalam pengembangan sekolah. Pertemuan dilaksanakan secara luring maupun daring melalui google meet.

Jadwal yang saling berbenturan dengan kegiatan kedinasan lainnya merupakan tantangan yang dihadapi oleh komunitas belajar kepala sekolah kecamatan Kuala. Kami menyiasati hal tersebut dengan melakukan kegiatan pertemuan secara daring yang telah disepakati sebelumnya dengan seluruh anggota komunitas. Biasanya kami lakukan pada saat malam Ba'da Isya atau pukul 20.00 wib. Alhamdulillah, kepala sekolah sudah memiliki program sekolah berdasarkan data rapor pendidikan yang sangat esensial untuk dibenahi.

4. Pemanfaatan Platform Edumu di SDIT Muhammadiyah Bireuen

SDIT Muhammadiyah Bireuen telah berinovasi dengan mengadopsi platform **Edumu** dalam pengintegrasian pembelajaran dengan teknologi. **Edumu** merupakan inovasi sekolah dalam mewujudkan visi sekolah tahfidz berbasis digital. **Edumu** adalah Sistem Informasi Manajemen Sekolah Pembelajaran Daring Terpadu yang Menghubungkan orangtua, murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah dalam rumah besar Data Pokok Pendidikan Muhammadiyah.

Platform Edumu memiliki beberapa fitur layanan Ujian Online, Ujian Online Via Hp Atau Laptop, Tugas Offline Hemat Paket Data, Kompresi File Jawaban Tugas, Materi Belajar Bentuk File Dan Video, Jadwal Mata Pelajaran, Nilai Ujian Dan Tugas, Empat Bentuk Soal Ujian, Ujian Remedial Persiswa, Soal Dengan Gambar Dan Audio, Kelas Online, Absensi Sekolah & Mapel, Kalender Akademik, Chat Via Aplikasi **Edumu**, Pengumuman Sekolah, Informasi Profil Siswa, e-

dokumen Dan e-raport, Biaya Dan Tagihan Sekolah, Prestasi Dan Staf Sekolah, Daftar To do, Notifikasi Aktivitas Belajar, Chat Dengan Helpdesk. Edumu telah berhasil mengubah cara pembelajaran dan pelayanan sekolah di SDIT Muhammadiyah Bireuen. Pengawas sekolah mendampingi guru untuk berkontribusi pada platform Edumu dengan mengunggah administrasi kelas, seperti mengunggah bahan bacaan yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik, menyusun soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTs) untuk mendorong pemikiran kritis, merancang modul ajar yang inovatif, mengembangkan strategi penilaian pembelajaran yang relevan, dan mengisi rapor secara digital.

Tantangan pengembangan komunitas belajar SDIT Muhammadiyah Bireuen yaitu dari hanya memiliki satu guru senior selebihnya guru fresh graduate yang masih muda dan kurang pengalaman dalam mengajar. Pengawas dan kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru yang sudah memiliki pengalaman yang lebih mumpuni untuk memfasilitasi pembelajaran secara kolaboratif diantara guru-guru melalui diskusi kelompok, menyusun perencanaan pembelajaran, dan mentoring terhadap guru muda. Kolaborasi membantu guru untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dalam pengembangan keterampilan mengajar.

5. Komunitas Belajar Guru UPTD SD Negeri 7 Bireuen

Pencapaian rapor pendidikan UPTD SD Negeri 7 Bireuen pada tahun 2023 mengalami peningkatan dalam literasi dan numerasi peserta didik, namun belum signifikan. Kompetensi literasi peserta didik berada pada posisi sedang yaitu sebanyak 56,67% sudah mencapai kompetensi minimum. Sedangkan, peserta didik yang mencapai kompetensi numerasi berada pada posisi kurang karena hanya 26,67% yang sudah mencapai kompetensi minimum. Di sisi lain, sebanyak 51,73 % peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari, pencapaian pada karakter mengalami sedikit

penurunan dari tahun 2022. Upaya pengawas sekolah untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu mengembangkan komunitas belajar sekolah. Pengawas berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik terkait dengan numerasi dan literasi melalui pemanfaatan PMM.

Guru saling berbagi praktik baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengikuti pelatihan mandiri pada PMM sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi peserta didik pada rapor pendidikan yang perlu dibenahi. Kemudian guru juga saling berbagi aksi nyata pembelajaran kepada rekan guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Tantangan pengembangan komunitas belajar pada UPTD SD Negeri 7 Bireuen yaitu hanya 3 dari 14 guru yang mampu mengoperasikan laptop. Situasi ini yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan teknologi guru-guru yang lain yaitu dengan cara mendorong kolaborasi antar kolaborasi untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi.

Guru yang sudah terampil dalam penggunaan laptop dapat membantu rekan-rekan yang masih belum terbiasa. Kemudian, pengawas dan kepala sekolah berkolaborasi dalam mengevaluasi kemajuan guru dalam penggunaan teknologi dan berikan penghargaan atau pengakuan kepada guru yang telah membuat kemajuan yang signifikan secara konsisten. Kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada guru untuk menggunakan chromebook sekolah dan jaringan internet yang lancar demi kenyamanan belajar guru.

Penutup

Peran Pengawas Sekolah telah bermetamorfosis menjadi mitra pendidikan yang membantu memaksimalkan potensi komunitas belajar.

Pendampingan pengawas sekolah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik sekolah. Peran Pengawas Sekolah sebagai mitra yang mendampingi dan membantu memaksimalkan potensi komunitas belajar Guru dan Kepala Sekolah pada sekolah binaan.

Upaya pengawas untuk optimalisasi pemanfaatan platform pendidikan digital seperti PMM, Rapor Pendidikan, dan Edumu untuk peningkatan kualitas pembelajaran telah berhasil mendapatkan sambutan hangat dan partisipasi aktif dari komunitas belajar sekolah binaan untuk meningkatkan capaian kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Kolaborasi yang solid antara Pengawas Sekolah, kepala sekolah, dan guru menjadi kunci kesuksesan perbaikan kualitas pembelajaran. Pengawas tidak hanya berperan sebagai supervisor, tetapi juga berbagi pengetahuan dan pengalaman, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Teknologi pendidikan, seperti PMM dan Edumu, telah membuka peluang baru untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Tantangan seperti kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan perangkat teknologi, motivasi yang rendah pada guru yang berusia di atas 50 tahun terhadap penggunaan teknologi, dan guru fresh graduate yang minim pengalaman telah diatasi dengan kesabaran, komitmen, pendekatan secara personal, pelatihan, dan saling berbagi pengalaman dan informasi pada komunitas belajar sekolah. Pengawas dan kepala sekolah juga memberikan dukungan berkelanjutan terhadap guru di komunitas belajar.

Perjalanan pengembangan komunitas belajar telah membuktikan peran pengawas sekolah sebagai mitra yang kebersamaan sekolah binaan membenahi pencapaian kualitas pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan. Dengan komitmen untuk terus berinovasi, belajar, dan berkolaborasi, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang lebih cerah serta memajukan masyarakat dan bangsa.



Percakapan Berbasis Coaching

“BIMFASMEN” Daerah Pesisir

Nelwati, S.Pd, M.Pd

Dinas Pendidikan Kab. Bintan, Provinsi Kepulauan Riau

nelwati.nelwati@dinas.belajar.id

Pendahuluan

Peraturan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) No. 3841/2023 menyatakan pengawas sekolah diberi kewenangan secara penuh untuk mengimplementasikan kebijakan merdeka mengajar dan melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan kegiatan Pendampingan. Pasal 4 ayat 1 perdirjen 4831/2023 pengawas sekolah diarahkan kepada empat tujuan pendampingan yaitu menciptakan budaya kolaborasi dengan kepala sekolah, warga Satuan Pendidikan, dan masyarakat secara berkelanjutan dalam mengembangkan program pembelajaran yang berpihak pada siswa. Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga Satuan Pendidikan dan pengelolaan program Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan program merdeka belajar berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Dimulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang berkomitmen tinggi dalam perubahan. Situasi ini

menyadarkan saya selaku pengawas bahwa peran saya menjadi pendamping, coach atau teman belajar bagi kepala sekolah. Kolaborasi bermakna dapat menjadi budaya untuk membangun ekosistem belajar sekolah yang menggerakkan. Sebagai pemicu perubahan metode percakapan berbasis coaching sangat efektif dalam proses pemberdayaan.

Pengawas memberikan tantangan membangun kesadaran refleksi untuk terus melakukan perubahan berkelanjutan. Saya memastikan bahwa percakapan berbasis coaching dapat memberdayakan kepala sekolah ke tahap perubahan berkelanjutan. Percakapan berbasis coaching dilanjutkan dengan metode BimFasMen sesuai dengan pilihan sekolah binaan.

Tantangan

SMPN 19 Bintan adalah salah satu sekolah dari 9 binaan. Tingkat kapasitas kepala sekolah memimpin perubahan berkapasitas tinggi. Kepala sekolah menyelenggarakan program sekolah penggerak. Tingkat kesadaran melakukan refleksi masih “berkembang”. Kepala sekolah juga adalah ketua PGRI Kecamatan Kelong. Kepala sekolah juga memiliki skill musik. Hambatan yang paling besar adalah kurangnya sumber daya, belum ada guru penggerak, belum ada pengganti guru yang pindah dan pensiun, belum mempunyai guru TIK dan guru BK.

Pada kegiatan PMO evaluasi akhir tahun pencapaian sekolah penggerak SMPN 19 Bintan, ada temuan masih rendah capaian pembelajaran berdiferensiasi Hambatan terjadi pada penyelenggara pembelajaran paradigma baru, ada aspek penting yang belum terlaksana pada program sekolah penggerak yaitu belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai pengawas saya melakukan refleksi, Berdasarkan identifikasi akar masalah SMPN 19 Bintan prioritas pendampingan kategori “menengah”. Strategi yang saya pilih adalah “pemicu perubahan” dengan pilihan metode percakapan berbasis coaching.

Tujuan adalah membangun aspek kesadaran potensi merefleksi perubahan berkelanjutan dari berkembang menjadi berdaya.

Aksi

Ketika kepala sekolah berada pada tahap berkembang pengawas menghadirkan diri, hati, pikiran dan perhatiannya untuk mendengarkan masalah kepala sekolah. Fokus pada pelayanan pendampingan yang memberdayakan pemimpin perubahan, saya melakukan sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil dan sistematis. Percakapan berbasis coaching, posisi coach (pengawas) coachee (kepala sekolah).

Percakapan berbasis coaching dalam pendampingan bertujuan untuk membina, mendukung, serta mengarahkan guna mengembangkan potensi yang dimiliki coachee secara optimal. Coaching pada dasarnya adalah percakapan untuk membangun kesadaran dan mengeksplorasi pilihan-pilihan perubahan berkelanjutan. Dari delapan kompetensi coaching kompetensi yang sudah saya lakukan adalah kemampuan untuk hadir utuh bagi coachee, badan - pikiran - hati selaras saat sedang melakukan percakapan dengan coachee, bagian dari kesadaran diri saya untuk membantu munculnya paradigma berpikir dan kompetensi warga sekolah, bersikap terbuka, bersikap sabar dan bersikap ingin tahu lebih banyak.

Percakapan berbasis coaching dengan pertanyaan terbuka dan mendalam memungkinkan pengawas untuk mendukung kepala sekolah dalam mengidentifikasi tujuan, merefleksi mengapa hambatan itu terjadi, mengembangkan strategi-ide, gagasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kegiatan coaching dilakukan dengan pertemuan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru sekolah binaan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Layanan bimbingan dilakukan dengan teknik klasikal maupun individu. Pemanfaatan teknologi seperti whatsapp dan telepon untuk memulai kesepakatan terkait pertemuan kapan dan siapa saja yang terlibat. Percakapan

berbasis coaching dengan Alur TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Refleksi dan tanggung jawab). Berikut skenario pelaksanaan coaching:

1. Alur Penyampaian Tujuan

Setelah mengucapkan salam dan saling menyapa santai, coach (pengawas) memulai percakapan dengan membantu coachee memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah. Percakapan diawali dengan pertanyaan coach terkait tujuan pertemuan hari ini. coachee memulai penyampaian tujuan pertemuan hari itu kemudian mulai merenung kembali kilas balik terhadap kegiatan sekolah penggerak dalam tahun sebelumnya. Ada dua jenis tujuan yang disampaikan dalam tahap ini yaitu tujuan Jangka Panjang (perubahan menuju profil pelajar Pancasila) dan tujuan Jangka Pendek (perbaikan proses pembelajaran).

2. Alur Identifikasi

Coach menanyakan apa yang sudah dilakukan dan bagian mana yang belum terlaksana secara optimal dalam jangka satu tahun sebelumnya. Secara rinci coachee menyampaikan kegiatan yang sudah dilakukan dalam setahun, sebagai berikut:

- a. Membangun budaya positif dan mulai dari diri
- b. Membangun sinergi dan kolaborasi
- c. Membangun budaya positif belajar dan berbagi dalam kumpul.
- d. Membangun budaya saling mendukung dan memberi semangat .
- e. Membimbing guru dalam melakukan aksi nyata setelah Bimlat/IHT atau pelatihan mandiri meskipun belum maksimal.
- f. Membangun budaya merencanakan, mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran.
- g. Membantu guru mewujudkan pembelajaran berpusat pada siswa
- h. Membantu guru mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Menjawab pertanyaan coach (pengawas), kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan berdampak pada “perubahan kategorikan baik? coachee (kepala sekolah) menguraikan sebagai berikut :

- a. Semua guru sudah melakukan diagnosis awal untuk mengetahui kesiapan belajar siswa melalui wawancara, data raport sebelumnya dan data formulir pendaftaran.
 - b. Kepala sekolah mendukung semua program yang telah disusun.
 - c. Kepala sekolah mensosialisasikan pembelajaran terdiferensiasi
 - d. Semangat guru belajar dan berbagi dalam komunitas belajar.
 - e. Sosialisasi pembelajaran terdiferensiasi sudah dilakukan.
 - f. Mengaktifkan kombel sekolah dalam pelatihan mandiri di PMM
 - g. Menyusun KOSP bersama warga sekolah
 - h. Menganalisis Raport pendidikan dan menyusun RKT dan RKAS
 - i. Membrosamai sekolah dalam kegiatan PMO sekolah penggerak
 - j. Mensupervisi praktik baik pembelajaran terdiferensiasi.
 - k. Mensupervisi aktivasi dan pemanfaatan akun belajar id
 - l. Memfasilitasi pelatihan canva
 - m. sudah ada pompong sendiri
 - n. sudah ada rumah guru
 - o. sudah ada laboratorium IPA
 - p. Fasilitas jaringan memadai
 - q. sudah ada 15 chromebook bantuan pemerintah
 - r. kolaborasi dengan orangtua
3. Alur Refleksi

Coach menanyakan dari hasil supervisi dan evaluasi, bagian mana dari program sekolah penggerak yang belum terlaksana dengan baik dan itu terkait erat dengan rendahnya capaian? coach menjawab pelatihan keterampilan guru dalam mengembangkan literasi digital. Coach menanyakan kembali kepada coachee , “Apa yang ingin dicapai pada saat ini? Coachee menjawab bahwa sejauh ini sekolah baru bisa melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi proses sedangkan untuk pembelajaran terdiferensiasi konten belum maksimal. Dalam kesempatan lain ketua kombel menjadi coachee, dalam alur refleksi ditemukan capaian pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi konten berada pada tahap 25%.

Coach bertanya “bagaimana mencapai yang 75% lagi?” apa yang sudah terbayang untuk kedepannya?” Coachee menjawab akan mengembangkan literasi digital pada guru. “Apa yang membuat coachee menginginkan literasi digital berkembang? Apa yang diharapkan dapat dari literasi digital tersebut? Coachee menjawab sarana jaringan dan chromebook sudah ada disediakan pemerintah namun keterampilan guru untuk dapat mengembangkan literasi digital masih rendah. Literasi digital merupakan 5 intervensi khusus sekolah penggerak yang tak dapat dipisahkan dari 4 komponen lainnya.

Berharap dengan pelatihan atau mentoring keterampilan literasi digital, keterampilan guru terasah sehingga konten bervariasi yang lahir sebagai hasil kreativitas guru dapat digunakan dalam pembelajaran terdiferensiasi konten. Terlaksananya pembelajaran terdiferensiasi secara optimal dengan harapan keseluruhan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Harapan Kepala Sekolah dan Ketua Kombel Guru adalah :

- Dibimbing melalui IHT Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi (konten)
- Dimentoring Literasi digital guru
- Difasilitasi Pemanfaatan chromebook

4. Alur Tanggung Jawab

Tahap ini berfungsi sebagai tahap solutif yang akan membuat ide, menghasilkan pilihan, dan memberikan alternatif- alternatif solusi atau langkah yang bisa menjadi solusi untuk tantangan yang ada, dalam mencapai tujuan. Melalui pertanyaan terbuka, saya membantu coachee melakukan ‘brainstorming’. Coach Menanyakan ke dalam diri coachee dan menggali potensinya. “terkait pilihan solusi yaitu meningkatkan keterampilan literasi digital guru, rencana apa yang sudah dipertimbangkan?. Coachee mulai membuka pilihan, menimbang, dan memilih pilihan solusi terbaiknya. merencanakan IHT kembali.

Coachee menginginkan adanya mentoring guru untuk dapat memanfaatkan chromebook dalam pembelajaran bersamaan dengan penggunaan media yang pembelajaran kekinian. Setelah mempertegas pilihan coachee, coach bertanya kembali, berapa lama waktu untuk merencanakan langkah-langkah konkret tersebut? coachee memilih satu bulan ke depan. kembali coach mengajukan pertanyaan, siapa saja yang dilibatkan? dijawab coachee, diharapkan ada mentoring dari pengawas terkait pengembangan literasi digital dan pemanfaatan chromebook dalam pembelajaran.

Coach menanyakan apa yang didapat dari pertemuan hari ini? coachee menjawab bahwa hasil percakapan hari ini bersama pengawas mendapatkan suatu rencana yaitu akan merumuskan kembali rencana bimlat/ IHT sebulan kedepan dengan tujuan pelatihan pengembangan literasi digital dan pemanfaatan chromebook dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil percakapan berbasis coaching, pengawas mendampingi kepala sekolah dalam menyusun program bimbingan latihan/IHT/mentoring. Hasil dari percakapan berbasis coaching ditindaklanjuti dalam kegiatan Bimbingan latihan/training, memfasilitasi dan mentoring (BimFasMen).

Ide program kepala sekolah sebagai wujud tanggung jawabnya setelah dilakukan Percakapan berbasis coaching adalah :

1. Kepala sekolah sudah berkomitmen untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi secara optimal
2. Kepala sekolah mengagendakan bulan depan untuk bimlat/mentoring pemanfaatan chromebook dalam pembelajaran
3. Guru sudah mulai optimal menerapkan pembelajaran terdiferensiasi proses
4. Kepala sekolah sudah menyusun RKT dan menganggarkan kegiatan IHT 2 x kali dan aktifkan kombel sekolah dalam RKAS 2023-2024

5. Guru sudah mulai terpenggil hatinya untuk mengembangkan literasi digital
6. Kepala sekolah sudah memberdayakan komunitas belajar rutin setiap hari kamis

Refleksi

Refleksi Pengawas sekolah, saya dapat menerapkan strategi pendampingan baru percakapan berbasis coaching, dari percakapan coaching ada ide program dari kepala sekolah sebagai solusi pilihan dan menjadi perspektif baru bagi kepala sekolah untuk merencanakan tahap perubahan berkelanjutan.

Harapan kepala sekolah untuk dapat berkembang ke tahap yang lebih tinggi melalui Bimlat/training, Fasilitasi dan Mentoring (BimFasMen) dari pengawas sekolah. Ide program yang akan disusun dalam RKT dan dianggarkan dalam RKAS 2023-2024 yaitu IHT 2 kali dan kegiatan praktik baik di kornbel sekolah Testimoni dari kepala sekolah dan ketua komunitas belajar sangat tertarik dengan pembinaan pengawas yang sudah banyak membantu membangun kepercayaan dirinya, meningkatkan motivasi, dan menghasilkan program mentoring pengembangan literasi digital sehingga guru terampil menyajikan konten pembelajaran bervariasi sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten <https://www.youtube.com/watch?v=wCmPRI61uVk>.



Pendampingan Komunitas Belajar Smp Satu Atap Sukamaju Dengan “STARCO”

Sugiyanto, S.Pd.M.Pd.

Dinas Pendidikan Kab. Muaro Jambi, Provinsi Jambi

sugiyantojambi5@gmail.com

Pendahuluan

Sejalan dengan diberlakukannya episode merdeka belajar ke 15 yaitu kurikulum merdeka maka kurikulum seyogyanya dilaksanakan lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Platform merdeka mengajar aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik.

Namun perubahan kurikulum ini membawa kegundahan tersendiri bagi guru. Berdasarkan hasil diskusi Sebagian besar guru mengalami permasalahan dalam melaksanakan kurikulum baru tersebut. Sebagian besar guru belum memahami bagaimana pembelajaran kurikulum baru ini dijalankan, dan guru belum terbiasa menggunakan platform merdeka mengajar. Selain terbatasnya sarana prasarana di sekolah, guru juga belum memahami pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut diperlukan wadah sebagai sarana berdiskusi terkait pembelajaran maupun permasalahan siswa. Untuk mengatasi permasalahan guru tersebut sebagai pengawas kami mendorong sekolah binaan untuk membentuk komunitas belajar sebagai

wadah untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Di SMP Satu Atap Sukamaju dengan berbagai keterbatasan dan tantangan kami mendorong terbentuknya komunitas belajar agar guru dapat berdiskusi menyelesaikan permasalahannya dan juga dapat dijadikan sebagai wadah peningkatan kompetensi guru. Setelah komunitas belajar tersebut didaftarkan ke Platform Merdeka Mengajar komunitas belajar tersebut mengadakan webinar sebagai wadah untuk berbagi praktik baik dan belajar dari narasumber berbagi praktik baik kurikulum merdeka.

Dalam pendampingan komunitas belajar di SMP Satu Atap Sukamaju, kami sebagai pengawas Pembina menggunakan pola pendampingan dengan menggunakan STARCO. STARCO adalah kepanjangan dari **“Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi, dan Coaching”**, dengan pola pendampingan ini diharapkan mampu mengoptimalkan komunitas belajar dalam menjalankan programnya dan dapat dijadikan wadah diskusi guru dalam mengatasi permasalahannya.

Situasi

SMP Satu Atap Sukamaju adalah salah satu sekolah binaan yang berada di desa Sukamaju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Sekolah ini berada di daerah *blank spot* tidak ada jangkauan sinyal internet. Sekolah ini adalah sekolah pelaksana kurikulum merdeka dengan pilihan merdeka berubah. Sebagai sekolah pelaksana kurikulum merdeka dalam tahap awal tentu masih terdapat permasalahan di sekolah, permasalahan dalam menjalankan kurikulum maupun permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran serta penilaian oleh guru gurunya.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada disekolah baik menyangkut permasalahan siswa maupun masalah pembelajaran gurunya diperlukan wadah diskusi diantara warga sekolah sehingga dengan diskusi tersebut diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Idealnya sekolah ini memiliki komunitas belajar sebagai wadah diskusi antara guru dan warga sekolah dalam mengatasi permasalahannya, namun kenyataannya di sekolah ini belum memiliki komunitas belajar.

Disekolah ini masih memiliki pemahaman yang beragam terkait implementasi kurikulum merdeka dikarenakan guru gurunya belum memiliki kesamaan pemahaman dalam implementasi kurikulum merdeka. Permasalah Guru diantaranya, belum memahami bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka dijalankan, ditambah motivasi belajar guru yang masih kurang, kemampuan penguasaan teknologi yang masih perlu ditingkatkan dan pemanfaatan platform merdeka mengajar yang masih rendah.

Tantangan

Dalam upaya mengatasi permasalahan dihadapi oleh guru diperlukan perubahan mindset dalam menerima perubahan dan diperlukan wadah berdiskusi bagi guru dalam mengatasi masalahnya agar bisa melaksanakan kurikulum merdeka dengan benar dan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengakses teknologi salah satunya melalui platform merdeka mengajar dalam kurikulum merdeka.

Aksi

Dengan situasi dan tantangan tersebut kami mencoba **berdiskusi** dengan guru dan kepala sekolah bagaimana agar membentuk komunitas belajar sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi dalam mengatasi permasalahannya baik terkait kurikulum dan pembelajaran. Alhamdulillah dalam kondisi tersebut guru menyambut baik pembentukan komunitas belajar tersebut. Akhirnya dibentuk komunitas belajar dan menjalankan programnya di sekolah. Guru guru melakukan aksi dengan membentuk komunitas belajar.

Refleksi (Apa hasilnya kekurangan dan kelebihan)

Hasil yang diharapkan adalah komunitas belajar berjalan dengan baik sesuai yang diprogramkan. Setelah komunitas belajar menjalankan programnya dengan baik guru merasakan manfaat yang berdampak kepada peningkatan pelayanan dan pembelajaran yang berpihak kepada murid. Namun sejalan dengan tuntutan perkembangan tentu komunitas belajar ini ingin terus berkembang. Kami mendorong untuk selalu

melakukan refleksi terhadap kegiatan dan kebutuhan guru dalam mengembangkan komunitas belajar.

Alhamdulillah dengan selalu menekankan refleksi maka sampai sekarang akhirnya komunitas belajar SMP Satu Atap Sukamaju dapat terbentuk dan berjalan dengan baik dengan menjalankan programnya setiap minggu. Setelah mendaftarkan dalam platform merdeka mengajar tantangan berikutnya berdasarkan hasil refleksi adalah bagaimana komunitas ini membuat webinar sebagai sarana berbagi praktik baik bagi anggotanya dan dalam menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

Coaching (Optimalisasi potensi)

Coaching adalah proses pembinaan kepada individu, kelompok atau organisasi untuk meraih kinerja secara optimal yang dilakukan secara terencana, teratur dan terarah, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menangani tanggung jawab yang diberikan dan mengatasi hambatan dan rintangan sebagai sarana pengembangan pribadi dan profesional. Setelah melakukan refleksi kami sebagai pengawas mengadakan coaching kepada ketua komunitas belajar maupun anggota komunitas belajar. Coaching dilakukan untuk mengoptimalkan peran komunitas belajar bagi anggotanya dalam rangka menjawab tantangan yang terus berkembang.

Coaching dilakukan dalam rangka untuk melihat peluang dan tantangan ke depan sehingga guru kita dorong untuk mau mengikuti perubahan berdasarkan kebutuhan mereka dan tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam mengikuti perkembangan, utamanya perubahan kurikulum dan pembelajaran.

Alhamdulillah dengan pola STARCO komunitas belajar SMP Satu Atap Sukamaju dari kondisi awal tidak memiliki komunitas belajar, kemudian memiliki komunitas belajar. Dengan komunitas belajar ini guru guru antusias berdiskusi memecahkan permasalahannya baik permasalahan siswa maupun permasalahan guru dalam pembelajaran. Dampaknya

pembelajaran menarik dan menyenangkan dan siswa antusias untuk belajar.

Kemudian setelah komunitas belajar terbentuk, mendaftarkan komunitas belajar tersebut dalam platform merdeka mengajar. Hal ini dilakukan dalam menjawab tantangan bahwa guru juga harus melek teknologi dan mampu mengakses platform merdeka mengajar. Setelah didaftarkan ke platform merdeka mengajar guru guru semakin senang berdiskusi dan menyelesaikan topik aksi nyata dalam Platform merdeka mengajar.

Mendaftarkan ke platform merdeka mengajar bertujuan agar komunitas belajar ini bisa melaksanakan webinar. Kegiatan webinar dilaksanakan sebagai wadah berbagi praktik baik dalam pembelajaran juga untuk belajar dari narasumber berbagi praktik baik seputar permasalahan pembelajaran guru guru di SMP Satu Atap Sukamaju. Webinar pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2023, dilaksanakan secara daring mengambil tema Pembelajaran terdiferensiasi, dengan narasumber Bapak Ismiyanto, M.Pd. dan Ibu Rika Apriani, M.Pd. Tema ini diambil berdasarkan usulan guru guru anggota komunitas karena guru guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Akhirnya setelah webinar ini guru guru paham pembelajaran terdiferensiasi dan mempraktikkan pembelajaran di kelas. Setelah pembelajaran berdampak kepada guru dan murid, guru senang dengan pembelajaran dan murid antusias mengikuti pembelajaran.

Webinar kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023 mengambil tema pembelajaran dan penilaian, tema ini juga disepakati oleh guru guru berdasarkan hasil refleksi mereka masih kurang memahami bagaimana penilaian dalam kurikulum merdeka. Kegiatan webinar kedua juga dilaksanakan dalam bentuk daring, dengan narasumber berbagi praktik baik dari Labuanbatu Sumatera Utara yaitu ibu Hotdiana Nababan, S.Pd. dan ibu Gusdepilast Junita Saragih, S.Kom. Setelah diadakan webinar ini alhamdulillah guru guru juga senang karena bisa belajar penilaian dari narasumber yang benar benar memahami. Guru pun akhirnya senang dan semakin antusias untuk terus belajar.

STARCO adalah sebuah pola pendampingan yang kami lakukan kepada komunitas belajar SMP Satu Atap Sukamaju. Pola ini kami sampaikan kepada guru guru untuk membiasakan menerapkan budaya refleksi. Mereka kita dorong untuk merefleksikan dari situasi yang dialami seperti apa, kemudian dengan coaching mereka kita dorong untuk menemukan solusi terhadap permasalahannya sendiri dengan selalu melihat potensi dan peluang yang dimiliki oleh guru dalam komunitas belajar tersebut.

Selain mengadakan webinar komunitas belajar ini mengadakan kegiatannya secara luring setiap minggu selama 2 Jam Pelajaran di hari Sabtu. Kegiatan komunitas belajar ini dilaksanakan setelah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dilaksanakan disekolah dan diluar sekolah agar suasana nya menyenangkan bagi guru. Saat ini komunitas belajar ini akan webinar ketiga. Tema dalam webinar ketiga juga didasarkan oleh hasil refleksi dan permasalahan yang dihadapi oleh guru guru dalam pembelajaran. Hari ini kita dihadapkan dengan teknologi AI (artificial Intelligence), dalam menjawab tantangan ini dalam komunitas belajar guru guru sudah berdiskusi seputar AI dengan chat GPT, dan mereka menghendaki tema webinar ketiga adalah optimalisasi pemanfaatan Artificial intelligence dalam pembelajaran.

Dengan “STARCO” kami mendorong kepada guru guru untuk terus berubah mindsetnya dan mengikuti perkembangan yang ada dengan memanfaatkan komunitas belajar sebagai sarana berdiskusi dan berbagi.

Refleksi

Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran, terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kehadiran komunitas belajar di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana berdiskusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan seputar pelaksanaan kurikulum maupun masalah pembelajaran dan kesiswaan.

Komunitas belajar di SMP Satu Atap Sukamaju terbentuk dalam rangka mengatasi permasalahan guru guru dalam menjawab permasalahan yang

dihadapi baik permasalahan siswa maupun pembelajaran. Sampai hari ini komunitas belajar juga terdaftar dalam platform merdeka mengajar sehingga bisa melaksanakan webinar sebagai wadah untuk berbagi praktik baik juga sebagai wadah untuk belajar dari narasumber berbagi praktik baik. Selain kegiatan diskusi dalam komunitas seputar permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait siswa dan pembelajaran, komunitas ini juga aktif mengadakan webinar series secara berkala sebagai sarana berbagi praktik baik dan belajar dari narasumber yang bagus. Semoga dengan kehadiran komunitas belajar di SMP Satu Atap Sukamaju ini mampu menjawab kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak kepada murid. Dan komunitas belajar ini dapat menginspirasi sekolah lain agar guru gurunya terus berdiskusi dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam menghadapi perubahan di dunia Pendidikan.

Gambar 1
Strategi Pendampingan dengan “Starco”





Video Best Practice

Pendampingan Guru Dalam Optimalisasi Komunitas Belajar Dengan “ASI-SUPER”

Widayat Umar, S.Pd., M.Pd.Si.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta

w.umar12yk@gmail.com

Pendahuluan

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta ditetapkan sebagai pelaksana IKM Mandiri Berubah mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan status sebagai sekolah pelaksana IKM Mandiri Berubah perlu melakukan berbagai kreativitas sebagai wujud kemandirian dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Banyak hal yang perlu dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, diantaranya kepala sekolah dan para guru segera memahami filosofi dan konsep kurikulum merdeka, memahami paradigma baru pembelajaran yang berpusat pada murid, memahami konsep struktur kurikulum merdeka, dan sebagainya.

Selain itu para guru juga dituntut untuk dapat segera memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang muncul dalam rangka memenuhi kebutuhan murid yang heterogen. Salah satu upaya untuk membantu guru agar memiliki kapasitas dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran adalah mendorong dan mendampingi para guru terlibat aktif dalam kegiatan komunitas belajar di sekolah untuk saling berbagi pengalaman di antara para guru dalam memecahkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas belajar murid.

Situasi

Salah satu ujung tombak keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah optimalnya peran komunitas belajar di sekolah. Namun kenyataan di lapangan khusus di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah binaan penulis, para guru belum memiliki budaya belajar dan memecahkan masalah pembelajaran melalui komunitas belajar di sekolah. Mereka melaksanakan pembelajaran secara rutin sesuai alur keseharian dan permasalahan pembelajaran yang muncul di kelas hanya sebagai salah satu pembicaraan di ruang guru tanpa penyelesaian yang sistematis. Hal ini penulis temukan, saat melakukan pembinaan ke sekolah melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan para guru pada tanggal 7 September 2023. Dengan kondisi seperti ini pembelajaran terasa berjalan monoton. Permasalahan yang muncul seolah dibiarkan begitu saja tanpa proses evaluasi dan refleksi, yang penting materi pembelajaran telah disajikan dengan urut sesuai program semester yang disusun guru.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa para guru di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta belum mengoptimalkan komunitas belajar sebagai wadah sharing para guru untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar murid. Terkait dengan hal tersebut penulis sebagai pengawas pembina berkewajiban memberikan pendampingan optimalisasi komunitas belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Pendampingan yang penulis lakukan berupa kegiatan para guru dalam komunitas belajar melalui 6 (enam) alur kegiatan dengan penjelasan sebagai berikut:

Alur pertama: Apersepsi dan refleksi masalah pembelajaran. Dalam alur ini pengawas pembina memberikan pendampingan dan motivasi tentang pentingnya para guru melakukan refleksi hasil pembelajaran dengan fokus menemukan masalah esensial dalam pembelajaran dan menetapkan alternatif penyelesaian masalahnya.

Alur kedua: Skenario pemecahan masalah. Pada alur ini para guru diberikan pendampingan untuk menyusun skenario dari alternatif pemecahan masalah yang dituangkan dalam rencana pembelajaran atau modul.

Alur ketiga: Implementasi skenario pemecahan masalah. Pada alur ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah ditetapkan.

Alur keempat: Supervisi pembelajaran. Alur ini dilaksanakan seiring dengan implementasi skenario pembelajaran. Kegiatan ini difokuskan pada pengamatan keberhasilan dan kurangberhasilan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.

Alur kelima: Evaluasi. Pendampingan pada alur ini, para guru diminta melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran sesuai skenario yang telah ditetapkan.

Alur keenam: Refleksi. Pada alur ini, pengawas pembina melakukan pendampingan para guru melakukan refleksi dari keseluruhan proses dari awal sampai akhir secara komprehensif diakhiri dengan penetapan rekomendasi dan rencana tindak lanjut dari masalah baru yang perlu dipecahkan. Lebih mudahnya, kegiatan pendampingan dari alur pertama sampai dengan alur keenam penulis sebut dengan akronim: "ASI-SUPER".

Tantangan

Berdasarkan situasi permasalahan tersebut, maka tantangan yang dihadapi penulis sebagai pengawas pembina dalam melakukan pendampingan komunitas belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan "ASI SUPER" adalah para guru belum memanfaatkan komunitas belajar sebagai wadah belajar bersama untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam rangka meningkatkan hasil belajar murid. Terkait dengan hal tersebut penulis berkewajiban melakukan pendampingan untuk mengoptimalkan peran komunitas belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta agar lebih efektif sebagai wadah para guru belajar bersama memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang sehari-hari dihadapi para guru.

Aksi

1. Langkah-langkah untuk Menghadapi Tantangan

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk mengawali pendampingan Komunitas Belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah Menyusun Surat Keputusan Komunitas Belajar. Sebagai program sekolah, kegiatan komunitas belajar perlu dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- b. Menyusun Perencanaan Pendampingan Perencanaan pendampingan disusun sebagai panduan teknis yang berisi tentang tujuan, target, metode, langkah-langkah, media/alat, dan instrumen yang diperlukan saat pendampingan.
- c. Menyusun Instrumen Pendampingan Komunitas Belajar Beberapa instrumen yang diperlukan diantaranya: a) format prioritas permasalahan dan alternatif pemecahannya dan skenario pemecahan masalah; b) Instrumen supervisi pembelajaran; c) Format Evaluasi, Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut.

2. Strategi yang Digunakan

Sebagai tindak lanjut kegiatan pembinaan yang penulis lakukan pada tanggal 7 September 2023, maka penulis melakukan pendampingan optimalisasi komunitas belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan “ASI-SUPER”, yang pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut.

Pada tanggal 13 September 2023 penulis melakukan pendampingan komunitas belajar para guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan alur kegiatan yang pertama yaitu APERSEPSI. Dalam alur ini penulis memberikan motivasi dan pemahaman atas pentingnya kegiatan refleksi setelah melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai upaya menemukan masalah yang timbul untuk segera dicarikan alternatif solusinya melalui curah pendapat dan berbagi pengalaman para guru.

Selanjutnya para guru melakukan refleksi terhadap permasalahan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Berbagai permasalahan diungkapkan, baik yang menyangkut motivasi dan kedisiplinan murid, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, asesmen pembelajaran dan sebagainya. Target dari kegiatan ini adalah para guru dapat menemukan permasalahan esensial yang muncul saat pembelajaran dan alternatif solusinya.

Contohnya, yang dilakukan Ibu Siti Nur Hanifah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Matematika menemukan masalah pembelajaran berupa rendahnya minat siswa pada pembelajaran Matematika. Adapun alternatif solusi yang dipilih oleh Ibu Siti Nur Hanifah, S.Pd. yaitu akan melaksanakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Model ini dipilih dengan alasan agar para murid memiliki pengalaman penggunaan matematika untuk memecahkan permasalahan sehari-hari di sekitarnya sehingga diharapkan minat murid untuk belajar matematika semakin meningkat.

Alur berikutnya, penulis mendampingi para guru menyusun SKENARIO pembelajaran sebagai rencana konkret pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Dalam skenario ini para guru menetapkan beberapa komponen penting yaitu: penetapan tujuan pembelajaran, penentuan materi atau konten, penentuan model pembelajaran, pemilihan media dan sebagainya.

Contohnya, beberapa komponen skenario pembelajaran yang disusun oleh Ibu Siti Nur Hanifah, S.Pd. diantaranya tujuan pembelajarannya yaitu: Murid dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat. Materinya: bilangan bulat. Langkah-langkahnya: 1) Pemberian orientasi murid pada masalah; 2) Mengorganisir murid untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan

masalah. Sedangkan media dan alat pembelajaran berupa materi presentasi dan LCD.

Sesuai agenda sekolah, implementasi pembelajaran dilaksanakan dari tanggal 25 sampai dengan 28 September 2023. Pada tahap IMPLEMENTASI, para guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah disusun. Salah satu contoh yang dilakukan Ibu Siti Nur Hanifah, S.Pd. pada hari Selasa, 26 September 2023 di kelas VII-C pukul 07.30 WIB sampai selesai, selaku Guru Mata Pelajaran Matematika telah mengimplementasikan skenario pemecahan masalah pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu masih rendahnya minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran Matematika. Adapun alternatif solusi yang dipilih adalah penggunaan Model Problem Based Learning (PBL), pada materi bilangan bulat dengan tujuan murid dapat membaca, menulis dan membandingkan bilangan bulat. Para murid nampak antusias dan berminat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti Nur Hanifah, S.Pd. dengan berupa pemecahan masalah berupa pengamatan animasi gerak mobil maju dan mundur dikaitkan dengan garis bilangan pada bilangan bulat.

Bersamaan dengan kegiatan implementasi skenario pembelajaran, maka pada saat yang sama alur SUPERVISI juga dilakukan. Pada alur ini supervisor 6 melakukan pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada aspek yang diterapkan sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Supervisor mencatat semua hal yang telah muncul dan hal-hal yang belum muncul dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul akan dianalisis dan sebagai bahan menyusun evaluasi dan refleksi.

Contohnya, pada Hari Selasa, 26 September 2023 pukul 07.15 sampai dengan selesai penulis mendampingi Ibu Margiyanti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Siti Nur Hanifah, S.Pd. Beliau nampak serius dan penuh tanggung jawab melakukan pengamatan dan mencatat

hal-hal yang penting terkait pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Beberapa hal yang diamati diantaranya munculnya atau tidaknya beberapa aspek yang telah direncanakan pada skenario. Antusias dan perilaku murid selama mengikuti proses pembelajaran sebagai indikator adanya minat mengikuti pembelajaran matematika, dan sebagainya.

Selanjutnya pada hari Jumat, 29 September 2023 penulis melakukan pendampingan komunitas belajar pada tahap EVALUASI. Pada kegiatan ini para guru memberikan ungkapan pernyataan atas hal-hal terkait pembelajaran yang sudah dirasa berhasil dan hal-hal belum berhasil serta kendala yang muncul. Selanjutnya ungkapan para guru ini dikonfirmasi oleh supervisor berupa penguatan keberhasilan sekaligus memberikan masukan atas hal-hal yang belum berhasil dan saran alternatif perbaikannya.

Contohnya, Ibu Siti Nur Hanifah, S.Pd. selaku guru mata Pelajaran Matematika menyatakan bahwa ketika mengimplementasikan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL), secara umum pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah atau sintaknya. Murid nampak antusias dan minat siswa semakin meningkat. Adapun yang belum berhasil diantaranya belum nampak tanggapan dari kelompok murid lain ketika salah satu kelompok menyajikan hasil karyanya.

Setelah kegiatan evaluasi, maka langkah terakhir adalah kegiatan REFLEKSI. Para guru diberikan kesempatan secara bebas mengungkapkan perasaannya terkait kesan dan pengalaman selama menjalani komunitas belajar 7 dengan alur ASI-SUPER. Contoh refleksi yang disampaikan oleh Ibu Miladika, S.Pd.guru mata malajaran Bahasa Indonesia di akhir refleksi menyatakan bahwa kegiatan di komunitas belajar ini sangat bermanfaat, dan penuh semangat akan terus aktif melanjutkan dengan berbagai model pembelajaran lainnya. Selain itu berbagai permasalahan

pembelajaran dapat dipecahkan dan dicari solusinya melalui kegiatan berbagi ide dan pengalaman. Keberlanjutan komunitas belajar ini sangat penting untuk terus dilakukan.

3. Sumber Daya atau Materi yang Dibutuhkan untuk Melaksanakan Strategi ini Untuk melaksanakan strategi ini dibutuhkan beberapa sumber daya diantaranya: 1) Tim Komunitas Belajar yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah; 2) Agenda Kegiatan Komunitas Belajar; 3) Instrumen pendampingan komunitas belajar.

Refleksi

Pendampingan optimalisasi komunitas belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan ASI-SUPER memberikan hasil yang efektif, hal ini ditandai dengan adanya beberapa indikator, diantaranya: Sebagian besar guru telah antusias dalam mengikuti kegiatan komunitas belajar dengan aktivitas yang berfokus pada upaya pencapaian kualitas belajar murid, diantaranya guru telah mampu mengidentifikasi permasalahan esensial yang terkait dengan pembelajaran dan mampu memilih alternatif pemecahan masalah sekaligus dituangkan dalam skenario pembelajaran. Selain itu guru juga telah mampu mengimplementasikan alternatif solusi dan mengevaluasi hasilnya yang diikuti dengan refleksi dan rencana tindak lanjut.

Kegiatan pendampingan komunitas belajar SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan ASI-SUPER telah memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Beberapa indikasi yang menunjukkan hal ini diantaranya: 1) para guru memiliki kepercayaan yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran karena telah melakukan persiapan dengan komprehensif sesuai permasalahan yang dipecahkan.; 2) Pembelajaran berjalan dengan variatif, baik model, media, atau materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan murid yang beragam; 3) Murid antusias mengikuti pembelajaran sehingga kualitas hasil belajar murid semakin meningkat.

Respons kepala sekolah dan para guru sangat baik terhadap praktik yang penulis lakukan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya para guru dalam

setiap kegiatan komunitas belajar dan testimoni para guru bahwa kegiatan komunitas belajar dengan ASI-SUPER membuat mereka lebih fokus mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran dan upaya solusinya.

Guru yang tergabung dalam komunitas belajar memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti setiap alur pendampingan. Disamping itu, alur pendampingan yang digunakan yaitu ASI-SUPER sangat efektif untuk memandu para guru lebih fokus dan sistematis dalam berinteraksi dan berkolaborasi, saling berbagi ide dan pengalaman untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dalam rangka mewujudkan kualitas hasil belajar murid.

Demikianlah praktik baik pendampingan optimalisasi komunitas belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan ASI-SUPER. Pendampingan dengan alur ASI-SUPER kegiatan para guru di komunitas belajar lebih efektif dan fokus pada permasalahan pembelajaran dan upaya memenuhi kebutuhan belajar murid. Dengan alur ini para guru lebih berdaya dan semakin meningkat kompetensinya. Dampaknya, kualitas hasil belajar murid menuju Profil Pelajar Pancasila akan mudah dicapai. Semoga.



“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

- Nelson Mandela -

Strategi “ATUR”

Dalam Pendampingan Menyemai Perubahan Kapasitas dan Kesadaran Kepala Sekolah

Suharna, S.Pd.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sanggau,
Provinsi Kalimantan Barat
suharnaspd02@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Hasil asesmen dan pengumpulan data terkait tingkat kapasitas dan kesadaran kepala sekolah terhadap kebijakan kurikulum merdeka disimpulkan, tingkat kapasitas kepala sekolah memimpin perubahan rendah dengan tingkat kesadaran merefleksi baru berkembang. Dengan demikian komitmen sekolah binaan untuk berubah, berada pada tataran mengawali pembentukan. Hal ini ditunjukkan, sejak dikeluarkan kebijakan kurikulum merdeka sampai tahun pelajaran 2022/2023, dari 17 sekolah binaan hanya 3 sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan adanya asumsi bahwa IKM merupakan pilihan disesuaikan dengan kesiapan dan karakteristik sekolah. Sehingga terdapat pemahaman bahwa kebijakan tersebut bukan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Faktor lain, tidak adanya diklat yang hierarki dan berjenjang terkait IKM. Sekolah binaan belum mengetahui bentuk dukungan IKM seperti: PMM, kombel, webinar, narasumber praktik baik, mitra pembangunan serta helpdesk dan bentuk dukungan tersebut belum dimanfaatkan sekolah.

Kombel memiliki peran strategis dalam memfasilitasi IKM, seperti: belajar bersama, diskusi pemecahan masalah, wadah berbagi praktik baik,

kolaborasi pengembangan perangkat ajar, dan refleksi pembelajaran rekan sejawat. Peran strategis belum sepenuhnya dipahami oleh guru, hal ini ditunjukkan, tidak ada guru menjadi anggota kombel, belum terbentuknya kombel baik dalam satu sekolah maupun antar sekolah. Rapor pendidikan bermanfaat bagi sekolah sebagai alat refleksi dan evaluasi menyeluruh serta akurat, sebagai dasar menyusun rencana meningkatkan kualitas sekolah. Manfaat lainnya, sebagai sumber referensi dalam memahami IKM. Manfaat tersebut belum dipahami sekolah, yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat aktivitas pada dashboard rapor pendidikan 2 seperti login, eksplorasi indikator dan mengunduh hasil eksplorasi oleh kepala sekolah, guru dan operator.

Pembahasan

1. Peran Pengawas

Peraturan Dirjen GTK menjelaskan, peran pengawas sekolah telah bertransformasi sebagai pendamping. Pengawas sebagai teman belajar bagi kepala sekolah dan guru, dituntut mampu menerapkan ragam strategi dan metode pendampingan sesuai profil sekolah. Harapannya, pengawas berkontribusi positif, aktif membantu kepala sekolah mewujudkan program sesuai visi sekolah.

Berdasarkan transformasi peran pengawas dan kondisi sekolah baru mengawali pembentukan komitmen perubahan maka strategi pendampingan yang digunakan pengawas adalah penyemai perubahan. Dengan empat langkah Amati, Temukan, Ubah dan Refleksi (ATUR). Peran pengawas sebagai coach penyemai perubahan, dengan demikian metode pendampingan yang digunakan adalah coaching. Hal ini didasari pada aspek-aspek pendampingan: tujuan, ruang lingkup dan modalitas. Pengawas bertanggung jawab sebagai pendamping kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas memimpin perubahan dan kesadaran merefleksi.

2. Arti Penting Kegiatan

Kualitas kepemimpinan sekolah berdampak terhadap efektivitas sekolah, dan kualitas belajar. Untuk itu kepala sekolah dituntut

memiliki kapasitas tinggi memimpin perubahan, serta memiliki kesadaran berdaya tinggi merefleksi. Hal didasari bahwa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah adalah perubahan. Penting bagi kepala sekolah membangun kapasitasnya melakukan perubahan. Kepala sekolah harus “aware” melihat perubahan yang berdampak pada sekolah. Kepala sekolah disebut pemimpin perubahan jika responsif terhadap perubahan, melalui proses adaptasi. Oleh karenanya kepala sekolah dituntut memiliki kesadaran tinggi melakukan refleksi terhadap potensi diri dan hasil pengembangan diri sesuai kebutuhan kepemimpinan pendidikan. Dalam merefleksi, kepala sekolah bercermin serta menganalisis sejauh mana perannya dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada siswa. Untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah memimpin perubahan dan kesadaran melakukan refleksi diperlukan pendampingan dari pengawas. Oleh karenanya, pengawas melakukan kontekstualisasi melalui pendekatan sesuai profil sekolah.

Pendampingan dengan strategi ATUR berperan penting dan berkontribusi, merubah kondisi: kapasitas kepala sekolah memimpin perubahan, dan kesadaran merefleksi. Oleh karenanya pengawas, saat melakukan pendampingan secara objektif, terencana dan tepat sasaran, dalam memberikan pemahaman terkait konten IKM, urgensi kombel dan aktivitas pada dashboard rapor pendidikan. Dalam strategi ATUR termuat metode pendampingan coaching agar pengawas dapat memberdayakan kepala sekolah meningkatkan kinerjanya dengan cara mengungkap potensi yang dimiliki kepala sekolah. Melalui coaching, kepala sekolah didorong meningkatkan kinerja berdasarkan hasil refleksi pengalamannya, mengembangkan potensi dan praktik baiknya serta berdaya melakukan perubahan.

Dengan demikian strategi atur dalam pendampingan memiliki peranan untuk: (a) menyadarkan kepala sekolah binaan akan arti pentingnya refleksi dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan program kerja, (b) melatih kepala sekolah binaan untuk melakukan

refleksi secara cermat dan akurat, (c) memfasilitasi kepala sekolah dalam menyusun program kerja agar tidak monoton dan (d) memfasilitasi secara direktif agar kepala sekolah binaan dapat mereplikasi program yang terbukti berhasil dilaksanakan oleh sekolah lain.

3. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pendampingan melibatkan: guru (mata pelajaran, BK, calon fasilitator P5), tim pengembang kurikulum sekolah dan komite sekolah. Kepala sekolah menjadi faktor dominan atas keberhasilan kegiatan pendampingan, maka kepala sekolah menjadi sasaran utama dan harus terlibat langsung.

4. Tantangan Kegiatan

Pendampingan menghadapi tantangan geografis, khususnya SMPN 2 dan 05 Satap Entikong serta SMPN 2 Noyan. Ketiga sekolah terletak di daerah 4 khusus sesuai dengan Kepmendikbudristek No. 160/P/2021. Tantangan terkait kebijakan IKM: kepala sekolah memiliki pemahaman bahwa kebijakan tersebut merupakan pilihan dan bukan suatu kewajiban untuk dilaksanakan. Tidak diselenggarakannya diklat yang hirarki dan berjenjang. Belum diketahuinya bentuk dukungan dari IKM. Terdapat kepala sekolah baru, belum memiliki SK penetapan yayasan dan akun belajarnya sebagai guru.

Rendahnya pemahaman terhadap konten kurikulum merdeka merupakan tantangan tersendiri dan menjadi faktor penyebab rendahnya kapasitas kepala sekolah memimpin perubahan dan kesadaran merefleksi di level berkembang. Konten tersebut meliputi: garis besar kurikulum merdeka, pembelajaran dan asesmen, pengembangan KOSP dan pengembangan P5.

Rendahnya aktivitas pada dashboard rapor pendidikan disebabkan, belum disadari urgensi akun belajar dan rapor pendidikan. Hal ini ditunjukkan: kepala sekolah mempercayakan operator melakukan aktivitas rapor pendidikan, guru lupa akun belajar dan passwordnya, ketika guru melakukan aktivitas pada rapor pendidikan, yang muncul

rapor pendidikan sekolah lain. Tantangan dalam membentuk kornbel (MGMP) terbentur dan hambatan birokrasi dan pendanaan. MGMP tingkat kabupaten vakum tidak ada kegiatan.

Langkah Mengatasi Tantangan Strategi atur beserta penjelasannya dalam kegiatan pendampingan menyemai perubahan kapasitas dan kesadaran kepala sekolah, ditunjukkan diagram 1:

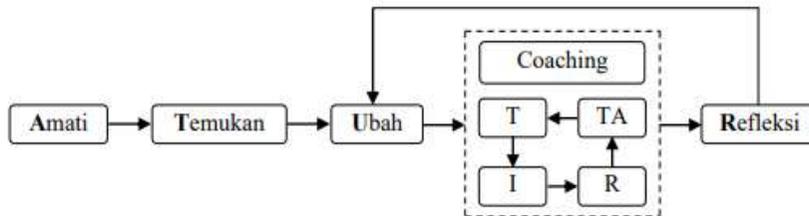


Diagram 1. Strategi Atur

a. Amati

Mengamati langsung kondisi faktual sekolah dan mengkaji berbagai panduan implementasi pembelajaran sesuai dengan merdeka belajar. 1) Melakukan kajian panduan implementasi pembelajaran dalam kebijakan merdeka belajar, seperti: Pendaftaran kurikulum merdeka, pengembangan KOSP, Pembelajaran dan Asesmen, Pengembangan P5, Petunjuk Awal Membangun Kornbel dalam sekolah, Kornbel: Seri Belajar Kurikulum, Optimalisasi kornbel dalam sekolah dan Buku Saku PMM. 2) Melakukan kunjungan langsung ke seluruh sekolah binaan untuk mengobservasi kondisi sekolah binaan serta mengumpulkan data dan fakta sekolah binaan dengan menggunakan instrumen. Data dicari melalui observasi dan FGD, eksplorasi dilakukan untuk memperoleh fakta. Keduanya digunakan untuk menemukan akar masalah di sekolah binaan.

b. Temukan

Kegiatan menemukan akar masalah setiap sekolah melalui: 1)Membandingkan data dan fakta dengan panduan implementasi pembelajaran pada merdeka belajar. 2) Identifikasi, menemukan persamaan maupun perbedaan dari data dan fakta sekolah binaan 3) Klasifikasi, mengelompokkan data dan fakta berdasarkan persamaan maupun perbedaannya.

c. Ubah

Mengubah hasil temuan melalui pendampingan metode coaching dengan alur tirta: menentukan tujuan, melakukan identifikasi, rencana aksi dan tanggung jawab kepala sekolah atas rencana aksinya. Sasaran dari pendampingan: kepala sekolah, guru, guru BK dan guru calon fasilitator P5, dengan materi: 1). Garis besar kurikulum merdeka, 2). Pembelajaran dan asesmen: prinsip, perencanaan, pembelajaran sesuai tahapan siswa (pembelajaran terdiferensiasi), pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, 3). Pengembangan KOSP: Analisis karakteristik, penyusunan visi, misi, tujuan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan, pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional, 4). Pengembangan P5: menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain, mengelola, mengolah asesmen, melaporkannya, evaluasi dan tindak lanjut, 5). PMM sebagai sarana pendaftaran implementasi kurikulum Merdeka, 6). Program layanan pembelajaran terdiferensiasi, 7). Rapor Pendidikan dan 8). Pembentukan kornel.

d. Refleksi

Kegagalan maupun keberhasilan pendampingan dievaluasi dan dianalisis, sebagai bahan refleksi. Jika kepala sekolah, tingkat kapasitas memimpin perubahan rendah dan tingkat kesadarannya merefleksi pada level berkembang maka kegiatan pendampingan diulang.

Hasil Kegiatan Strategi ATUR yang dilaksanakan, merubah dua kondisi (tingkat) kepala sekolah: a). kapasitasnya memimpin perubahan dari rendah ke sedang dan tinggi; b). kesadarannya merefleksi dari berkembang menjadi berdaya. Indikator perubahan sebagaimana tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Pertama, pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah sekolah binaan yang telah melaksanakan kurikulum merdeka ditunjukkan tabel 1:

Tabel 1 Kondisi IKM

No	Belum Melaksanakan	Status IKM (Mandiri)			Sekolah Penggerak
		Belajar	Berubah	Berbagi	
1	1	1	14	1	1

Kedua, terbentuknya satu kombel dalam satuan pendidikan dari SMP Kristen Bukit Pengharapan dan telah terdaftar dalam PMM dengan nama Komunitas SMPK Bukit Pengharapan-Balaikarangan. Selain itu juga telah terbentuk kombel antar sekolah dalam bentuk MGMP untuk 11 mata pelajaran, yang diperkuat melalui SK Ketua Subrayon 08 SMP Kabupaten Sanggau Nomor: 26/SR.8/2023 dan telah melaksanakan kegiatan. Kedua kombel tersebut telah melaksanakan kegiatan di setiap komunitas belajar. Adapun 11 kombel MGMP tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Komunitas Belajar

No	Nama
1	PABP (Agama Islam)
2	PABP (Agama Kristen)
3	PABP (Agama Katolik)
4	PPKn
5	Bahasa Indonesia
6	Bahasa Inggris
7	Matematika
8	IPA
9	IPS
10	Seni Budaya dan Prakarya
11	PJOK

Refleksi

Refleksi Hasil Kegiatan Strategi ATUR yang dilaksanakan memberikan dampak positif, jadi bahan refleksi, pengawas mampu merubah dengan mengerjakan langsung sehingga diperoleh bukti dan praktik baik perubahan. Dinamika pendampingan mengharuskan pengawas bersikap direktif, mengarahkan dan aktif bersama kepala sekolah melakukan aktivitas perubahan melalui contoh nyata.

Perencanaan pendampingan merupakan bagian krusial, harus dirancang cermat dan teliti, sehingga pendampingan dilaksanakan dengan ringan

dan berlangsung efektif. Sikap terbuka, memposisikan diri sebagai teman belajar, kontekstualisasi strategi atur dan metode pendampingan yang dilakukan pengawas, sesuai profil dan kebutuhan warga sekolah. Oleh karenanya respon, minat warga sekolah merasa nyaman mengikuti pendampingan.

Pengawas memperoleh kesan yang luar biasa atas respon dan minat tersebut. Keterbatasan waktu menjadi kendala tidak tuntasnya materi pendampingan. Atas dasar refleksi dan hasil kegiatan maka strategi atur layak digunakan dalam pendampingan kepada kepala sekolah dan guru. Peningkatan kemampuan membuat keputusan dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah mulai tampak.

Pendampingan intensif dan berkelanjutan diperlukan, agar program sekolah dapat disusun lebih baik dan tepat sasaran. Diperlukan upaya mengubah mindset melalui pendampingan yang bersifat direktif kepada dua kepala sekolah pada materi konten IKM, urgensi kornbel dan aktivitas pada dashboard rapor pendidikan. Hal ini dikarenakan tingkat kapasitas kedua kepala sekolah tersebut dalam memimpin perubahan berada pada level rendah dan sedang serta tingkat kesadarannya untuk melakukan refleksi berada pada kategori berkembang.

Pendampingan strategi ATUR sesuai diterapkan pada sekolah binaan yang baru mengawali pembentukan komitmen perubahan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah terkait konten IKM, urgensi kornbel dan aktivitas pada dashboard rapor pendidikan. Sehingga tingkat kapasitas kepala sekolah dalam memimpin perubahan dari rendah ke sedang dan tinggi. Kedua merubah tingkat kesadaran kepala sekolah merefleksikan dari berkembang ke berdaya.



Inovasi dalam Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru-Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Pembelajaran Menyenangkan, Menantang dan Bervariasi)

Kartini, S.Pd.,M.Pd.

Dinas Pendidikan Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur
kartinihanumdiani@gmail.com

Pendahuluan

Pada awal tahun 2022 banyak permintaan dari sekolah-sekolah terkait pendampingan dan pembinaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Permintaan ini terutama dari guru-guru yang ingin memahami secara tepat terkait capaian pembelajaran (CP), cara menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Menyikapi permintaan ini, maka pengawas SMP Kota Bontang berkolaborasi dengan musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) dan MGMP untuk melaksanakan pelatihan implementasi kurikulum merdeka (IKM) di 10 MGMP. Adapun narasumber dalam kegiatan IKM tersebut adalah kolaborasi antara pengawas sekolah, guru penggerak dan kepala sekolah penggerak.

Menindaklanjuti kegiatan IKM yang materinya belum membahas secara detail terkait proses pembelajaran terdiferensiasi, maka penulis pandang perlu untuk melakukan pendampingan dan pembinaan khusus pada pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran yang mengakomodasi kesiapan belajar murid, gaya dan minat serta profilnya. Hal-hal di ataslah yang mendorong penulis untuk melakukan inovasi dalam strategi

pendampingan dan pembinaan dalam empat peran yang telah penulis lakukan selaku pengawas sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu

- a. Fasilitator; penulis telah memfasilitasi 2 kegiatan, yaitu:
1) Perencanaan program pelatihan kurikulum merdeka di MGMP dengan berkolaborasi dengan narasumber lain untuk memperkuat pemahaman guru dan sekolah binaan. 2) melakukan pemetaan kesiapan sekolah melaksanakan kurikulum merdeka.
- b. Coach; pengawas sebagai coach dalam melakukan pendampingan terhadap guru dan kepala sekolah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk memecahkan permasalahannya sendiri terkait implementasi kurikulum merdeka.
- c. Mentor; pengawas sebagai mentor adalah memberikan bimbingan atau arahan kepada kepala sekolah dan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan harapan. Sebagai Mentor, pengawas tidak boleh berhenti belajar dan selalu memberikan semangat kepada sekolah binaan.
- d. Trainer; pengawas diharapkan menguasai materi kurikulum merdeka, mulai dari kerangka dasar kurikulum sampai dengan penyusunan modul ajar dan modul proyek. Sehingga bisa melatih dan membimbing guru dan kepala sekolah

Permasalahan

Adapun permasalahan yang penulis temukan sebagai berikut;

- Bagaimana cara pengawas menjawab tantangan dalam menjalani empat peran (fasilitator, coach, mentor dan trainer)?
- Bagaimana strategi penyampaian skenario pembelajaran terdiferensiasi pada guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- Bagaimana cara menghadapi beberapa guru yang belum menyadari potensinya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, menantang dan bervariasi?

Tujuan Kegiatan Inovasi

- Mengetahui langkah-langkah dalam menjawab tantangan terhadap empat peran pengawas sekolah/pengawas mata pelajaran.
- Mengetahui strategi penyampaian skenario pembelajaran terdiferensiasi pada guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- Mengetahui cara menghadapi beberapa guru yang belum menyadari potensinya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, menantang dan bervariasi?

Pembahasan

1. Tantangan dalam melaksanakan Pendampingan dan Pembinaan
Tantangan pertama adalah peningkatan kompetensi dalam pemahaman tentang kurikulum merdeka untuk dapat menjalankan peran selaku fasilitator, coach, mentor dan trainer. Penulis bertekad akan meningkatkan kompetensi dengan belajar dari berbagai sumber salah satunya melalui sistem informasi perbukuan Indonesia(SIBI). Bila hanya mengandalkan sedikit ilmu yang telah penulis dapatkan saat menjalankan tugas selaku pengajar praktik guru penggerak angkatan III dan saat ikut pelatihan fasilitator guru penggerak tentulah tak cukup.
 - . Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengikuti diklat mandiri di PMM. Belajar mandiri ternyata lebih sulit dari mengikuti diklat bersama-sama. Kesulitan Akan muncul saat rasa jenuh menyerang, butuh motivasi intrinsik yang cukup kuat.
 - a. Langkah kedua mempelajari berbagai buku panduan. Mulai dari buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen kurikulum Merdeka, panduan dan contoh KOSP, Modul penguatan proyek profil pelajar Pancasila sampai buku tentang pembelajaran terdiferensiasi.
 - b. Langkah ketiga mencari referensi khusus keterampilan coaching. Karena Proses coaching adalah salah satu kegiatan yang tepat dilakukan bila ada beberapa guru yang kadang tak sadar dengan potensi yang dimilikinya atau ada yang butuh refleksi atau memiliki masalah.

- c. Langkah keempat mengikuti berbagai kegiatan webinar terkait kurikulum merdeka.
- d. Langkah kelima membentuk komunitas belajar di kalangan pesawat sebagai sarana untuk berbagi ilmu dan pengalaman.

Dalam melaksanakan lima langkah itu tentu ada beberapa pihak yang terlibat. Pihak yang terlibat meliputi koordinator pengawas dan kepala sekolah penggerak serta rekan-rekan pengawas lainnya.

2. Strategi Penyampaian Skenario Pembelajaran Terdiferensiasi pada Guru-Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembinaan melalui MGMP Bahasa Indonesia Strategi pertama adalah pembinaan melalui MGMP dengan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pengurus MGMP agar menjadwalkan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama penulis memaparkan konsep pembelajaran Terdiferensiasi dengan materi berikut ini.

Pembelajaran terdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran yang mengharuskan guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap murid sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa kesiapan belajar, gaya belajar minat dan profil murid. Pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan murid pada tingkat yang setara dengan pengetahuan murid untuk menyiapkan preferensi belajar mereka.

Pembelajaran terdiferensiasi memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua murid dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Beberapa murid memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada suatu topik belajar tertentu dan beberapa murid lainnya tidak. Ada murid yang memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dan lebih cepat bila ia mendengarkan penjelasan gurunya secara langsung atau melalui audio, sedangkan beberapa murid lain dapat belajar efektif apabila ia berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan ada

beberapa murid lainnya harus menghabiskan waktunya untuk membaca sendiri guna mendapatkan pengetahuan secara utuh dan lebih lengkap.

Selain itu, ada juga murid yang senang belajar dengan berkolaborasi dalam sebuah kelompok kecil dan ada juga yang senang belajar secara mandiri. Adanya perbedaan-perbedaan ini harus disikapi oleh guru dengan menampilkan diferensiasi konten pembelajaran dan pendekatan yang dapat memastikan bahwa semua materi telah disesuaikan dengan kebutuhan murid yang memiliki kemampuan berbeda. Ada empat faktor yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yang berbeda ini, yaitu; konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Pada prinsipnya, dalam pembelajaran terdiferensiasi ini tujuan pembelajaran di kelas sama, meskipun bahan ajar, penilaian, dan metode penyampaiannya dapat berbeda berdasarkan kebutuhan masing-masing murid.

Guru dapat membedakan pembelajaran itu melalui empat cara, yaitu 1) Konten, Isinya adalah materi pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat dibedakan dalam beberapa cara. Pertama, murid memiliki tingkat penguasaan atau pengetahuan berbeda terhadap suatu materi pelajaran. Beberapa murid mungkin tidak memiliki pengetahuan secara parsial, dan beberapa orang murid lainnya mungkin telah menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran itu. Kedua, gaya belajar peserta didik juga berbeda-beda. Ada pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik.

Seorang pembelajar visual tentu dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan baru melalui representasi visual dari topik pelajaran tertentu. Di sisi lain, pembelajar auditori akan lebih mampu memahami topik secara lebih baik bila mereka mendengarkan audio atau penjelasan lisan dari guru. Sementara pembelajar kinestetik adalah murid yang akan lebih cepat memahami bika mereka dapat berpartisipasi secara fisik dalam proses pembelajaran. 2) Proses,

Proses ini merupakan aktivitas guru dalam memberikan instruksi yang tepat kepada setiap murid dalam proses pembelajaran. Selain itu penilaian berkelanjutan selama pembelajaran juga akan membantu guru dalam memahami apakah setiap murid telah belajar dengan kemampuan terbaik mereka atau tidak.

Untuk menentukan proses dan model pembelajaran yang sesuai bagi murid tersebut, maka guru harus memahami minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan setiap siswa 3) Produk, 6 Aspek ini melibatkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat penguasaan materi atau bahan ajar dari setiap murid. Untuk mengetahui penguasaan materi itu, guru dapat melakukannya dengan cara melakukan tes, meminta siswa untuk menuliskan laporan tentang topik-topik berdasarkan materi pelajaran dan lain-lain. 4) Lingkungan Belajar, Secara umum ada dua lingkungan belajar bagi murid, yaitu lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka dan lingkungan belajar yang dapat merusak pembelajaran mereka. Lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan mampu meningkatkan hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar yang bising akan dapat mengurangi konsentrasi dan pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

Manfaat Pembelajaran Terdiferensiasi yaitu 1) Pertumbuhan yang sama bagi semua murid 2) Pembelajaran yang menyenangkan 3) Pembelajaran yang dipersonalisasi Lingkungan belajar di sekolah harus dapat mendukung para murid untuk belajar secara kelompok maupun sendiri-sendiri. Selain itu, konten atau materi pengajaran yang disiapkan oleh guru dapat mencakup format-format seperti audio, video, dan praktik, dalam upaya memastikan pembelajaran yang dipersonalisasi itu tepat untuk setiap murid. Materi Pertemuan Kedua di MGMP adalah asesmen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif dan simulasi pembelajaran terdiferensiasi.

3. Cara Menghadapi Beberapa Guru yang Belum Menyadari Potensinya dalam Menciptakan Proses Belajar mengajar yang menyenangkan, Menantang dan Bervariasi?
 - a. Pembinaan Guru Melalui Coaching Kelompok 7

Setelah melakukan dua kali pembinaan di MGMP. Penulis menyebarkan link google form yang berisi angket atas daya serap para guru terkait materi pembelajaran terdiferensiasi. Bagi guru-guru yang masih bingung atau belum menemukan cara tepat dalam menyiapkan proses pembelajaran terdiferensiasi dan melakukan asesmen diagnostik kognitif maupun non kognitif akan kembali dijadwal untuk pembinaan berikutnya melalui coaching kelompok. Dalam kegiatan coaching kelompok ini penulis berkolaborasi dengan kepala sekolah tempat guru bertugas.
 - b. Pembinaan Guru Melalui Coaching Individu Bila masih ada guru yang memiliki masalah atau kendala terkait penerapan pembelajaran terdiferensiasi atau teknik asesmen diagnosis awal, baik kognitif maupun non kognitif, maka akan disepakati lagi antara penulis selaku pengawas dan guru untuk kembali melakukan pembinaan dalam format coaching individu. Penulis Juga selalu menjalin koordinasi dan komunikasi dengan kepala sekolah.
 - c. Mendampingi Beberapa Guru dalam Melakukan Asesmen Diagnostik awal dan Menerapkan Pembelajaran Terdiferensiasi di Kelas 1. Pendampingan Guru dalam Melaksanakan Asesmen Diagnostik Awal Setelah konsep terkait pembelajaran terdiferensiasi telah dipahami secara baik oleh guru-guru. Langkah berikutnya adalah pendampingan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik awal. Baik diagnostik kognitif maupun non kognitif. Pendampingan ini dimulai dari menentukan instrumen yang akan digunakan, proses asesmen sampai pemetaan hasil asesmen yang akan menjadi acuan dalam menyusun modul ajar.

Pendampingan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi di Kelas Penulis memotivasi guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran untuk mengakomodasi gaya dan minat belajar murid. Selain itu, penulis juga meminta agar proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan menantang dengan memberi kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam menggunakan media pembelajaran.

Penutup

Dari hasil refleksi yang selalu penulis dan guru lakukan di akhir pendampingan pembinaan dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah dalam menjawab tantangan terhadap empat peran pengawas sekolah/pengawas mata pelajaran adalah bahwa baik pengawas maupun guru tak boleh berhenti belajar. Dengan belajar dan berkolaborasi maka segala kendala dapat diatasi dengan baik.
2. Strategi penyampaian skenario pembelajaran terdiferensiasi pada guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui MGMP, coaching kelompok dan coaching individu dengan jalan berkolaborasi dengan MKKS dan pengurus MGMP.
3. Hasil dari pendampingan dan pembinaan pembelajaran terdiferensiasi ini guru dapat mengakomodasi kesiapan dan gaya serta minat belajar murid. Dampaknya Adalah Murid lebih bahagia karena proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menantang serta melibatkan murid dalam menggunakan media pembelajaran.
4. Faktor keberhasilan pendampingan dan pembinaan pembelajaran ini adalah kolaborasi yang terjalin baik antara pengawas, kepala sekolah, pengurus MGMP dan para guru Bahasa Indonesia



Merintis Kombel Melalui Metode “SITIRTA”

I Wayan Diadnya, S.Pd., M.Pd

Dinas Pendidikan Kab. Jembrana, Provinsi Bali

iwayandiadnya1968@gmail.com

Pendahuluan

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penjaminan mutu sangat penting adanya dukungan seluruh komponen warga sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan visi misinya. Mewujudkan tujuan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri namun dibutuhkan pemikiran kreativitas, inovasi, dan kritis bersama secara terprogram pada satuan pendidikan.

Komponen yang sangat vital dalam satuan pendidikan yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik serta lingkungan belajar yang kondusif. Selama ini masih terlihat kepala sekolah sebagai pemimpin, ada yang masih belum menemukan strategi atau metode yang dapat membantu dalam mewujudkan program dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran paradigma baru sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Demikian pula dewan guru masih banyak yang menginginkan kondisi yang nyaman sehingga sangat apatis dalam mengikuti perubahan paradigma. Pembelajaran yang dilakukannya dianggap sesuatu yang sudah sangat baik sehingga dewan guru tidak beranjak dari kondisi lama yang sudah terpatri pada pola pikir dirinya. Hal lain yang juga sangat berpengaruh adalah budaya yang telah terbangun sejak awal sehingga lingkungan belajarnya belum memberikan arah dalam pengembangan

potensi, kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila dengan optimal.

Untuk itu diperlukan sebuah wadah yang dapat menjembatani dewan guru dalam menggali, mengidentifikasi dan mengatasi persoalannya secara kolaboratif. Melihat kondisi seperti ini pengawas pembina melihat Peluang yang harus segera dilakukan dengan membangun atau merintis komunitas belajar yang didalamnya didampingi oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan dewan guru yang tergabung dalam komunitas praktisi. Kepala sekolah digali ide-idenya melalui *coaching* refleksi sedangkan dewan guru melalui bercerita refleksi. Mempercepat proses merintis komunitas belajar melalui metode SITIRTA dan dilanjutkan dengan kelompok berbagi antara kelompok guru mata pelajaran dalam satuan pendidikan secara periodik.

Merintis Komunitas Belajar melalui metode SITIRTA sangat penting dilakukan karena menjadi wadah bagi pendidik dalam berbagi, berkolaborasi mengatasi masalah individu dan kelompoknya. Permasalahan yang dihadapi baik itu masalah pembelajaran maupun masalah karakter siswa yang terjadi pada lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah, membangun budaya positif antara teman sejawat dalam mengembangkan pembelajaran paradigma baru sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta membangun sinergitas dalam mengatasi permasalahan anak secara bersama-sama.

Setiap anggota komunitas memiliki peran dan tanggung jawab yang sama, sehingga komunitas ini betul-betul bermanfaat bagi pengembangan diri dan pengembangan orang lain. Pengawas memiliki peran menjadi pendamping merintis komunitas yang dapat hadir sepenuh hati. Demikian juga kepala sekolah memiliki peran dalam mendukung dan memberi motivasi yang kuat sehingga terlaksananya kegiatan berjalan secara optimal. Anggota Komunitas belajar wajib memiliki kesadaran diri sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.

Komunitas belajar sebagai wadah yang baru dibangun memiliki tantangan yang tentu harus dihadapi dikarenakan tidak semua pendidik menginginkan perubahan dalam pola berpikir yang sama, motivasi untuk pengembangan diri masih rendah, masih ada anggapan bahwa komunitas belajar tidak terlalu bermanfaat untuk pengembangan dirinya, kurangnya antusias dalam pengembangan dirinya dan mengembangkan orang lain dan juga muncul anggapan baru bahwa yang telah dilakukan oleh guru sudah baik dan merasa pula yang dikerjakan sudah sempurna.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi ini diperlukan keterlibatan banyak pihak yang akan mendukung keberhasilan komunitas belajar pada sekolah binaan antara lain melibatkan semua komponen atau pihak dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai sentral areal pemimpin perubahan memiliki visi dan misi serta tekad yang kuat untuk merintis, membentuk, keberlanjutan program komunitas belajar ini. Pendidik menjadi pelaksana kegiatan haruslah memiliki keyakinan yang kuat sehingga muncul motivasi intrinsiknya dan juga tidak kalah penting komunitas praktisi yang sudah ada di sekolah memberikan masukan atas upaya melihat peluang- peluang dalam menciptakan kualitas mutu pembelajaran dan penjaminan mutu di satuan pendidikan tersebut. Pengawas menjadi mitra pendamping dalam menemukan solusi yang efektif bila terjadi persoalan yang belum dapat ditentukan strategi pemecahan masalah tersebut.

Langkah Aksi

Merintis komunitas belajar pada satuan pendidikan yang menjadi pembinaan pengawas agar dapat berjalan dengan efektif dan bermanfaat memerlukan langkah-langkah strategis sehingga dapat menghadapi tantangan yang terjadi yang pada akhirnya menemukan solusi dan harapan besar satuan pendidikan. Langkah-langkah yang telah saya lakukan selaku pengawas pembina yang merupakan praktik baik dalam merintis komunitas belajar melalui metode SITIRTA yaitu:

1. Mengenali situasi tenaga pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan serta lingkungan belajarnya dan budaya-budaya yang sudah terbentuk di sekolah tersebut dengan cara mendengarkan

cerita reflektif dari guru- guru dalam kelompok mata pelajaran tertentu. Cerita yang saya catat banyak tentang motivasi belajar siswa, karakter siswa dan pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan keinginan guru dan siswa.

Menurut guru-guru siswa kehilangan gairah belajar dan bosan berada di ruang kelas. Kepada kepala sekolah saya melakukan coaching percakapan perencanaan merintis komunitas belajar. Dari percakapan tersebut kepala sekolah mencetuskan ide untuk merintis komunitas belajar dalam bentuk tim kecil. Pada saat guru-guru melakukan cerita reflektifnya saya selaku pengawas mendengarkan dengan sepenuh hati dan kesadaran diri sehingga dapat memahami apa yang telah disampaikan, kemudian secara bersama-sama membuat sebuah kesepakatan sehingga menjadi kekuatan bersama dalam merintis terbentuknya komunitas belajar.

2. Melalui teknik dan pola pikir *coaching* mengajak kepala sekolah dan guru-guru dalam satu mata pelajaran yang memiliki antusiasme yang tinggi dalam pengembangan dirinya untuk menemukan tujuan yang diinginkan dengan terbentuknya komunitas belajar tersebut. Tujuan dari komunitas belajar yang ada dari pendidik ternyata cukup banyak. Dalam hal ini pengawas selaku coach dengan pertanyaan pemantik kepada guru-guru itu agar muncul beberapa tujuan yang dapat dilaksanakan secara efektif, terukur, jelas dalam rentang waktu tertentu sehingga dalam penyusunan program serta jadwal dapat dilaksanakan secara optimal. Yang menjadi kesepakatan dalam merumuskan tujuan pada tahun pelajaran ini antara lain:
 - a. Berbagi praktik baik tentang pembelajaran terdiferensiasi
 - b. Mewujudkan budaya diskusi, refleksi, dan umpan balik
 - c. Strategi dan berbagi proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - d. Mampu merancang dan mengimplementasikan P5 sesuai kearifan lokal

3. Melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan serta tantangan yang terjadi dalam program yang sudah disepakati. Beberapa tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan komunitas belajar yaitu:
 - a. Pengaturan waktu dalam diskusi, refleksi dan pemberian umpan balik dalam komunitas karena waktu sangat padat dengan kegiatan belajar dan aktivitas lain.
 - b. Kehadiran guru dalam komunitas belajar pada ruang kolaborasi.
 - c. Semangat dan respons guru dalam merintis komunitas belajar ada yang masih rendah. Pengawas selaku Coach menanyakan seberapa banyak kekuatan yang dimiliki dan kelemahan serta tantangan yang ada, tetapi bahwa kelemahan serta tantangan itu sebaiknya dapat dijadikan sebuah kekuatan baru.

4. Menyusun rencana aksi

Dalam menyusun rencana aksi tersebut beberapa kekuatan yang ada sebagai potensi besar untuk dikembangkan dan diberdayakan sehingga komunitas belajar dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas dan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Rencana aksi yang disepakati yaitu terbentuknya tim kecil sebagai komunitas belajar awal pada satuan Pendidikan. Selanjut saya sebagai pengawas dengan tetap berperan sebagai coach dalam menyusun program kegiatan berdasarkan tujuan komunitas belajar serta waktu untuk ruang kolaborasi dalam rentang setiap minggu mengacu pada kalender pendidikan. Kegiatan diskusi refleksi serta evaluasi mingguan telah disepakati setiap hari Jumat dengan waktu 2 jam pelajaran di akhir jam efektif. Penentuan waktu ini tentu harus diperhitungkan secara matang karena berkaitan dengan kegiatan lain yang ada di satuan pendidikan untuk itu perlu adanya diskusi bersama kepala sekolah dan Waka bidang kurikulum atau waka bidang akademis.

Upaya mempercepat terbentuk komunitas belajar pada mata pelajaran lainnya saya menggunakan strategi pola jejaring kerja. Setiap anggota komunitas belajar akan menjadi fasilitator bagi teman sejawat dalam komunitas belajar yang baru dirintis. Koordinator komunitas belajar yang baru terbentuk melaporkan kepada kepala

sekolah dan melakukan koordinasi untuk menentukan waktu tepat menghadirkan pengawas sebagai pendamping dalam penyusunan program, jadwal, dan instrumen evaluasi serta program rencana tindak lanjut. Strategi jejaring kerja dan langkah ini dilaksanakan untuk komunitas belajar lainnya. Terbentuk banyak komunitas belajar pada satuan pendidikan dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh individu dengan cara berkolaborasi sehingga masalah itu dapat diatasi secara bersama-sama dengan solusi dan strategi yang telah disepakati.

5. Tanggung Jawab

Rencana aksi dapat berjalan sesuai dengan harapan karena mendapat dukungan dari kepala sekolah, bidang kurikulum dan semua anggota komunitas, dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disepakati bersama. Bentuk komitmen dari kepala sekolah dan guru-guru pada sekolah binaan yaitu telah terbentuk beberapa komunitas antara lain: *Vidya Samskara, Saya Vidya, Lingua Satya, Saya Sains, Saya Matika, Garuda Satya, Sekan Gupek, Gema Aksi dan Duta Belajar.*

Refleksi

Merintis komunitas belajar dengan menggunakan metode SITIRTA ini sangat efektif karena menurut pendidik dan kepala sekolah merasakan adanya kenyamanan tidak ada keterpaksaan. Melakukan pendekatan melalui teknik pola berpikir coaching, kepala sekolah dan guru menganggap komunitas belajar sangat penting ada di satuan pendidikan. Pada akhirnya kepala sekolah menginginkan terbentuknya komunitas belajar dari kelompok mata pelajaran lainnya. Keberlanjutan komunitas belajar ini di samping dukungan yang kuat dari kepala sekolah sudah barang tentu dibutuhkan dukungan materi dan sarana prasarana. Maka dari itu agar terwujudnya suasana yang nyaman, lancar dalam melakukan aktivitas diskusi kepala sekolah telah menyiapkan sebuah ruang komunitas berbagi, dana untuk membiayai alat tulis menulis serta snack dalam aktivitas diskusi. Selain itu juga diperlukan materi untuk menambah wawasan anggota komunitas diperlukan sumber belajar berupa platform Merdeka mengajar sekaligus nantinya memberikan

ruang kepada komunitas untuk mendaftarkan komunitas belajarnya di dalam Platform Merdeka Mengajar. Komunitas belajar ini dapat mengikuti webinar oleh komunitas lainnya dan juga melaksanakan webinar yang diikuti oleh komunitas belajar dari berbagai komunitas belajar yang ada.

Setelah membentuk komunitas belajar pada satuan pendidikan ternyata banyak sekali dampak dari aksi yang telah dilakukan antara lain: kepala sekolah menyadari komunitas belajar sangat penting, memahami bagaimana cara membentuk komunitas belajar yang ada di satuan pendidikan yang dipimpinnya, menghasilkan sebuah kesepakatan baru yang merupakan keinginan dari guru-guru, mampu menyusun tujuan komunitas belajar yang sesuai dengan harapan yang diinginkan serta mampu membuat program komunitas belajar yang terarah terukur sesuai dengan tujuannya.

Komunitas belajar dari kelompok mata pelajaran yang terbentuk dapat menghasilkan sesuatu yang efektif melalui metode SITIRTA pada sekolah binaan. Penyusunan tujuan dan program dapat terukur secara jelas dan kegiatan komunitas berkelanjutan. Demikian pula penyusunan jadwal kegiatan sebagai agenda rutin telah ditentukan dari hasil diskusi bersama anggota komunitas belajar. Kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik ini memberi suasana yang sangat nyaman karena antara anggota komunitas belajar dan koordinator tidak ada jarak dalam hal melaksanakan program-program yang telah dicanangkan, tampak adanya suasana yang harmonis tanpa beban dalam menyampaikan kekurangan dirinya atau kelebihan dirinya untuk dijadikan bahan diskusi dan akhirnya pemberian umpan balik bersama rekan-rekan sejawat. Hal yang sangat membanggakan setelah komunitas belajar dibentuk dalam kurun waktu 2 minggu ada beberapa komunitas yang telah terdaftar pada platform Merdeka mengajar.

Beberapa hal yang belum dapat dilaksanakan secara efektif yaitu ada beberapa anggota Komunitas belajar yang masih sulit untuk menemukan topik yang didiskusikan. Hal ini dikarenakan adanya kesulitan guru-guru

dalam merefleksikan dirinya baik sebagai kelebihan atau kekurangan dirinya dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun yang sangat membanggakan sebagai seorang pengawas pembina dalam hal pembentukan komunitas belajar melalui metode SITIRTA, karena setelah dilakukan refleksi dengan menggunakan model 4P dalam aspek perasaan ternyata hampir seluruh guru merasakan senang, memberikan respons positif dengan alasan adanya komunitas belajar ini dapat memberikan tempat atau ruang berbagi pengalaman baik dari rekan-rekan guru yang telah memiliki kompetensi yang lebih baik.

Faktor keberhasilan dalam merintis komunitas belajar di sekolah binaan ini tentu disebabkan adanya faktor-faktor yang mengintervensi seperti dukungan/motivasi pengawas yang selalu hadir sepenuh hati dan kesadaran diri untuk terbentuknya wadah ini sebagai media untuk berbagi pengalaman yang dialami sebagai seorang guru dalam melakukan pembelajaran paradigma baru dan mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Dukungan kepala sekolah sangat penting sekali oleh karena telah memberikan dukungan yang penuh baik secara moril maupun material serta selalu hadir di dalam ruang diskusi juga pada ruang refleksi. Tentu yang tidak dapat dikesampingkan adalah tumbuh kesadaran diri seorang pendidik untuk merubah pola berpikirnya yang masih konvensional menuju pola pikir paradigma baru karena seorang pendidik memahami bahwa peserta didik berada pada kodrat keadaannya sehingga dia akan tumbuh berkembang sesuai dengan kebudayaannya, kodrat alam dan kodrat zaman.

Untuk merintis ini tidak mudah seperti kita berteori tetapi membutuhkan kerjasama, sinergitas, kolaborasi untuk menghadapi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan seperti motivasi yang rendah, adanya pemikiran apatis karena hasil yang didapat juga sama dengan guru-guru yang kreatif, pendampingan kepala sekolah yang tidak dapat dilakukan di setiap waktu oleh karena tugas dan kegiatan rapat bersama Dinas Dikpora cukup banyak menyita waktu.

Pembelajaran yang didapat dari komunitas belajar ini yaitu:

1. Pendidik dapat mengatasi permasalahan yang dialami baik dalam proses pembelajaran paradigma baru dan pembinaan karakter yang memuliakan anak agar anak lebih merasa merdeka sehingga kehadirannya di sekolah lebih nyaman dan menyenangkan.
2. Penyelesaian permasalahan terhadap anak didik secara bersama-sama baik di kelas yang diampu maupun anak yang lainnya.
3. Diskusi yang terjadi pada komunitas belajar sangat efektif dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh komunitas.
4. Refleksi selesai kegiatan memberikan dampak yang sangat baik dalam rangka merubah situasi dan kemampuan seorang guru dalam memahami konteks dan konten dalam pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.
5. Umpan balik yang diberikan oleh rekan sejawat membantu guru lainnya untuk menemukan kekurangan dirinya sehingga dapat menjadi kekuatan baru di dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran dan asesmen yang sering menjadi masalah bagi seorang guru di dalam melakukan penilaian awal, proses dan akhir.



Video Best Practice

“

“Pemimpin berpikir dan berbicara tentang solusi. Pengikut berpikir dan membicarakan masalah.”

- Brian Tracy -

”

Pendampingan Holistik Dengan Pendekatan 'Batin' dan Prinsip 'Kapasitas' Menuju Visi Juara

Ahmad Kasmijan, M.Pd.I

Dinas Kab. Way Kanan, Provinsi Lampung

iwayandiadnya1968@gmail.com

Pendahuluan

Dalam era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) turut ambil bagian dalam menghadapi tantangan baru tersebut. Dalam semangat transformasi pendidikan, muncul serangkaian kebijakan Merdeka Belajar, dan salah satu episode pentingnya adalah Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (Episode ke-15). Fokus utama episode ini adalah menciptakan iklim kolaborasi yang mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik, tidak hanya di antara guru dan peserta didik, tetapi juga melibatkan kolaborasi antar pendidik, tenaga kependidikan, mitra pendidikan, dan masyarakat secara luas.

Pentingnya kolaborasi ini tercermin dalam perubahan paradigma peran pengawas sekolah, yang sebelumnya dikenal sebagai sosok 'atasan' bagi kepala sekolah. Sekarang, pengawas sekolah didorong untuk menjadi pendamping dan teman belajar bagi kepala sekolah. Harapannya, dengan menghilangkan sekat relasi hierarkis, kolaborasi yang bermakna dapat tumbuh dan membudaya.

Dengan peran baru ini, pengawas sekolah diharapkan dapat lebih aktif berkontribusi dalam mendampingi kepala sekolah meningkatkan komitmen perubahannya. Mulai dari tahap perencanaan program kerja sesuai visi dan peta kebutuhan perubahan sekolah, hingga tahap refleksi evaluasi pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang memerdekakan. Pendampingan yang dijalankan oleh pengawas sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif dengan mendorong kesadaran refleksi dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh sekolah.

Aksi

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis projek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Di satuan pendidikan, profil pelajar Pancasila perlu dikembangkan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi dan menguatkan, yaitu budaya satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan kokurikuler berupa pembelajaran melalui projek. Dengan demikian, projek ini bukan satu-satunya metode melainkan penguatan upaya mengembangkan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan pembelajaran melalui projek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema tertentu yang menjadi prioritas setiap tahunnya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila akan dijalankan terpisah dari mata pelajaran, namun mengambil sebagian waktu dari keseluruhan pembelajaran di satuan pendidikan. Pada satuan PAUD, pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila terintegrasi dengan kegiatan bermain-belajar harian dan dilakukan sekurang-kurangnya pada perayaan hari besar. Profil pelajar Pancasila berguna sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara lebih rinci terkait cita-cita, visi misi, dan tujuan pendidikan ke peserta didik dan seluruh komponen satuan pendidikan.

Profil pelajar Pancasila memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila, sehingga pendidik dan pelajar mengetahui apa harapan negara terhadap hasil pendidikan dan berusaha mewujudkannya bersama.

Berdasarkan Permendikbud Ristek No.262/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

GAMBARAN PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SATUAN PENDIDIKAN

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler



Tantangan

Prinsip – prinsip dalam Pendampingan keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, Dengan Visi “ JUARA “ adalah dengan Prinsip “ KAPASITAS “. Prinsip KAPASITAS ini untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendampingan selaras dengan semangat transformasi peran pengawas sekolah, di Era Merdeka Belajar, prinsip -prinsip ini berfungsi sebagai rambu-rambu etika bagi Pengawas Sekolah dalam pendampingan, Ada prinsip yang saya gunakan dalam pendampingan ada Sembilan prinsip, yaitu prinsip “ KAPASITAS “ yang terdiri dari:

1. Kolaboratif: bahwa pendampingan yang dijalankan dengan proses partisipasi yang bermakna dengan kepala sekolah, guru, dan warga satuan pendidikan lainnya, untuk mencapai visi dan tujuan bersama
2. Asimestris; : Bahwa pendampingan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan (diferensiasi) kondisi, karakteristik, kebutuhan, serta kesiapan masing-masing satuan pendidikan dalam melaksanakan program sekolah, sehingga berjalan inklusif.
3. Profesional: Bahwa pendampingan dilakukan dengan mengedepankan etika profesional, dedikasi tinggi atas pekerjaan, berakuntabilitas dan bebas dari konflik kepentingan, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas secara berkelanjutan pada satuan pendidikan.
4. Adaptif dan Mandiri: Bahwa pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan dan komitmen perubahan kepala sekolah, agar dapat secara mandiri memberdayakan inisiatif dukungan yang tersedia, seperti komunitas belajar.
5. Strategik: Bahwa pendampingan senantiasa didahului dengan analisis yang rasional dan objektif, mampu dipertanggungjawabkan secara kaidah keilmuan dan pendidikan, dengan memuat tujuan-tujuan yang terukur guna dicapai dalam satuan waktu tertentu yang ditetapkan.
6. Innovation Driving: Bahwa pendampingan yang dilakukan harus menciptakan lingkungan atau budaya yang menginspirasi orang untuk menghasilkan solusi-solusi baru dengan nilai yang terukur untuk kepentingan pembelajaran; mendorong melakukan cara-

cara baru untuk menyelesaikan masalah di pekerjaan dan mengambil peluang yang menghasilkan solusi-solusi yang berbeda.

7. Terencana: Bahwa Pendampingan yang dilakukan harus dapat Menerjemahkan arahan dan strategi menjadi program dan rencana kerja; menyelaraskan komunikasi, akuntabilitas, kemampuan sumber daya, proses internal, serta sistem pengukuran berkala untuk memastikan bahwa arahan dan strategi tersebut terwujud dalam pencapaian hasil yang dapat diukur.
8. Analisis Data : Bahwa Bahwa kegiatan pendampingan senantiasa dilakukan dengan berbasiskan data atau kajian mendalam atas area yang perlu diperbaiki, sesuai hasil refleksi yang berkelanjutan.
9. Setara :Bahwa pendampingan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan (diferensiasi) kondisi, karakteristik, kebutuhan, serta kesiapan masing- masing satuan Bahwa peran pendampingan dijalankan dengan mengedepankan sikap saling menghormati dan menyetarakan relasi antara pengawas sekolah dan kepala sekolah dampingan, dengan mengubah pola berpikir dari atasan-bawahan (subordinasi) menjadi teman belajar dalam melaksanakan program sekolah, sehingga berjalan inklusif.

Adapun salah satu tantangan yang dihadapi dalam program proyek pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah tentang kapasitas Tim Fasilitas Proyek. Oleh karena itu Sangatlah penting bagi semua pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memiliki pemahaman terhadap tujuan dan manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, satuan pendidikan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas pendidik sebagai penguatan pemahaman atas pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan dan pengembangan ini dapat dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan, bekerja sama dengan mitra yang ada di lingkungan satuan pendidikan atau mencari narasumber yang dapat memberikan penguatan kapasitas secara luring ataupun daring. Pelatihan ini dapat pula dibuat berseri dan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan belajar pendidik.

Strategi Membentuk Tim Fasilitasi Projek seorang kepala atau Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator projek, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola projek. 2 Apabila mempunyai SDM yang cukup, tentukan seorang koordinator dari masing-masing kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya. 3 Koordinator mengumpulkan pendidik- pendidik perwakilan dari setiap kelas atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase. 4 Koordinator memberikan arahan untuk merencanakan dan membuat modul projek untuk setiap kelas atau fase.

Tim fasilitasi projek dapat ditambah, dikurangi atau ditiadakan sesuai kebutuhan setiap satuan pendidikan, dilihat dari:

- jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
- banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- keterbatasan jumlah pengajar,
- atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

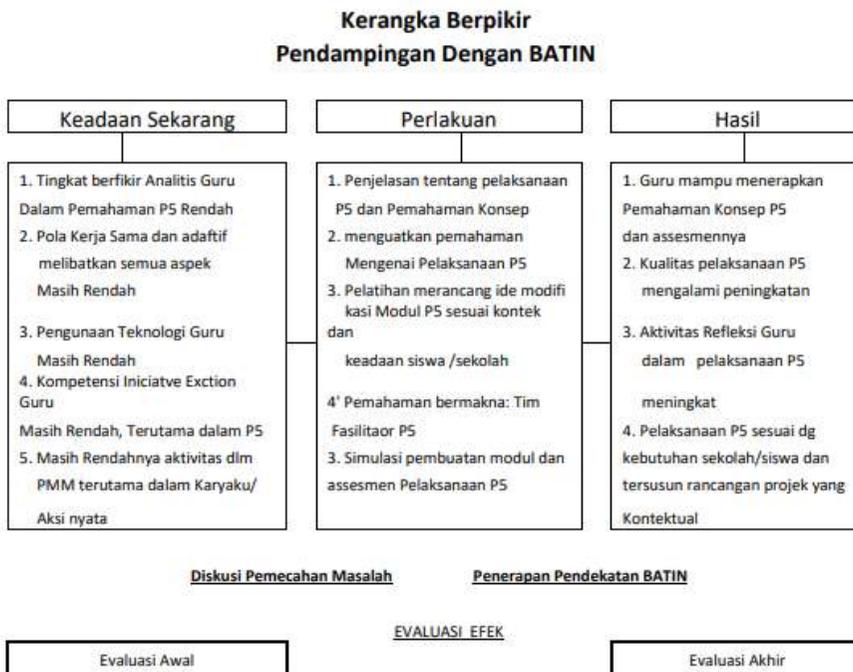
Selanjutnya yang menjadi tantangan lagi adalah Pemilihan tema umum. Pemilihan tema umum dapat berdasarkan:

- Tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan projek.
- Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya Tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 7 tema yang sudah ditentukan
- Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih. Untuk memastikan

semua tema dapat dijalankan, sangat penting untuk satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek dalam skala satuan pendidikan. Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai bagian dari Program Tahunan (ProTa) sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. Program Tahunan ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para pendidik yang terlibat dalam mengembangkan proyek. Ketika satuan pendidikan sudah terbiasa dengan pelaksanaan proyek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan Program Tahunan.

Hasil

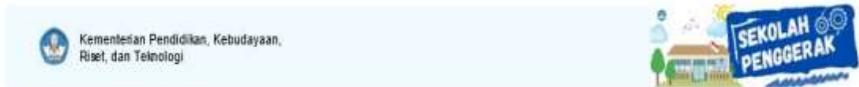
Penerapan pendekatan BATIN (Bedah buku acuan, Adaptif dan Fleksibilitas, Teknologi Basisnya, Initiative Action dan Nyata Aksinya) dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju Visi JUARA di SMP Negeri 1 Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung berangkat dari kerangka berpikir sebagai berikut:



Adapun bagaimana Penerapan pendekatan BATIN (Bedah buku acuan, Adaptif dan Fleksibilitas, Teknologi Basisnya, Initiative Action dan Nyata Aksinya) dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju Visi JUARA di SMP Negeri 1 Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung ada beberapa tahapan , yaitu lima tahapan , yang terdiri dari :

- **Bedah Buku / Dokumen Acuan** : Dalam hal ini ada tiga buku yang dibedah, yaitu : Buku tentang Dimensi dan sub dimensi profil pelajar Pancasila serta elemennya, yang kedua adalah buku panduan tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta yang ketiga adalah buku karya penulis tentang Ayat – Ayat Al Qur’an tentang Dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- **Adaptasi dan Fleksibilitas**: Semua guru atau Tim Pelaksana P5 harus memiliki kemampuan adaptasi dan fleksibilitas untuk berubah, menghadapi tantangan baru, dan belajar dari pengalaman
- **Teknologi Basisnya : cepat tanggap terhadap** perubahan teknologi dan perubahan pasar kerja dan memiliki pemahaman tentang peluang karir yang muncul, terhadap perubahan teknologi, Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- **Initiating Action**: Sebagai guru khususnya sebagai Tim Pelaksana P5 harus bertindak segera untuk mencapai tujuan; melakukan tindakan untuk meraih sasaran yang melampaui persyaratan minimum; bersikap proaktif dan mandiri. Tindakan utama cepat tanggap yaitu egera mengambil tindakan saat menghadapi suatu masalah atau saat menyadari akan terjadinya suatu situasi tertentu. Menerapkan gagasan atau pemecahan baru tanpa diminta; tidak menunggu perintah orang lain untuk bertindak.
- **Nyata Aksinya**: mampu berpikir out-of-the-box, mengembangkan solusi inovatif, dan memecahkan masalah yang kompleks.

Tiga Buku Yang Dibedah Dalam Pendekatan BATIN



Buku /Dokumen Acuan



Dimensi, Elemen dan Subelemen
Profil Pelajar Pancasila



Panduan Pengembangan Proyek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila



Memperkuat Dimensi Profil Pelajar
Pancasila Dengan Ayat Al Quran dan
Tafsir Kandungannya



Banyak hal sudah dapat dilihat hasilnya dari pendampingan dengan pendekatan BATIN yang telah penulis tanamkan ke sekolah binaan maupun guru binaannya ternyata membuahkan hasil yang positif terhadap mental, mindset serta kinerja guru binaan, baik itu dalam hal perencanaan P5, pelaksanaan P5, Strategi Pemantauan keaktifan siswa dalam pelaksanaan P5, Penilaian Hasil atau asesmen elemen profil pelajar Pancasila yang sudah diperoleh siswa Siswa di saat mengikuti kegiatan P5 serta pelaporan terhadap sekolah maupun orang tua di saat mengikuti kegiatan P5 serta penggunaan IT di saat pelaksanaan P5, dan yang terutama adalah hilangnya mispersepsi dari guru – guru serta Tim Pelaksana Kegiatan P5, terutama inilah persepsi yang sudah berubah dari para guru di SMP Negeri 1 Baradatu, yaitu bahwa :

1. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara mandiri dengan hanya menyorot pada level dimensi karakter profil pelajar Pancasila.
2. Kegiatan integrasi dari berbagai mata pelajaran.
3. Wajib menghasilkan sebuah produk dalam bentuk barang untuk dipamerkan dalam galeri karya.

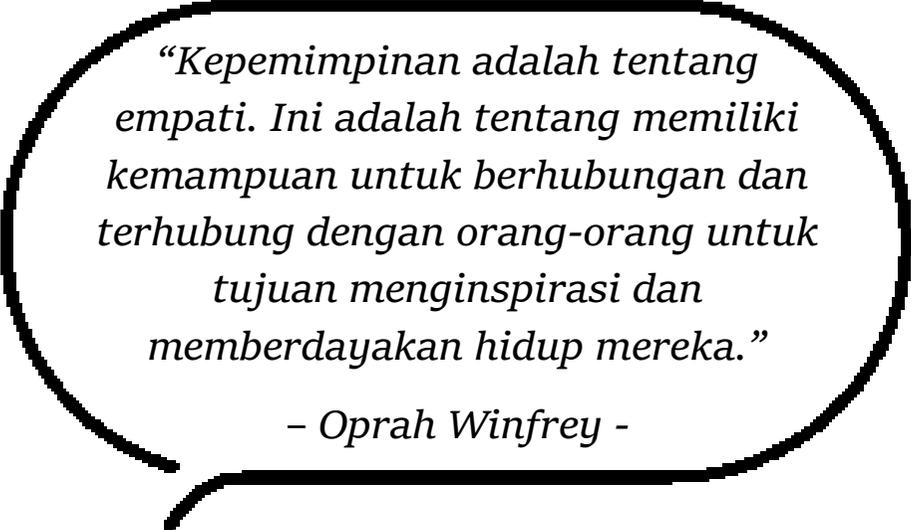
4. Asesmen proyek menysasar tema dan produk, bukan pada kompetensi sasaran.

Sedangkan yang sudah muncul di diri guru maupun Tim Pelaksana P5 dengan pendekatan BATIN adalah:

1. Kemampuan Guru dalam merencanakan proyek–melakukan perencanaan proyek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian proyek.
2. Fasilitator–Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
3. Pendamping–membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
4. Narasumber–menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek
5. Memiliki variasi bentuk asesmen (formatif dan sumatif) serta instrumen asesmen (lembar ceklis, rubrik, catatan pengamatan, tes, dan sebagainya).
6. Penekanan pada asesmen performa/kinerja.
7. Perlu diperhatikan keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen proyek.
8. Pelaporan akhir di jenjang SMP berupa deskripsi kemunculan kompetensi tujuan.
9. Pelaporan akhir di jenjang Dikmen berupa rubrik dengan 4 kriteria (Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang sesuai Harapan, Sangat Berkembang) dilengkapi dengan deskripsi pencapaian.



Video Best Practice



“Kepemimpinan adalah tentang empati. Ini adalah tentang memiliki kemampuan untuk berhubungan dan terhubung dengan orang-orang untuk tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka.”

- Oprah Winfrey -

Menguatkan Peran Kepala Sekolah Dengan TRIK ASYIK

Gusmardiani, M.Pd

Dinas Pendidikan Kab. Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat

gusmardianiyani@gmail.com

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, peran seorang kepala sekolah tak dapat diabaikan, karena ia memegang peranan vital dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif, mengembangkan kualitas staf pengajar, serta menjalankan visi dan misi sekolah. Visi, sebagai pemandu dan tujuan utama, menjadi kunci dalam mencapai kemajuan dan keunggulan pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah yang visioner senantiasa berkomitmen untuk memastikan bahwa proses pendidikan di sekolahnya tidak hanya memperhatikan aspek akademis, melainkan juga fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial. Dengan merujuk pada Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Ketertarikan saya dalam mendukung program pemerintah menuju merdeka belajar membawa saya pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah binaan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam mendorong konsep merdeka belajar dan

menggerakkan seluruh ekosistem sekolah menuju pencapaian visi yang telah ditetapkan.

Adapun judul yang saya angkat dalam Apresiasi GTK 2023 untuk kategori GTK Inovatif bagi pengawas yaitu, “Menguatkan Peran Kepala Sekolah dengan Trik “ASIK” (*Adaptif, Skillfull, Inspiring & Kick Over*) di UPT SMP Negeri 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada tugas-tugas manajerial, tetapi juga berperan sebagai katalisator perubahan yang menginspirasi dan membimbing sekolah menuju masa depan yang lebih baik, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan nuansa pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan bagi murid. Namun, situasi yang ada saat ini, peran kepala sekolah sebagai agen perubahan belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sebagian besar masih berorientasi pada cara lama, yaitu banyak ceramah, banyak mencatat, kurang mengaktifkan daya pikir dan nalar murid, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Di samping itu, inovasi guru dalam merancang media interaktif untuk pembelajaran masih kurang. Sebagian besar, guru mengajar dengan bahan ajar seadanya. Di samping itu, kemauan untuk meningkatkan potensi diri dengan belajar bersama dengan komunitas di PMM juga kurang. Padahal, berbagai praktik baik yang dilakukan guru di PMM dapat menginspirasi dan menambah cakrawala berpikir untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, pelaksanaan supervisi kelas yang belum mencapai tingkat maksimal menjadi isu utama. Kepala sekolah perlu menjadikan pelaksanaan supervisi sebagai prioritas utama, melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pengajaran guru, dan memberikan umpan

balik konstruktif. Dengan demikian, rencana dan pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik, sementara supervisi kelas juga menjadi wadah untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan dan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Kedua, kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadi hambatan lain. Kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran yang beragam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi murid, tetapi juga semangat belajar mereka. Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam persiapan pembelajaran, yang tentunya dapat berdampak negatif pada efektivitas proses belajar mengajar.

Ketiga, kemauan dan komitmen untuk berubah menjadi faktor penting dalam transformasi pendidikan. Guru perlu memiliki semangat untuk melakukan praktik baik yang berdampak positif bagi peserta didik. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya sebatas memberikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai agen perubahan yang berperan dalam membentuk peserta didik yang tangguh dan berkualitas.

Keempat, keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru turut menjadi hambatan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan penguasaan teknologi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan mengikuti perkembangan zaman.

Aksi

Kolaborasi dan kerja sama antara kepala, guru, staff dan semua warga sekolah sangat dibutuhkan. Dalam mengatasi tantangan tersebut, saya menggunakan Trik ASIK. ASIK ini merupakan akronim dengan 4 langkah yang saya yakini dapat menguatkan peran kepala sekolah sebagai transformer pendidikan. Adapun langkah pertama adalah adaptif. Kepala sekolah harus adaptif terhadap pembaharuan yang ada pada kurikulum merdeka, terbuka, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Sebagai agen perubahan pendidikan, kepala sekolah dan

semua warga sekolah dapat merespons dinamika zaman, perkembangan teknologi, perubahan dalam kebutuhan siswa, dan perubahan dalam paradigma pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan yang saya lakukan mengenai hal ini adalah sebagai berikut.

- . Melakukan percakapan coaching dengan kepala sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa coaching merupakan kemitraan dengan individu dalam suatu proses kreatif, dengan tujuan memaksimalkan potensi pribadi dan profesionalnya. Melalui percakapan coaching apa yang menjadi keresahan kepala sekolah terjawab. Jawaban atas semua itu, kepala sekolah juga yang menentukannya. Dengan coaching, kepala sekolah dapat menemukan langkah yang baik yang akan dilakukan kedepan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- a. Menanyakan kebutuhan guru. Dalam kunjungan ke sekolah, saya menanyakan kepada kepala sekolah maupun guru terkait kebutuhan yang diperlukan. Hal apa yang perlu diupayakan agar kebutuhan guru dalam mengajar terpenuhi. Sebagai pendidik, tentunya harus memiliki sumber referensi yang banyak dan bervariasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menantang.
- b. Memberikan bimbingan dan pelatihan pemanfaatan quizizz bagi guru. Quizizz merupakan media pembelajaran interaktif dan lebih menyenangkan. Upaya yang saya lakukan yaitu bagaimana guru bisa login dan mampu menggunakan serta dapat merancang bentuk soal, untuk kuis sebagai penyemangat belajar murid dan menjelaskan fitur yang ada di quizizz dengan penuh semangat semua mengikuti kegiatan bimlat.
- c. Melakukan refleksi pembelajaran di kelas. Hal apa yang sudah baik dilakukan guru dan hal apa yang menjadi kelemahan untuk dicari solusinya. Agar pembelajaran yang diberikan itu interaktif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang bagi murid.

Langkah kedua skillfull. Kata skillfull mengandung arti mahir. Sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan kepala sekolah mahir menggunakan

teknologi dalam mendukung pengajar mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Hal yang saya lakukan adalah sebagai berikut.

- . Mengarahkan kepala sekolah melihat potensi sumber daya manusia yang ada di sekolah, seperti mencari tahu siapa saja guru yang sudah mahir IT, memberdayakan operator dan guru TIK di sekolah sebagai tutor sebaya bagi kawan yang belum mampu IT, sehingga kelemahan yang dihadapi rekan guru lainnya dalam adaptasi teknologi menjadi terfasilitasi.
- a. Mengarahkan kepala sekolah untuk melihat aset abiotik yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah, seperti pembiayaan, bisa saja kepala sekolah melakukan pembicaraan dengan pihak ketiga (anggota dewan atau alumni) terkait kebutuhan dalam mendukung digitalisasi sekolah untuk pembelajaran, seperti kontribusi perangkat lunak dan keras. Berikut sarana dan lingkungan belajar yang mendukung.
- b. Mengarahkan kepala sekolah untuk Mengaktifkan kombel sebagai sarana belajar guru dengan memanfaatkan PMM. Kepala sekolah dapat membuat daftar kegiatan di komunitas belajar, dan mengarahkan seluruh guru untuk ikut ambil bagian dalam komunitas belajar. Di samping itu, untuk tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan guru saat itu.

Langkah yang ketiga yaitu *Inspiring*. Makna kata ini cukup mendalam. *Inspiring* merupakan suatu proses yang mendorong orang lain atau merangsang pikiran manusia untuk melakukan suatu tindakan, terutama untuk melakukan tindakan yang kreatif. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- . Mengarahkan agar kepala sekolah menjadi sosok teladan, tut wuri handayani, sebagai pendorong perubahan percepatan pendidikan di sekolah.
- a. Menjalin emosional yang kuat dengan seluruh warga sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menerima masukan dan koreksi dari semua warga sekolah untuk kemajuan pendidikan.
- b. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan peran yang

sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

- c. Memiliki sifat empati. Artinya, kepala sekolah mampu merasakan, memahami, dan peduli terhadap perasaan, kebutuhan, dan pengalaman staf, guru, siswa, dan orang tua murid di sekolah.
- d. Menciptakan budaya positif. Banyak cara yang dapat digunakan dalam memberikan apresiasi kepada guru, staf, dan murid, serta siapa saja yang ada di lingkungan sekolah, akan membangun motivasi dan kesenangan tersendiri. Pemberian apresiasi tidak semata berupa uang, tetapi juga kata-kata, seperti wah, bagus sekali, luar biasa, mantap yea. Selain itu, isyarat bahasa tubuh juga bisa digunakan untuk memberikan apresiasi, seperti memberi tanda jempol saat guru melakukan pemanfaatan PMM yang intensitasnya banyak. Begitu juga dengan murid yang menjawab soal di kelas, lalu guru mengajak semua murid bertepuk tangan yang meriah. Ini sudah termasuk kepada menciptakan budaya positif. Pembiasaan ini perlu dilakukan dan dipertahankan dalam membangkitkan semangat belajar.

Terakhir, langkah keempat yaitu *kick over*. Artinya, menendang segala kelelahan yang akan menghambat kemajuan. Hal yang saya lakukan adalah sebagai berikut. a) Merasa optimis. Sebagai kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam kemajuan satuan pendidikan, harus yakin bahwa apa yang dilakukan akan berdampak baik untuk pembelajaran di sekolah. b) Fokus pada pencapaian visi. Sebagai pembelajar sepanjang hayat akan selalu berupaya melakukan terobosan dan adaptif terhadap pembaharuan, serta dapat menyesuaikan dengan paradigma baru untuk mencapai visi mewujudkan pembelajaran berkualitas.

Hasil

Implementasi Trik ASIK dalam kepemimpinan pendidikan telah memberikan hasil dan dampak yang positif dalam konteks pengembangan kepala sekolah sebagai pemimpin yang handal dan inspiratif. Pertama, terwujudnya kepemimpinan berkualitas yang didasari oleh pemikiran bertumbuh (*growth mindset*). Kepala sekolah tidak hanya melihat bakat

dan kecerdasan sebagai potensi tetap, melainkan sebagai aset yang dapat terus diasah dan dikembangkan. Mereka selalu terbuka untuk mempelajari hal baru demi kemajuan pendidikan di sekolah, menghadapi tantangan sebagai peluang pertumbuhan.

Kedua, munculnya kepemimpinan inspiratif yang mampu memberikan semangat baru bagi guru-guru untuk berkembang. Kepala sekolah menjadi teladan yang dapat dijadikan contoh dan panutan, dengan tingkat empati yang tinggi sehingga mampu menimbulkan kebaikan bersama. Ketiga, terwujudnya kepemimpinan transformer pendidikan hebat yang mampu menggerakkan komunitas sekolah menuju pendidik yang handal, kreatif, dan inovatif. Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa.



Keempat, terciptanya kepemimpinan berbudaya positif yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi seluruh anggota sekolah. Hal ini memunculkan atmosfer positif yang membangkitkan semangat dan membentuk karakter siswa yang berkualitas. Kepala sekolah dengan kepemimpinan berbudaya positif mampu membentuk murid-murid yang berdisiplin, santun, jujur, peduli, bertanggung jawab, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Melalui kepemimpinan ini, tercipta lingkungan yang mendukung, produktif, dan berdaya saing untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.



"Salah satu aspek yang sangat mengesankan adalah pendekatan holistik yang diambil oleh para pengawas sekolah dalam pendampingan guru dan sekolah. Mereka tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain seperti pembinaan kepemimpinan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran."



**Prof. Dr. Tri Marhaeni
Pudji Astuti, M.Hum**



Lilik Subaryanto, S.S.

"Kami juga terkesan dengan inisiatif para pengawas sekolah dalam memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru di sekolah mereka dan sekolah-sekolah lainnya. Mereka telah berhasil menciptakan forum diskusi, pertemuan, dan workshop yang memungkinkan pertukaran pengalaman dan pembelajaran bersama antar guru, sehingga membantu memperkuat jaringan profesional di antara mereka."

"Kami telah melihat bukti yang kuat tentang komitmen para pengawas sekolah untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Ide-ide yang mereka bagikan tidak hanya memberikan arahan praktis, tetapi juga memberikan inspirasi bagi komunitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran."



Indriyati, S.S., M.trainDev.



Dr. Palman

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."

ISBN 978-623-504-071-4 (PDF)



9 786235 040714